



**ASESMEN PEMBELAJARAN IPS KELAS V
SD NEGERI GUGUS GEMILANG KECAMATAN
GEMAWANG KABUPATEN TEMANGGUNG
SKRIPSI**

Disusun sebagai syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh:
Ulfa Rohmah
1401412320

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ULFA ROHMAH
NIM : 1401412320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul "*Asesmen Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung*" ini adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, 15 Juli 2016

Penulis



ULFA ROHMAH

NIM:1401412320

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Asesmen Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

hari : Senin

tanggal : 25 Juli 2016

Semarang, 15 Juli 2016

Pembimbing I



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195612011987031001

Pembimbing II



Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195206101980032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M. Pd.
NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul "*Asesmen Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung*" oleh Ulfa Rohmah NIM 1401412320 telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Senin

tanggal: 25 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi:



Sekretaris



Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP. 197701262008121003

The image shows a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Farid Ahmadi'.


Penguji Utama



Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.
NIP. 196004191983021001

The image shows a handwritten signature in black ink. The signature is written in a cursive style.


Pembimbing Utama



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195612011987031001

The image shows a handwritten signature in black ink. The signature is written in a cursive style.

Pembimbing Pendamping



Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195206101980032001

The image shows a handwritten signature in black ink. The signature is written in a cursive style.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Don't judge a book by its cover (Idioms)

Aku menyentuh masa depan lalu aku mengajar (Christa McAuliffe)

Persembahan:

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT skripsi ini kupersembahkan kepada
Bapak dan Ibuku (Bapak Bandiri dan Ibu Alfiyah)
yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan
Almamater tercinta
Universitas Negeri Semarang*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia, kemudahan dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Asesmen Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung”*.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan studi kepada penulis di Kampus Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan skripsi.
3. Drs. Isa Anshori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Masitah, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan untuk memperbaiki skripsi ini.
7. Subari, S.Pd., Kepala UPTD Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung yang telah memberikan izin penelitian.
8. Kepala Sekolah SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung yang telah memberikan izin penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru, serta Siswa SDN Gugus Gemilang atas segala bantuan yang diberikan.

10. Bapak Ibu tercinta serta adik tersayang yang telah memberikan segala dukungan finansial,moral dan spiritual dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki skripsi ini di kemudian hari. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Juli 2016

Penyusun

ABSTRAK

Rohmah, Ulfa. 2016. *Asesmen Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.* Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. dan Masitah, S.Pd., M.Pd.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Asesmen pembelajaran merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi perkembangan siswa. Asesmen yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara menyeluruh terhadap semua domain hasil belajar peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan serta hambatan asesmen terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang?; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan serta hambatan asesmen pembelajaran pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor di SD Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V di SD Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data observasi dianalisis dengan membandingkan perolehan skor guru dengan kriteria ketuntasan skor dan data kualitatif dianalisis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan asesmen terhadap aspek kognitif termasuk dalam kategori sangat kompeten dengan skor rata-rata 23 atau 88%; 2) pelaksanaan asesmen terhadap aspek afektif termasuk dalam kategori kompeten dengan perolehan skor 9 atau 68%; 3) pelaksanaan asesmen terhadap aspek psikomotor termasuk dalam kategori kurang kompeten dengan perolehan skor 4 atau 33%; 4) hambatan dalam pelaksanaan asesmen IPS yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya kemampuan siswa serta kriteria penilaian yang belum jelas. Saran untuk temuan ini yaitu hendaknya guru melaksanakan asesmen dengan baik, hendaknya sekolah memberikan pelatihan dan dinas pendidikan hendaknya menambah alokasi waktu pembelajaran IPS.

Kata kunci : *Asesmen; IPS; Pembelajaran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.4.2.1 Sekolah.....	7
1.4.2.2 Guru	7
1.4.2.3 Siswa	7
1.5 Penegasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Hakikat Belajar.....	9
2.1.1.1 Pengertian Belajar	9
2.1.1.2 Unsur –Unsur Belajar.....	10
2.1.1.3 Prinsip – Prinsip Belajar	11
2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	14

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran	14
2.1.2.2 Komponen Pembelajaran	15
2.1.3 Hakikat Asesmen Pembelajaran.....	16
2.1.3.1 Pengertian Asesmen Pembelajaran	16
2.1.3.2 Prinsip Asesmen Pembelajaran	19
2.1.3.3 Fungsi Asesmen Pembelajaran	20
2.1.3.4 Tujuan dan Manfaat Asesmen Pembelajaran	21
2.1.3.5 Prosedur Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran	22
2.1.3.5.1 Perencanaan Asesmen Pembelajaran	23
2.1.3.5.2 Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran.....	25
2.1.3.5.3 Pengolahan Data Asesmen Pembelajaran	26
2.1.3.5.4 Pelaporan Hasil Asesmen.....	28
2.1.3.5.5 Pemanfaatan Hasil Asesmen	30
a. Pembelajaran Remedial	30
b. Pengayaan	32
2.1.3.6 Ruang Lingkup Asesmen Pembelajaran	33
2.1.3.6.1 Domain Kognitif	33
2.1.3.6.2 Domain Afektif	34
2.1.3.6.3 Domain Psikomotor	37
2.1.3.7 Teknik Asesmen Pembelajaran	38
2.1.3.7.1 Penilaian Domain Kognitif (Pengetahuan)	38
2.1.3.7.2 Penilaian Domain Afektif (Sikap).....	41
2.1.3.7.3 Penilaian Domain Psikomotor (Keterampilan)	44
2.1.4 Hakikat IPS	49
2.1.4.1 Pengertian IPS	49
2.1.4.2 Tujuan IPS.....	51
2.1.4.3 Pembelajaran IPS di SD	52
2.1.5 Asesmen IPS di SD	54
2.2 Kajian Empiris	58
2.3 Kerangka Berfikir.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	63

3.1 Metode Penelitian.....	63
3.2 Prosedur Penelitian.....	64
3.3 Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian	67
3.3.1 Subjek Penelitian.....	67
3.3.2 Lokasi Penelitian.....	67
3.3.3 Waktu Penelitian	67
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	67
3.4.1 Populasi Penelitian	67
3.4.2 Sampel Penelitian.....	67
3.5 Variabel Penelitian	68
3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.6.1 Sumber Data.....	69
3.6.1.1 Guru	69
3.6.1.2 Data Dokumen	69
3.6.1.3 Catatan Lapangan.....	69
3.6.2 Jenis Data	69
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.6.3.1 Observasi.....	70
3.6.3.2 Wawancara.....	71
3.6.3.3 Catatan Lapangan.....	72
3.6.3.4 Dokumentasi	72
3.6.4 Instrumen Penelitian.....	72
3.6.4.1 Pedoman Observasi.....	73
3,6,4,2 Pedoman Wawancara	74
3.6.4.3 Pedoman Pencermatan Dokumen	74
3.7 Teknik Analisis Data.....	75
3.7.1 Analisis Data Observasi	75
3.7.1.1 Analisis Hasil Observasi Keterampilan Kompetensi Penilaian Guru	75
3.7.1.2 Analisis Hasil Observasi Keterampilan Kompetensi Penilaian Kognitif Guru	76

3.7.1.3 Analisis Hasil Observasi Keterampilan Kompetensi Penilaian	
Afektif dan Psikomotor Guru	78
3.7.2 Analisis Data Kualitatif	79
3.7.2.1 Reduksi Data	80
3.7.2.2 Penyajian Data	80
3.7.2.3 Kesimpulan/ Verifikasi	80
3.7.3 Uji Keabsahan Data Hasil Penelitian	81
3.7.3.1 Keterandalan	81
3.7.3.2 Keteralihan	81
3.7.3.3 Kebergantungan	81
3.7.3.4 Ketegasan	81
3.7.3.5 Triangulasi.....	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	83
4.2 Hasil Penelitian	85
4.2.1 Hasil Observasi Asesmen terhadap Aspek Kognitif	86
4.2.1.1 Perencanaan Asesmen Ranah Kognitif	87
4.2.1.2 Pelaksanaan Asesmen Ranah Kognitif.....	90
4.2.1.3 Pengolahan Data Asesmen Ranah Kognitif	92
4.2.1.4 Pelaporan Hasil Asesmen Ranah Kognitif.....	94
4.2.1.5 Pemanfaatan Hasil Asesmen Ranah Kognitif	95
4.2.2 Hasil Observasi Asesmen terhadap Aspek Afektif	96
4.2.2.1 Perencanaan Asesmen Ranah Afektif	97
4.2.2.2 Pelaksanaan Asesmen Ranah Afektif.....	99
4.2.2.3 Pengolahan Data Asesmen Ranah Afektif	100
4.2.2.4 Pelaporan Hasil Asesmen Ranah Afektif.....	101
4.2.2.5 Pemanfaatan Hasil Asesmen Ranah Afektif	101
4.2.3 Hasil Observasi Asesmen terhadap Aspek Psikomotor	101
4.2.3.1 Perencanaan Asesmen Ranah Afektif	103
4.2.3.2 Pelaksanaan Asesmen Ranah Psikomotor.....	103
4.2.3.3 Pengolahan Data Asesmen Ranah Afektif	104

4.2.1.4 Pelaporan Hasil Asesmen Ranah Psikomotor	104
4.2.1.5 Pemanfaatan Hasil Asesmen Ranah Psikomotor	104
4.2.4 Hambatan Pelaksanaan Asesmen	105
4.3 Pembahasan.....	105
BAB V PENUTUP	114
5.1 Simpulan	114
5.2 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	62
Gambar 3.1 Bagan Langkah Penelitian Deskriptif Kualitatif	66
Gambar 3.2 Bagan Analisis Data Kualitatif	79
Gambar 4.1 Diagram Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Ranah Kognitif	87
Gambar 4.2 Diagram Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Ranah Afektif	97
Gambar 4.3 Diagram Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Ranah Psikomotor	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Pedoman Observasi	74
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Penilaian Guru	76
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Kompetensi Penilaian Kognitif	77
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Kompetensi Penilaian Afektif dan Psikomotor ..	79
Tabel 4.1 Kompetensi Guru Melaksanakan Penilaian Aspek Kognitif	86
Tabel 4.2 Kompetensi Guru Melaksanakan Penilaian Aspek Afektif	96
Tabel 4.3 Kompetensi Guru Melaksanakan Penilaian Aspek Psikomotor	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi Kisi Instrumen Penelitian	120
Lampiran 2 Pedoman Observasi	121
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	124
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	128
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	132
Lampiran 6 Pedoman Pencermatan Dokumen.....	169
Lampiran 7 Hasil Pencermatan Dokumen	170
Lampiran 8 Reduksi Data.....	180
Lampiran 9 Catatan Lapangan	205
Lampiran 10 Profil Sekolah	210
Lampiran 11 Profil Guru.....	212
Lampiran 12 Jadwal Penelitian	213
Lampiran 13 Contoh Penggalan Silabus	214
Lampiran 14 Contoh RPP Surat.....	215
Lampiran 15 Contoh Daftar Nilai Siswa.....	226
Lampiran 16 Contoh Analisis Butir Instrumen.....	227
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian	228
Lampiran 18 Rekomendasi UPTD Kec Gemawang	229
Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian	230
Lampiran 20 Dokumentasi.....	235

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa standar pendidikan nasional meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Standar penilaian diatur dalam Permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhirsemester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Poerwanti (2008:1-3) menyebutkan bahwa asesmen pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran dan harus dilakukan pengajar sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran. Asesmen dalam pembelajaran

diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program pembelajaran, serta penyusunan rencana untuk memperbaiki program pembelajaran.

Asesmen pembelajaran merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahui, dilakukan dan dikerjakan oleh peserta didik (Rifa'i dan Anni 2012:215). Kegiatan penilaian merupakan kegiatan untuk mengungkapkan sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar setelah mereka menempuh pengalaman belajar (Sudjana 2014:2). Tujuan instruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.

Asesmen dilakukan secara komprehensif untuk melihat perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Agar dapat dilakukan secara menyeluruh, penilaian perlu dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Metode dan alat asesmen meliputi: observasi, asesmen mandiri oleh peserta didik, tugas praktik harian, hasil pekerjaan peserta didik, tes tertulis, skala penilaian, proyek, laporan tertulis, *review* kinerja, dan asesmen portofolio (Rifa'i dan Anni 2012:216).

Ngadip (2010:2) untuk mengukur kadar ketercapaian kurikulum di jenjang sekolah, khususnya yang mencakup tujuan dan isi, penilaian terhadap capaian hasil pembelajaran harus dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan melakukan asesmen merupakan kemampuan yang mutlak dimiliki bagi setiap tenaga pendidik, tetapi pelaksanaan asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar tenaga pendidik masih belum sesuai dengan kebijakan sistem

penilaian yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 bahwa rata-rata UKG nasional 53,02, dari rata-rata target minimal nilai di angka 55. Selain itu, hasil survei dalam Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bahwa pada umumnya guru melakukan penilaian menggunakan alat-alat penilaian yang masih konvensional yaitu tes tertulis. Tes yang digunakan belum mampu mengukur aspek kognitif pada taraf yang lebih tinggi. Penggunaan bentuk tes tersebut disebabkan oleh pemahaman materi IPS yang kurang tepat. Materi IPS dipahami sebagai materi hafalan dan tes yang digunakan pun lebih menekankan pada hafalan (Balitbang Puskurnas 2007:6-7).

Peneliti menemukan bahwa hasil UKG dan masalah penilaian tersebut juga tercermin pada masalah pelaksanaan asesmen pembelajaran oleh guru di UPTD Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima guru kelas di SD Negeri yang ada di UPTD Kecamatan Gemawang, pelaksanaan asesmen pembelajaran masih belum sesuai dengan kebijakan penilaian pembelajaran yang berlaku. Asesmen yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara menyeluruh terhadap semua domain hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan asesmen pembelajaran di kelas masih terbatas pada penilaian kognitif. Salah satu penyebab masalah ini adalah perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan standar proses pendidikan. Penilaian dalam perencanaan pembelajaran belum dirancang sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Guru berpendapat bahwa penilaian yang paling mudah dilakukan adalah penilaian terhadap aspek kognitif. Penilaian kognitif meliputi ulangan harian serta tugas/ PR. Sedangkan penilaian terhadap aspek sikap masih belum nampak. Guru mengungkapkan bahwa penilaian sikap kurang ditekankan dalam KTSP, sehingga cukup dilakukan dengan pengamatan pada akhir semester. Seharusnya, sikap sebagai perubahan perilaku yang diinginkan setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar harus diamati dan dievaluasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Terlebih untuk mata pelajaran PKn dan IPS yang menekankan pada pembentukan sikap/ karakter siswa. Penilaian keterampilan dilakukan terbatas pada mapel yang membutuhkan tes praktik seperti Bahasa Indonesia, SBK dan IPA. Sedangkan penilaian keterampilan terhadap mapel IPS belum dilaksanakan dengan saksama.

Berdasarkan data dokumen yang ditemukan, sebagian besar guru belum memiliki kelengkapan administrasi asesmen pembelajaran. Berbagai administrasi tersebut antara lain buku daftar nilai siswa, analisis soal, pengayaan, remedial, KKM, serta bank soal. Bank soal dibuat oleh guru dan juga diambil dari buku paket dan LKS. Meskipun demikian, kisi- kisi dalam penyusunan soal belum disusun sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan tentang permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan asesmen pembelajaran di sekolah dasar dengan melakukan studi deskriptif. Penelitian

deskriptif ini merupakan penelitian dasar yang diharapkan dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk memperbaiki asesmen pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Esther Obiageli Okobia tahun 2015 dengan judul "*An Investigation of Evaluation Techniques Used by Social Studies Teachers in Junior Secondary Schools in Edo State, Nigeria*".

The result revealed that majority of the social studies teachers were not using the appropriate evaluation techniques in social studies classrooms. Findings from the classroom observation revealed that evaluation of students were predominantly in the area of cognitive domain which requires students to regurgitate memorized knowledge.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran IPS tidak menggunakan teknik evaluasi yang tepat pada kelas IPS. Hasil temuan observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa evaluasi terhadap siswa lebih dominan pada aspek kognitif yang membutuhkan siswa untuk mengeluarkan pengetahuan ingatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian deskriptif dengan judul **Asesmen Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1.2.1 Bagaimanakah pelaksanaan asesmen terhadap aspek kognitif pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang?
- 1.2.2 Bagaimanakah pelaksanaan asesmen terhadap aspek afektif pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang?
- 1.2.3 Bagaimanakah pelaksanaan asesmen terhadap aspek psikomotor pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang?
- 1.2.4 Apa sajakah hambatan dalam pelaksanaan asesmen pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1.3.1 Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan asesmen terhadap aspek kognitif pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang
- 1.3.2 Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan asesmen terhadap aspek afektif pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang
- 1.3.3 Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan asesmen terhadap aspek psikomotor pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang

- 1.3.4 Mendeskripsikan dan menganalisis hambatan dalam pelaksanaan asesmen pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian deskriptif tentang asesmen pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan pelaksanaan asesmen pembelajaran terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi:

1.4.2.1 Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperbaiki pelaksanaan asesmen pembelajaran di sekolah.

1.4.2.2 Guru

Guru diharapkan dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dengan melakukan perbaikan dalam melakukan asesmen pembelajaran di kelasnya.

1.4.2.3 Siswa

Siswa diharapkan dapat termotivasi dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik setelah dilakukan perbaikan asesmen pembelajaran.

1.5 PENEKASAN ISTILAH

Kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang digunakan seringkali terjadi dikarenakan pembahasan yang meluas, sehingga perlu disusun penjelasan terhadap definisi operasional konkret dari variabel agar menghindari hal tersebut. Skripsi ini membahas tentang asesmen pembelajaran di sekolah dasar. Asesmen pembelajaran merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahui, dilakukan dan dikerjakan oleh peserta didik. Peneliti membatasi asesmen pembelajaran yang dilakukan adalah asesmen pembelajaran pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD. Materi dalam mata pelajaran IPS kelas V SD dibatasi pada KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Asesmen pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang diamati meliputi domain hasil belajar kognitif, afektif serta psikomotor. Pelaksanaan asesmen pada pembelajaran IPS dilakukan menurut prosedur pelaksanaan asesmen pembelajaran yang meliputi perencanaan asesmen, pelaksanaan asesmen, pengolahan data hasil asesmen, pelaporan hasil asesmen serta pemanfaatan hasil asesmen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Hamdani (2011:20) seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, perbedaan individual.

Belajar menurut Sudjana dan Rivai (2013:28) bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dalam berbagai bentuk seperti pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya rekasinya, daya penerimaannya dan aspek lainnya. Belajar adalah proses meraksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Gagne (dalam Winataputra 2006:2.3) belajar adalah suatu proses di mana suatu organisma berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sementara belajar menurut Rifa'i dan Anni (2012:66) adalah proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Syah (2014:90) belajar dipahami sebagai tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan kecakapan yang terjadi secara sadar melalui pengalaman atau interaksi langsung dengan lingkungannya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.1.1.2 Unsur – Unsur Belajar

Unsur-unsur belajar menurut Gagne(dalam Rifa'i dan Anni 20012:68) adalah:

2.1.1.2.1 *Peserta didik*

Peserta didik merupakan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar

2.1.1.2.2 *Rangsangan (stimulus)*

Rangsangan adalah peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik seperti suara, sinar, warna gedung, dan orang yang selalu berada di lingkungan seseorang.

2.1.1.2.3 *Memori*

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

2.1.1.2.4 *Respon*

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari akulturasi memori yang berupa perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur belajar ada empat, yakni peserta didik, rangsangan, memori dan respon. Keseluruhan semua unsur itu saling mempengaruhi satu sama lain.

2.1.1.3 Prinsip – Prinsip Belajar

Slameto (2010:27) prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Prinsip-prinsip belajar tersebut yaitu.

2.1.1.3.1 *Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar*

- a. Mengusahakan partisipasi aktif siswa, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa.
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang.
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.

2.1.1.3.2 *Sesuai hakikat belajar*

- a. Belajar adalah proses kontinyu.

- b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eskplorasi dan *discovery*.
- c. Belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

2.1.1.3.3 *Sesuai materi/ bahan yang harus dipelajari*

- a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur dan penyajiannya sederhana.
- b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai tujuan instruksional.

2.1.1.3.4 *Syarat keberhasilan belajar*

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup.
- b. Repetisi dalam proses belajar diperlukan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar terdiri dari beberapa aspek yang digambarkan secara umum. Dalam pelaksanaannya juga tergantung dari individual masing-masing serta dalam situasi dan kondisi yang berbeda pula.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Daryanto (2010:36-50) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut.

2.1.1.4.1 *Faktor Intern*

- a. Faktor jasmaniah : kesehatan, cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

- c. Faktor kelelahan : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Apabila siswa mengalami kelelahan jasmani maupun rohani dapat diredakan dengan cara tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar dan bekerja, rekreasi dan ibadah yang teratur, olahraga secara teratur, makan makanan yang bergizi seimbang.

2.1.1.4.2 *Faktor Ekstern*

- a. Faktor keluarga : cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan keluarga.
- b. Faktor sekolah : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, bentuk kehidupan masyarakat.

Syah (2014:129) mengemukakan faktor- faktor yang memengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. faktor internal, yakni keadaan jasmani dan rohani siswa,
- b. faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa,
- c. faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar yakni faktor intern, faktor ekstern dan faktor pendekatan belajar. Faktor intern yaitu semua faktor yang

berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti : kecerdasan, minat, bakat, kesehatan jasmani, kesehatan rohani dan kelelahan. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa baik di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Faktor pendekatan belajar adalah upaya yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang meliputi strategi dan metode belajar.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). UUSPN No. 20 tahun 2003 (dalam Hamdani 2011:199) mengartikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Briggs (dalam Rifa'i dan Anni 2012:157), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Sedangkan Gagne (dalam Rifa'i dan Anni 2012:158) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Hamdani (2011:23) menambahkan bahwa salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa dan informasi dari sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan peserta didik yang telah direncanakan atau

didesain dan bertujuan untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

2.1.2.2 Komponen Pembelajaran

Rifa'i dan Anni (2012:159) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu:

2.1.2.2.1 Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap. Agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diamati, maka harus dilakukan penilaian. Penilaian harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penyusunan rencana penilaian harus disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2.1.2.2.2 Subjek belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

2.1.2.2.3 Materi pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komperhensif, terorganisasi secara

sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

2.1.2.2.4 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2.2.5 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

2.1.2.2.6 Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran ada enam, yakni tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang. Semua komponen tersebut saling terkait dan merupakan batasan standar komponen pembelajaran yang dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar.

2.1.3 Hakikat Asesmen Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Asesmen Pembelajaran

Asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam berbagai bentuk yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan

keputusan tentang siswa menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah (Poerwanti 2008:1-3). Kegiatan asesmen meliputi seluruh kegiatan baik pengukuran maupun penilaian. Pengukuran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada sesuatu dan bersifat kuantitatif. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran tertentu. Sedangkan penilaian merupakan proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu dan bersifat kualitatif. Arikunto (2013:3) menyebutkan bahwa menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk.

Asesmen pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, sehingga kegiatan asesmen harus dilakukan guru sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran (Poerwanti 2008:1-3). Asesmen atau penilaian merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran karena dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diajarkan (Kunandar 2013:61).

Asesmen pembelajaran merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahui, dilakukan dan dikerjakan oleh peserta didik (Rifa'i dan Anni 2012:215). Sudjana (2014:2) kegiatan penilaian merupakan kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajar. Tujuan

instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.

Asesmen dilakukan secara komprehensif untuk melihat perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Agar penilaian dapat dilakukan secara menyeluruh, maka penilaian perlu dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Metode dan alat asesmen meliputi: observasi, asesmen mandiri oleh peserta didik, tugas praktik harian, hasil pekerjaan peserta didik, tes tertulis, skala penilaian, proyek, laporan tertulis, *review* kinerja, dan asesmen portofolio (Rifa'i dan Anni 2012:216).

Pelaksanaan asesmen pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif. Asesmen formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengalaman belajar siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Asesmen formatif diberikan pada akhir setiap program (Arikunto 2013:50). Asesmen formatif yang dilakukan berupa ulangan harian. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih (Depdiknas 2007:1).

Asesmen sumatif dilakukan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program yang lebih besar (Arikunto 2013:53). Asesmen sumatif bermanfaat untuk menentukan nilai siswa, menentukan kemampuan siswa untuk mengikuti program berikutnya, dan mengisi catatan kemajuan belajar siswa (Arikunto 2013:55). Asesmen sumatif dilakukan melalui ulangan tengah semester, ulangan akhir semester serta ulangan kenaikan kelas. Ulangan tengah semester adalah kegiatan

yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 - 9 minggu kegiatan pembelajaran. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut (Depdiknas 2007:1).

2.1.3.2 Prinsip Asesmen Pembelajaran

Arikunto (2013:38) ada prinsip umum yang paling penting dalam kegiatan penilaian yaitu triangulasi antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005, asesmen pembelajaran dilakukan berdasarkan beberapa prinsip sebagai berikut.

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik Penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

2.1.3.3 Fungsi Asesmen Pembelajaran

Kunandar (2013:68) asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. menggambarkan seberapa dalam peserta didik menguasai suatu kompetensi tertentu,
- b. mengevaluasi peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (bimbingan),
- c. menemukan kualitas belajar dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis untuk menentukan perlunya peserta didik mengikuti pengayaan atau remedial,

- d. menemukan kekurangan dan kelemahan proses pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berikutnya,
- e. kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi asesmen dalam pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan belajar bagi peserta didik dan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan mengajar bagi guru.

2.1.3.4 Tujuan dan Manfaat Asesmen Pembelajaran

Tujuan asesmen pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, mengetahui umpan balik dari kegiatan pembelajaran, mengetahui asesmen alternatif yang tepat untuk dilakukan, dan menyampaikan kepada orangtua serta masyarakat tentang efektivitas pendidikan di sekolah. Depdikbud (2014:4) menyampaikan tujuan dilakukannya penilaian adalah:

- a. mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan,
- b. menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan,
- c. menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar,

- d. memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Kunandar (2013:70) manfaat asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu:

- a. mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung
- b. memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi
- c. memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik
- d. umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan
- e. memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

2.1.3.5 Prosedur Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran

Prosedur pengembangan asesmen pembelajaran terdiri atas:

- a) perencanaan asesmen, yang meliputi merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji-coba dan analisis soal, merevisi dan merakit soal;
- b) pelaksanaan asesmen; c) pengolahan skor dan penafsiran; d) pelaporan hasil evaluasi; e) pemanfaatan hasil asesmen (Arifin 2012:87).

2.1.3.5.1 *Perencanaan Asesmen Pembelajaran*

Perencanaan asesmen pembelajaran harus dirumuskan secara jelas dan spesifik serta terurai dan komprehensif agar perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Penyusunan perencanaan asesmen

perlu memperhatikan tujuan, kisi-kisi, menulis soal, uji-coba dan analisis soal, revisi dan merakit soal.

Poerwanti (2008:3-4) dalam merencanakan asesmen pembelajaran, guru perlu melakukan hal sebagai berikut.

a. Merumuskan tujuan asesmen

Tujuan asesmen dilakukan agar pelaksanaan asesmen terarah dan jelas. Secara umum, tujuan asesmen adalah sama dengan tujuan instruksional. Tujuan instruksional adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran berupa tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur (Arikunto 2013:145). Tujuan instruksional terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum adalah tujuan secara umum yang akan dicapai setelah dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan tujuan instruksional khusus adalah tujuan khusus yang ingin dicapai dalam setiap mata pelajaran yang dinyatakan dalam standar kompetensi.

Perumusan tujuan instruksional bergantung pada indikator. Indikator adalah rumusan pernyataan sebagai bentuk ukuran spesifik yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) (Arifin 2012:92).

b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai

Bloom, dkk. (dalam Arifin 2012:91) hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga domain tersebut

memiliki karakteristik berbeda, sehingga teknik penilaian yang digunakan berbeda.

c. Memilih dan menentukan teknik penilaian

Pemilihan teknik penilaian dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri dari setiap teknik serta memahami kelebihan dan kekurangan teknik tersebut. Teknik penilaian yang digunakan harus sesuai dengan aspek ranah yang akan dinilai.

d. Menyusun instrumen

Pelaksanaan asesmen memerlukan alat untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan asesmen. Beberapa kriteria instrumen asesmen yang baik adalah: dapat memberikan informasi yang akan berperan dalam keputusan mengenai peningkatan pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan informasi apa yang siswa tahu, serta dapat melengkapi hasil asesmen lain untuk memberikan deskripsi umum tentang apa yang diketahui siswa (Sa'dijah 2009:93). Penyusunan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Penyusunan kisi - kisi instrumen sangat penting dilakukan agar materi evaluasi relevan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes (Arifin 2012:90).

- e. Menentukan metode penskoran jawaban siswa

Penskoran merupakan kriteria atau patokan dalam menginterpretasi data hasil evaluasi. Ada dua cara dalam penskoran yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Kelompok atau Norma (PAN).

- f. Menentukan frekuensi dan durasi kegiatan asesmen

- g. Mereviu perencanaan asesmen

2.1.3.5.2 *Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran*

Pelaksanaan asesmen pembelajaran adalah bagaimana cara melaksanakan asesmen sesuai dengan perencanaan asesmen yang telah dilakukan, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun nontes. Pelaksanaan tes maupun nontes akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Ketika melakukan asesmen prestasi peserta didik, guru harus memahami situasi dan kondisi lingkungan fisik serta lingkungan psikologis. Lingkungan fisik harus tenang dan nyaman. Selama proses asesmen berlangsung, guru harus memonitor jalannya asesmen dan membantu agar seluruh kegiatan asesmen yang direncanakan berjalan secara objektif sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Ketika melaksanakan penilaian guru diharapkan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa agar siswa dapat termotivasi. Penguatan adalah respon yang diberikan guru terhadap perilaku siswa sehingga siswa dapat meningkatkan perilaku tersebut (Winataputra 2006:7.29). Tujuan memberikan penguatan adalah: 1) meningkatkan perhatian siswa; 2) membangkitkan motivasi

siswa; 3) memudahkan siswa belajar, 4) mengontrol perilaku siswa serta mendorong munculnya perilaku positif; 5) menumbuhkan rasa percaya diri siswa; dan 6) memelihara iklim kelas yang kondusif (Winataputra 2006:7.30). Penguatan dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Penguatan verbal contohnya adalah pujian, dan penguatan nonverbal contohnya adalah pemberian hadiah dan mimik/gerakan badan.

2.1.3.5.3 Pengolahan Data Asesmen Pembelajaran

Arifin (2012:268) dalam mengolah data hasil tes, ada empat langkah pokok yang harus tempuh yaitu menskor, mengubah skor mentah menjadi skor, mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, dan melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*), dan daya pembeda.

a. Penskoran

1) Penskoran soal bentuk pilihan ganda

Penskoran bentuk pilihan ganda terdiri dari tiga macam, yaitu: penskoran tanpa ada koreksi jawaban, penskoran ada koreksi jawaban, dan penskoran dengan butir beda bobot.

a) Penskoran tanpa koreksi, yaitu penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu (tergantung dari bobot butir soal), sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar.

b) Penskoran ada koreksi jawaban yaitu pemberian skor dengan memberikan pertimbangan pada butir soal yang dijawab salah dan tidak dijawab

c) Penskoran dengan butir beda bobot yaitu pemberian skor dengan memberikan bobot berbeda pada sekelompok butir soal yang disesuaikan dengan tingkatan kognitif soal.

2) Penskoran soal bentuk uraian objektif

Pedoman penskoran dalam soal bentuk uraian objektif adalah langkah langkah mengerjakan yang dimunculkan atau dikuasai oleh peserta didik dalam lembar jawabannya.

3) Penskoran soal bentuk uraian nonobjektif

Prinsip penskoran soal bentuk uraian non-objektif sama dengan bentuk uraian objektif yaitu menentukan indikator kompetensinya.

b. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) disebut juga penilaian dengan norma absolut atau kriteria. Pendekatan PAP berarti membandingkan skor hasil tes peserta didik dengan kriteria atau patokan yang secara absolut/mutlak telah ditetapkan. Patokan kelulusan dapat ditentukan dengan pasti karena batas ketuntasan (*passing grade*) telah ditentukan terlebih dahulu sebelum data diperoleh.

Rakhmad (2001:102) hasil penilaian dengan menggunakan PAP lebih menggambarkan penguasaan siswa terhadap bahan ajar yang dipelajari. Langkah-langkah melakukan PAP yaitu : 1) menentukan skor berdasarkan proporsi; 2) menentukan batas ketuntasan minimal. Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikonstrakkan dalam pembelajaran (Poerwanti 2008:6-16).

c. Penilaian Acuan Normatif (PAN)

Nilai prestasi hasil pengolahan dengan pendekatan PAN memiliki sifat relatif, oleh sebab itu pendekatan PAN disebut juga pendekatan penilaian norma relatif atau norma empirik. Batas kelulusan dalam pendekatan PAN tidak diketahui sebelum skor tes diperoleh, sehingga penilaian bergantung pada skor yang diperoleh siswa. Penggunaan pendekatan penilaian kurang menggambarkan penguasaan pemahaman siswa karena PAN bertujuan untuk mengetahui kedudukan siswa di antara kelompoknya.

Langkah-langkah dalam pendekatan PAN yaitu: 1) menghitung rerata (*mean*) skor prestasi; 2) menghitung standar deviasi (*s*) skor prestasi; 3) membuat pedoman konversi untuk mengubah skor menjadi nilai standar.

2.1.3.5.4 Pelaporan Hasil Asesmen

Pelaporan (*reporting*) hasil asesmen sendiri merupakan bagian penting dari proses asesmen terkait dengan upaya proses menginformasikan kepada pihak lain yang berkepentingan mengenai pembelajaran yang telah terjadi atau dilakukan (Poerwanti 2008:9-3). Proses pelaporan dapat dilakukan secara lisan (*oral*) maupun tertulis (*written*). Departemen Pendidikan Nasional (2004), pelaporan hasil belajar peserta didik memiliki sejumlah asas, yaitu memperkuat motivasi belajar siswa, memperkuat daya ingat dan meningkatkan kemampuan transfer hasil belajarnya, memperbesar pemahaman siswa terhadap dirinya dan memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran.

Poerwanti (2008:9-6) jenis dan model pelaporan asesmen pembelajaran yaitu:

a. Menggunakan Angka (skala 10 atau 100)

Penggunaan angka lebih sering digunakan karena memiliki kelebihan yaitu mudah dilakukan, mudah diinterpretasikan, bersifat kontinyu, dan penggunaannya dapat digabung dengan huruf.

b. Menggunakan Kategori

Hasil belajar peserta didik dinyatakan dalam bentuk kategori seperti: baik, cukup, kurang atau sudah memahami, cukup memahami, dan kurang memahami. Kelebihan penggunaan kategori adalah dapat menghindarkan rasa kecewa siswa ketika hasil belajar mereka kurang sesuai dengan harapan.

c. Menggunakan Narasi

Laporan naratif memuat secara rinci apa yang telah dipelajari oleh seorang siswa termasuk usaha yang telah dilakukan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Ada tiga pihak utama yang merupakan pengguna laporan hasil asesmen pembelajaran yaitu siswa, orangtua dan masyarakat. Melaporkan hasil asesmen kepada peserta didik harus berlangsung setiap hari, secara lisan maupun tertulis. Guru harus melaporkan kemajuan, kelebihan dan kekurangan siswa disertai dengan penjelasan langkah-langkah yang harus diambil pada tahap berikutnya di dalam proses belajar.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholders*, maka proses asesmen harus memberi peluang terjadinya proses komunikasi dengan orang tua dan pihak-pihak lain di dalam upaya pembelajaran yang dapat membuat mereka mendukung pembelajaran (Poerwanti 2008:9-25).

2.1.3.5.5 Pemanfaatan Hasil Asesmen

Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (*feed-back*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung (Arifin 2012: 375). Umpan balik yang dapat dilakukan terhadap siswa dapat berupa pengayaan dan remedial. Pengayaan dan remedial dilakukan setelah mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal dilakukan remedial atau perbaikan. Sedangkan hasil belajar siswa yang melebihi kriteria ketuntasan minimal diberikan pengayaan.

a. Pembelajaran Remedi

Pembelajaran remedi bertujuan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran remedi adalah: 1) melakukan analisis kebutuhan; 2) merancang pembelajaran; 3) menyiapkan perangkat pembelajaran; 4) melaksanakan pembelajaran; 5) melakukan penilaian (Poerwanti 2008:8-23).

Model-model pembelajaran remedi yaitu : 1) pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah; 2) pengambilan siswa tertentu; dan 3) penggunaan team pengajar. Model pembelajaran remedi yang pertama dapat dilaksanakan sebelum atau sesudah jam pelajaran sekolah dan digunakan untuk membantu kesulitan belajar terhadap beberapa subjek materi pembelajaran. Model kedua dilaksanakan dengan jalan mengambil beberapa siswa yang membutuhkan remedidari kelas biasa (reguler) ke kelas remedial. Model ini untuk topik-topik yang dianggap esensial sebagai fondasi pengetahuan lanjutan. Model terakhir dilaksanakan

dengan melibatkan beberapa guru (team). Team bekerjasama dalam menyiapkan bahan-bahan pelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang mengacu pada peningkatan efektifitas belajar (Poerwanti 2008:8-24).

Depdikbud (2014:9) prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sebagai pelayanan khusus antara lain.

1) Adaptif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.

2) Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didiknya.

3) Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian

Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4) Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.

5) Pelayanan sepanjang waktu

Pembelajaran remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

b. Pengayaan

Pengayaan merupakan upaya tindak lanjut untuk memantapkan keberhasilan (Arifin 2012:376). Depdikbud (2014:20) program pengayaan dapat diartikan : memberikan tambahan/ perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum. Langkah-langkah dalam program pengayaan tidak terlalu jauh berbeda dengan program pembelajaran remedial yaitu diawali dengan kegiatan identifikasi, kemudian perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengonsep program pengayaan menurut Khatena (dalam Depdikbud 2014:21).

- 1) Inovasi baru
- 2) Kegiatan yang memperkaya yang mengharuskan penyusunan materi dan desain pembelajaran pengayaan dikembangkan dengan kegiatan yang menyenangkan, membangkitkan minat, merangsang pertanyaan, dan sumber-sumber yang bervariasi dan memperkaya.
- 3) Merencanakan metodologi yang luas dan metode yang lebih bervariasi dengan memberikan project, pengembangan minat dan aktivitas-aktivitas menggugah (*playful*).

2.1.3.6 Ruang Lingkup Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan domain hasil belajar siswa, ruang lingkup asesmen pembelajaran meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.1.6.1 Domain Kognitif

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, evaluasi dan mencipta (Kunandar 2013:165). Hasil belajar siswa pada domain kognitif terdiri dari enam jenjang mulai dari yang paling sederhana sampai kompleks. Keenam jenjang tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a. Mengingat, mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan.
- b. Memahami, sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.
- c. Menerapkan, menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari.
- d. Menganalisis, menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya.
- e. Mengevaluasi, menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria.
- f. Mencipta, membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasilnya adalah satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang

digunakan untuk membentuknya (Bloom Anderson dalam Depdikbud 2014:6-8).

2.1.1.6.2 Domain Afektif

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Bruno (dalam Syah 2012014:118) sikap (*attitude*) adalah kecenderungan relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor. Siswa yang memiliki minat, motivasi dan sikap positif tentu akan merasa senang dalam belajar yang akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Krathwohl (dalam Mardapi 2011:3), bila ditelusuri hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Dalam pembelajaran sains, misalnya, di dalamnya ada komponen sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah komponen afektif. Krathwohl (dalam Depdikbud 2014:6) domain afektif meliputi beberapa tingkatan yaitu :

- a. menerima nilai, kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
- b. menanggapi nilai, kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
- c. menghargai nilai, menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
- d. menghayati nilai, memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya

- e. mengamalkan nilai, mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

Mardapi (2011: 8) membedakan ranah afektif menjadi empat tipe karakteristik yang meliputi sikap, minat, nilai dan konsep diri. Sikap merupakan respon yang diberikan siswa terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang yang dipelajari baik berupa respon positif ataupun negatif. Minat merupakan kemauan seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan tertentu. Nilai merupakan keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap jelek. Konsep diri merupakan evaluasi yang dilakukan siswa terhadap kemampuan dan kelemahan yang dialaminya.

Fitri (2012:45) Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui strategi berikut: 1) pengintegrasian nilai dan etika dalam setiap mata pelajaran; 2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan warga sekolah; dan 3) pembiasaan. Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara :1) penanaman kejujuran dalam bersosial dengan teman; 2) penanaman sikap saling tolong – menolong dalam kebaikan antar sesama teman; 3) pembinaan tenggang rasa dalam pembahasan tentang materi ilmu sosial (Fitri,2012:48).

Wibowo (2012: 84) menyatakan bahwa model pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan

dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai dalam silabus ditempuh dengan cara berikut:

- a. mengkaji SK dan KD pada standar isi untuk menentukan apakah nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum sudah tercakup di dalamnya,
- b. memperlihatkan keterkaitan SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan,
- c. mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam silabus,
- d. mengembangkan proses pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa dapat menginternalisasikan nilai dan menunjukkan perilaku yang sesuai,
- e. memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan untuk menginternalisasi nilai ataupun menunjukkan dalam perilaku.

Ranah afektif merupakan bagian yang integral dari seluruh bahan pelajaran dan ranah afektif penting untuk dinilai hasilnya. Mardapi (2011: 5) penilaian dalam ranah afektif memerlukan data yang bisa berupa kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif dapat diperoleh melalui pengukuran atau pengamatan yang hasilnya berbentuk angka. Data kualitatif umumnya diperoleh melalui pengamatan dan dinyatakan secara verbal. Instrumen yang diperlukan berupa instrumen nontes, yaitu instrumen yang hasilnya tidak ada jawaban benar atau salah.

2.1.1.6.3 Domain Psikomotor

Domain psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skilli*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Kunandar 2013:255). Domain keterampilan berkaitan dengan

pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran. Gustin (2015:146) pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarah-kan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, meliputi keterampilan mengamati, keterampilan bertanya, keterampilan mengumpulkan informasi, keterampilan menalar dan keterampilan mengkomunikasikan. Jenjang dalam ranah keterampilan ada lima yaitu: a) imitasi; b) manipulasi; c) presisi; d) artikulasi; dan e) naturalisasi.

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya (Kunandar 2013:259). Contohnya, seorang siswa menirukan pembacaan proklamasi seperti ketika Bung Karno dan Hatta membaca proklamasi pertama kali. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pedoman. Contohnya Siswa memerankan suasana perundingan KMB dengan bantuan instruksi guru. Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang akurat sehingga menghasilkan produk kerja yang tepat. Contohnya siswa dapat menjawab dengan tepat pertanyaan dari guru tentang upaya perundingan yang dilakukan para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil

kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Contoh, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang upaya mempertahankan kemerdekaan beserta contoh dan tokohnya. Naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik sehingga efektivitas kerjanya tinggi. Contohnya ketika siswa diberikan tugas berdiskusi, tanpa berpikir panjang siswa langsung melaksanakan tugas tersebut.

2.1.3.7 Teknik Asesmen Pembelajaran

Teknik asesmen merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh informasi berkaitan dengan asesmen pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam asesmen pembelajaran disesuaikan dengan domain hasil belajar yang akan dinilai.

2.1.3.7.1 *Penilaian Domain Kognitif (Pengetahuan)*

Penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis ataupun lisan serta observasi.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan (Kunandar 2013:173). Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang telah ditentukan (Arikunto 2013:67). Bentuk tes terdiri atas tes subjektif dan tes objektif.

1) Tes subjektif

Tes subjektif umumnya berbentuk soal uraian (esai). Soal tes uraian ini menuntut kemampuan siswa untuk mengorganisir, menginterpretasi, dan menghubungkan pengertian – pengertian yang telah dimiliki (Arikunto 2013:177).

Bentuk soal uraian memiliki kelebihan yakni dapat mengukur aspek kognitif tingkat tinggi, mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, melatih kemampuan berpikir logis, dan dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Meskipun demikian, bentuk soal uraian memiliki kekurangan diantaranya kadar validitas dan reliabilitasnya rendah, bersifat subjektif dan kurang representatif (Sudjana 2014:36).

Soal uraian dibedakan menjadi dua jenis yaitu soal uraian terstruktur dan soal uraian bebas. Soal uraian terstruktur adalah soal uraian yang memiliki jawaban mengarah pada hal – hal tertentu. Sedangkan soal uraian bebas memiliki jawaban yang tidak terbatas, tergantung pada pandangan siswa. Soal uraian bebas ini tepat digunakan untuk mengungkapkan pikiran siswa tentang suatu masalah dan mengembangkan daya analisis serta kemampuan pemecahan (Sudjana 2014:37).

2) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Arikunto 2013:179). Tes objektif lebih representatif dibandingkan dengan tes subjektif karena cakupan tes ini lebih luas. Bentuk soal tes objektif antara lain: soal benar- salah, soal pilihan ganda, soal menjodohkan, dan soal jawaban singkat.

Soal tes benar – salah berbentuk pernyataan. Sebagian pernyataan adalah pernyataan benar dan sebagian lagi salah. Untuk menjawab soal ini, testee diminta untuk memilih manakah pernyataan yang benar dan manakah pernyataan yang salah.

Soal pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan yang belum lengkap dan untuk melengkapinya testee harus memilih satu dari beberapa kemungkinan pilihan yang disediakan. Struktur soal pilihan ganda terdiri atas *stem* (pernyataan), *option* (pilihan), *key* (kunci jawaban) dan *distractor* (pengecoh) (Arikunto 2013:185).

Soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan paralel, yaitu satu kelompok pertanyaan dan satu kelompok jawaban. Tugas testee adalah mencari dan menempatkan jawaban sehingga sesuai dengan pertanyaannya (Arikunto 2013:188).

Soal jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat atau simbol dan jawaban bernilai benar atau salah (Sudjana 2014:44). Soal jawaban singkat terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk pertanyaan langsung dan bentuk pernyataan tidak lengkap.

b. Tes Lisan

Tes lisan adalah tes dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh siswa dengan menggunakan bahasa verbal pula (Kunandar 2013:225). Tes lisan memiliki kelebihan yaitu: 1) dapat digunakan untuk menilai penguasaan pengetahuan siswa; 2) guru dapat memperjelas pertanyaan secara langsung; 3) guru dapat menggali lebih lanjut jawaban siswa hingga mendetail.

c. Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan.

d. Penugasan dan PR

2.1.3.7.2 Penilaian Domain Afektif (Sikap)

Cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar pengamatan yang berisi sejumlah indikator aspek yang diamati (Kunandar 2015:121). Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum.

Setyani (2011:255) penilaian perilaku/aktivitas dapat dilakukan melalui observasi perilaku/aktivitas. Observasi perilaku/aktivitas siswa selama pembelajaran, memungkinkan seorang guru memiliki informasi yang memadai tentang kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para siswanya. Guru akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa berkaitan dengan proses pembelajaran, jika pengamatan dilaksanakan seiring dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Kunandar (2013:122) observasi memiliki keunggulan yaitu: 1) data yang diperoleh relatif objektif; 2) hubungan guru dan peserta didik lebih dekat; 3) guru memiliki keleluasaan dalam menentukan aspek yang akan diamati dalam pembelajaran dan dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kompetensi sikap secara komprehensif.

Selain kelebihan tersebut, observasi memiliki kelemahan, diantaranya:

1) pencatatan data sangat bergantung pada kecermatan dan daya ingatan observer (guru); 2) kemungkinan terjadi kekeliruan dalam pencatatan karena pengaruh kesan umum (*halo effect*), rasa ingin menolong dan pengamatan sebelumnya; 3) memerlukan kecermatan dan keterampilan guru dalam melakukan observasi (Kunandar 2015:123)

b. Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap (Kunandar 2015:134). Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Keunggulan dari penilaian diri yakni: 1) guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik; 2) peserta didik dapat merefleksikan mata pelajaran yang telah diberikan; 3) pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya; 4) memberikan motivasi diri peserta didik dalam penilaian kegiatan peserta didik;

5) peserta didik lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran; 6) dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan bahan ajar dengan mengetahui input peserta didik; 7) peserta didik dapat mengukur kemampuan dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mengetahui ketuntasan belajarnya; 8) melatih kemandirian peserta didik; 9) guru memperoleh masukan objektif tentang daya serap peserta didik; 10) peserta didik belajar terbuka dengan orang lain (Kunandar 2015:134).

Kelemahan dari penilaian diri adalah: 1) cenderung subjektif; 2) kemungkinan data yang disebutkan bukan data yang sebenarnya karena pengisian dilakukan dengan tidak jujur; 3) kemungkinan peserta didik tidak mengetahui kemampuan yang ia miliki (Kunandar 2015:135).

c. Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Penilaian antarpeserta didik memiliki keunggulan yaitu melatih peserta didik berlaku objektif, melatih keterampilan dan kecermatan dalam menilai objek, dan melatih tanggung jawab peserta didik. Kelemahan penilaian antarpeserta didik yaitu data perlu diverifikasi kembali karena kemungkinan dalam melakukan penilaian peserta didik melibatkan perasaan tidak enak kepada temannya serta perlunya petunjuk yang jelas untuk menghindari salah tafsir oleh peserta didik (Kunandar 2015:145).

d. Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran. Penialain jurnal memiliki kelebihan di antaranya: 1) dapat memantau perkembangan kompetensi sikap peserta didik secara periodik; 2) data kekuatan dan kelemahan peserta didik dapat dijadikan bahan pembinaan; 3) membantu guru mengenal lebih detail tentang karakter peserta didik; 4) relatif objektif; 5) peserta didik mendapat perhatian guru karena tindakannya selalu diamati dan dicatat (Kunandar 2015:152).

2.1.3.7.3 *Penilaian Domain Psikomotor (Keterampilan)*

a. Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Kunandar 2015:263). Penilaian kinerja adalah salah satu bentuk penilaian alternatif yang tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga menilai proses atau keterampilan yang ditunjukkan siswa (Meutia 2013:63). Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dapat menggunakan instrumen daftar cek dan *rating scale*.

Kunandar (2013:269) tugas-tugas untuk penilaian unjuk kerja harus memenuhi acuan kualitas berikut:

- 1) tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar,
- 2) tugas dapat dilakukan oleh pesertadidik,
- 3) mencantumkan waktu pengerjaan tugas,
- 4) sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik,
- 5) sesuai dengan konten/ cakupan kurikulum,
- 6) tugas bersifat adil.

Beberapa kelebihan penilaian unjuk kerja adalah : 1) dapat menilai kompetensi yang berupa keterampilan; 2) dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan dengan keterampilan sehingga informasi menjadi lengkap; 3) tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyontek; 4) guru dapat mengenal peserta didik lebih dalam; 5) memotivasi keaktifan peserta didik; 6) mempermudah pemahaman peserta didik dari abstrak menuju konkret; 7) mengoptimalkan kemampuan peserta didik; 8) melatih keberanian peserta didik; dan 9) hasil penilaian dapat langsung diketahui oleh peserta didik. (Kunandar 2015:265).

Selain kelebihan tersebut, penilaian unjuk kerja memiliki beberapa kelemahan di antaranya : 1) tidak semua materi pelajaran dapat diukur dengan menggunakan penilaian kinerja; 2) nilai bergantung pada hasil kerja siswa; 3) sulit dilakukan pada kelas yang gemuk; 4) menggunakan waktu yang cukup banyak; 5) dapat menimbulkan perasaan minder pada peserta didik yang kurang mampu; 6) memerlukan sarana prasarana penunjang yang lengkap; serta 7) harus dilakukan secara komprehensif.

b. Proyek

Penilaian proyek atau penugasan dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian ini adalah rubrik. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian proyek yaitu :

- 1) menentukan kompetensi yang akan dinilai,
- 2) menetapkan tugas yang akan dibuat oleh peserta didik,
- 3) menentukan rencana pengerjaan tugas secara individual atau kelompok,
- 4) menetapkan pendekatan penskoran yang akan digunakan,
- 5) menetapkan batas waktu pengerjaan tugas,
- 6) merumuskan tahap pelaksanaan tugas,
- 7) menetapkan kriteria penilaian tugas,
- 8) menyusun rubrik penilaian tugas (Kunandar 2015:232).

Penilaian proyek harus mempertimbangkan kemampuan pengelolaan peserta didik, relevansi proyek dengan materi, serta keaslian proyek yang dikerjakan (Kunandar 2015:286). Penilaian proyek memiliki kelebihan yaitu peserta didik dapat mengeluarkan ide, meningkatkan kreativitas peserta didik, serta mendidik peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kelemahan dari penilaian proyek adalah kelompok peserta didik yang tidak terpantau menjadi kurang bertanggung jawab karena hanya titip nama, didominasi oleh peserta didik yang pandai, hasil kurang objektif, menghabiskan waktu yang lama, keaslian hasil kerja perlu diverifikasi serta membebani peserta didik (Kunandar 2015:287).

c. Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik (Kunandar 2015: 306). Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni. Instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian produk adalah rubrik. Pengembangan produk meliputi tiga tahap yang perlu dinilai yaitu tahap persiapan dan perencanaan, pembuatan produk (proses) dan penilaian produk (*appraisal*).

Penilaian produk memiliki kelebihan yakni guru dapat menilai kreativitas peserta didik berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki, kompetensi peserta didik dapat diketahui secara objektif, peserta didik mempraktikkan ilmu yang diperoleh melalui pengalaman nyata, peserta didik dapat menelaah kembali materi yang telah diperoleh selama pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari penilaian produk meliputi proses pembuatan menggunakan waktu yang relatif lama, tidak semua kompetensi dasar dapat dibuat sebagai suatu karya, biaya yang relatif mahal untuk karya tertentu, perbedaan kemampuan dasar peserta didik dan dapat terjadi subjektivitas dalam penskoran hasil produk (Kunandar 2015:306-307).

d. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu (Kunandar 2015:293). Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Isi atau hasil produk peserta didik yang dapat dinilai

dengan portofolio adalah: laporan hasil proyek, penyelidikan atau praktik; gambar atau laporan hasil pengamatan; analisis situasi yang relevan; deskripsi dan diagram pemecahan suatu masalah; laporan hasil penyelidikan tentang hubungan antar konsep; penyelesaian soal – soal terbuka; hasil tugas pekerjaan rumah yang khas; laporan kerja kelompok; hasil kerja peserta didik yang diperoleh dengan alat rekam (video, audio, komputer); fotokopi piagam; hasil karya peserta didik dalam mata pelajaran tertentu; cerita tentang kesenangan atau ketidaksenangan peserta didik terhadap mata pelajaran; cerita tentang usaha peserta didik dalam mengatasi hambatan psikologis; dan laporan sikap peserta didik terhadap pelajaran (Kunandar 2015:294-295).

Widoyoko (dalam Kunandar 2015:296) penilaian portofolio memiliki beberapa prinsip yaitu: 1) prinsip penilaian proses dan hasil belajar; 2) prinsip penilaian berkala dan berkelanjutan; 3) prinsip penilaian yang adil. Penilaian portofolio bermanfaat sebagai bukti yang lengkap tentang kinerja siswa, dapat menggambarkan kemampuan siswa serta merupakan catatan panjang mengenai kemajuan siswa. Portofolio merupakan suatu komponen yang dapat dijadikan alternatif dalam penilaian karena merupakan suatu koleksi hasil karya siswa yang menunjukkan usaha dan perkembangan kemajuan belajar siswa dan memberikan informasi yang lengkap dan obyektif sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya (Fazila 2014:143).

Portofolio memiliki kelebihan yaitu: 1) guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara individual; 2) peserta didik tidak perlu menunggu peserta didik lain untuk menyelesaikan kompetensi dasar yang telah

ditentukan; 3) memudahkan guru menentukan solusi bagi anak berkesulitan belajar; 4) memotivasi kemandirian peserta didik; 5) mendorong terjadinya perubahan paradigma penilaian (proses lebih penting dari pada hasil); 6) adanya akuntabilitas; 7) peserta didik dapat menghargai hasil karya peserta didik lainnya (Kunandar 2015:298).

Penilaian portofolio memiliki beberapa kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang lama, sulit dilakukan pada kelas gemuk, kurangnya tempat penyimpanan hasil karya peserta didik, sulit memantau kejujuran peserta didik, dan terlalu banyak variasi instrumen (Kunandar 2015:299).

e. Tertulis

Penilaian tertulis digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

2.1.4 Hakikat IPS

2.1.4.1 Pengertian IPS

Mulyono (dalam Taneo 2008:1-8) memberi batasan IPS bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Gunawan (2013:46) mengadopsi pengertian IPS dari *NCSS (National Council for Social Studies)* sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the social science and humanities to promote civic competence. Within the school program,

social studies provide coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law philosophy, political science, psychology, religion and sociology, as all appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science. the primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reason decision for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an independent world.

IPS merupakan studi terintegrasi ilmu – ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dalam program sekolah, studi sosial menyediakan keterkoordinasian, gambaran studi sistematis atas disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, filosofi hukum, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi, selayaknya materi dari humaniora, matematika, dan ilmu alam. Tujuan utama IPS adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat informasi dan keputusan beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga dari beragam kebudayaan, masyarakat demokratis dalam dunia yang merdeka.

Herczog (2010:218) menyebutkan ada sepuluh tema standar kurikulum IPS menurut NCSS meliputi: a) kebudayaan; b) waktu dan konsep perubahan waktu; c) manusia, tempat dan lingkungan; d) individu, perkembangan dan identitas; e) individu, kelompok dan lembaga; f) kekuatan, kekuasaan dan pemerintahan; g) produksi, konsumsi, distribusi; h) pengetahuan, teknologi dan masyarakat, i) hubungan global; dan j) ideologi warga negara dan praktiknya.

Puskurnas (2007:14) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. IPS adalah peleburan dari disiplin ilmu sosial dan merupakan bidang studi utuh yang tidak terkotak disiplin ilmu tertentu. Mata pelajaran IPS diajarkan secara terpadu dengan menggunakan pendekatan “*broadfiel*”. Penggunaan pendekatan tersebut menjadikan batas disiplin ilmu lebur, artinya

terjadi sintesis antara berbagai disiplin ilmu. Teori, konsep, dan prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, dan prinsip yang berlaku pada Ilmu-ilmu Sosial. Ilmu Sosial dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS (Hidayati 2008:1-8).

Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Taneo (2008:1-13) menyebutkan beberapa alasan penting mempelajari IPS yaitu: a) agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna; b) agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab; c) agar siswa dapat mempertinggi toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

2.1.4.2 Tujuan IPS

Jack R. Fraenkel (dalam Puskurnas 2007:14) membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu: a) pengetahuan; b) keterampilan; c) sikap; d) nilai. Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengetahuan ini membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya dan dunia sosial. Misalnya, siswa dikenalkan dengan konsep apa yang disebut dengan lingkungan alam, lingkungan buatan, keluarga, tetangga, dan lain-lain. Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Beberapa keterampilan yang ada dalam IPS adalah.

- a. Keterampilan berpikir yaitu kemampuan mendeskripsikan, mendefinisikan, mengklasifikasi, membuat hipotesis, membuat generalisasi, memprediksi, membandingkan dan mengkontraskan, dan melahirkan ide-ide baru.
- b. Keterampilan akademik yaitu kemampuan membaca, menelaah, menulis, berbicara, mendengarkan, membaca dan meninterpretasi peta, membuat garis besar, membuat grafik dan membuat catatan.
- c. Keterampilan penelitian yaitu mendefinisikan masalah, merumuskan suatu hipotesis, menemukan dan mengambil data yang berhubungan dengan masalah, menganalisis data, mengevaluasi hipotesis dan menarik kesimpulan, menerima, menolak atau memodifikasi hipotesis dengan tepat.
- d. Keterampilan sosial yaitu kemampuan bekerjasama, memberikan kontribusi dalam tugas dan diskusi kelompok, mengerti tanda-tanda non-verbal yang disampaikan oleh orang lain, merespon dalam cara-cara menolong masalah yang lain, memberikan penguatan terhadap kelebihan orang lain, dan mempertunjukkan kepemimpinan yang tepat.

Sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, interes, pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu. Sedangkan nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.

2.1.4.3 Pembelajaran IPS di SD

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau perpaduan berbagai

aspek kehidupan (Ischak 2004:1.36). Organisasi materi pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/ fusi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang berada pada taraf berpikir abstrak. Materi IPS di SD disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa (Supriatna 2008:8).

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (BSNP 2006:175). Taneo (2008:1-25) pendidikan IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang berpengetahuan, terampil dan peduli sosial. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses pembelajaran IPS dilakukan pada aspek kognitif, aspek keterampilan psikomotor dan aspek afektif.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) manusia, tempat, dan lingkungan; b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; c) sistem sosial dan budaya; dan d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP 2006:176).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD diajarkan secara kontekstual. Artinya, pembelajaran IPS tersebut diajarkan berdasarkan kenyataan di lapangan yang dialami oleh siswa setiap harinya, sehingga materi IPS lebih mudah dimengerti siswa. IPS bertujuan untuk membuat siswa mengetahui masalah sosial serta mengarahkan keterampilan dan sikap sosial siswa dalam menanggapi masalah sosial yang ada. Jadi, penilaian yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS juga harus mengedepankan aspek keterampilan dan sikap dibandingkan dengan aspek kognitif.

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kelas V sekolah dasar pada pokok bahasan mempertahankan kemerdekaan. Pokok bahasan ini tercantum dalam kompetensi dasar 4.2 menghargai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

2.1.5 Asesmen Pembelajaran IPS di SD

Karakteristik pendidikan IPS adalah berupaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Hal ini dapat dibangun apabila dalam diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan, baik berupa pendapat, etnik agama, kelompok, budaya dan sebagainya.

Dalam pembelajaran IPS penilaian diartikan sebagai penilaian program, proses dan hasil pembelajaran IPS. Penilaian pembelajaran IPS yang berkesinambungan, sebaiknya dilakukan terus menerus sesuai dengan keterlaksanaan pembelajarannya. Penilaian seperti ini menjadi tolak ukur apakah

proses yang berlangsung itu dapat diikuti dan dipahami oleh peserta didik, serta seberapa besar penguasaan atau pemahaman peserta didik. Penilaian pembelajaran IPS pada setiap jenjang memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Penilaian dalam IPS dilakukan secara kontinu, utuh, dan menyeluruh. Penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil. Alat penilaian yang digunakan dapat berupa tes dan nontes. Widoyoko (2010: 39-40) menjelaskan bahwa seorang siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran IPS, tidak dengan mudah dibedakan dari siswa lainnya apabila hanya dengan melihat anak tersebut. Sikap seseorang hanya dapat dilihat dari indikator atau gejala yang dapat dilihat dari luar. Untuk dapat menilai sikap siswa maka diperlukan indikator atau gejala yang tampak. Penilaian dilakukan secara tidak langsung. Untuk mengukur aspek afektif siswa dalam mata pelajaran IPS, kita dapat mengukur dari indikator gejala yang tampak (*observable indicator*). Indikator tersebut merupakan penjabaran dari karakteristik afektif yang berupa sikap, minat, konsep diri dan nilai.

Mardapi (2011: 11) menyebutkan sepuluh langkah dalam mengembangkan instrumen afektif sebagai berikut.

a. Menentukan spesifikasi instrumen

Spesifikasi instrumen terdiri dari tujuan dan kisi-kisi instrumen. Langkah-langkah dalam menentukan kisi-kisi antara lain: 1) menentukan definisi konseptual; 2) menentukan definisi operasional; 3) menentukan indikator.

- b. Menyusun instrumen sesuai teknik yang digunakan.
- c. Menentukan skala instrumen
- d. Menentukan sistem penskoran
- e. Mentelaah instrumen
- f. Melakukan ujicoba
- g. Menganalisis instrumen
- h. Merakit instrumen
- i. Melaksanakan pengukuran
- j. Menafsirkan hasil pengukuran.

Selain aspek sikap, aspek penting lain yang harus dinilai dalam pembelajaran IPS adalah aspek keterampilan. Berkaitan dengan pembelajaran IPS, guru wajib mengembangkan keterampilan dasar yang ada dalam pembelajaran IPS meliputi:

- a. keterampilan berpikir, yaitu kemampuan mendeskripsikan, mendefinisikan, mengklasifikasi, membuat hipotesis, membuat generalisasi, memprediksi, membandingkan dan mengkontraskan, dan melahirkan ide-ide baru,
- b. keterampilan akademik, yaitu kemampuan membaca, menelaah, menulis, berbicara, mendengarkan, membaca dan meninterpretasi peta, membuat garis besar, membuat grafik dan membuat catatan,
- c. keterampilan penelitian, yaitu mendefinisikan masalah, merumuskan suatu hipotesis, menemukan dan mengambil data yang berhubungan dengan masalah, menganalisis data, mengevaluasi hipotesis dan menarik kesimpulan, menerima, menolak atau memodifikasi hipotesis dengan tepat,

- d. keterampilan sosial, yaitu kemampuan bekerjasama, memberikan kontribusi dalam tugas dan diskusi kelompok, mengerti tanda-tanda non-verbal yang disampaikan oleh orang lain, merespon dalam cara-cara menolong masalah yang lain, memberikan penguatan terhadap kelebihan orang lain, dan mempertunjukkan kepemimpinan yang tepat,

Penilaian dimensi keterampilan (*skill*) dan nilai-nilai (*values*) secara eksplisit tidak tertuang dalam SK-KD. Mengajarkan keterampilan (*skill*) dan nilai-nilai (*values*) dilakukan dengan cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Caranya adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran “inovatif” yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan (*skill*) dan nilai-nilai (*values*) yang akan diintegrasikan. Pembelajaran yang demikian mempunyai dua efek, yaitu efek pembelajaran (*instructional effect*) dan efek pengiring (*nurturant effect*). Efek pembelajaran mungkin dapat dilihat hasilnya dalam jangka waktu singkat. Sebaliknya efek pengiring membutuhkan waktu yang cukup lama. Teknik penilaian yang lebih cocok adalah non tes.

Acuan untuk menyusun prosedur pengintegrasian dan penilaian ranah keterampilan dan nilai-nilai sebagai berikut:

- a. menentukan aspek keterampilan atau nilai-nilai yang akan diintegrasikan;
- b. merancang metode pembelajaran dengan mengintegrasikan keterampilan atau nilai-nilai tersebut;
- c. merumuskan indikator pencapaian aspek keterampilan atau nilai-nilai yang diintegrasikan;
- d. menetapkan tingkat pencapaian setiap indikator.

- e. menetapkan skor tiap-tiap tingkatan;
- f. menyusun rubrik.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian relevan tentang asesmen pembelajaran yang pernah dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Waluyati tahun 2012 dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs di Kota Bima”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program pembelajaran IPS SMP/MTs di Kota Bima, yang meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) penilaian serta tindak lanjutnya, 4) dan hasil pembelajaran kognitif IPS siswa dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara pelaksanaan program pembelajaran IPS SMP/MTs di Kota Bima dengan standar proses pendidikan adalah sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran berada pada kategori baik (sesuai), (2) Proses pembelajaran berada pada kategori cukup baik (cukup sesuai), (3) Penilaian hasil belajar serta tindak lanjut hasil penilaian berada pada kategori baik (sesuai), (4) dan hasil belajar kognitif IPS siswa berada pada kategori baik (sesuai) standar Kriteria Ketuntasan Minimal belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Esther Obiageli Okobia tahun 2015 dengan judul “*An Investigation of Evaluation Techniques Used by Social Studies Teachers in Junior Secondary Schools in Edo State, Nigeria*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran IPS tidak menggunakan teknik evaluasi yang tepat pada kelas IPS. Hasil temuan observasi di dalam kelas

menunjukkan bahwa evaluasi terhadap siswa lebih dominan pada aspek kognitif yang membutuhkan siswa untuk mengeluarkan pengetahuan ingatan.

Penelitian yang dilakukan Brian A Sandford pada tahun 2013 dengan judul *Alternative Assessment and Portfolios: Review, Reconsider, and Revitalize*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan: 1) informasi latar belakang dari ideologi asesmen alternatif; 2) informasi khusus mengenai desain, penerapan, dan kelayakan portofolio sebagai penilaian guru dan kinerja siswa, merepresentasikan dirinya pada pekerjaan yang potensial dan dalam melakukan asesmen terhadap keefektifan program. Hasil dari penelitian deskriptif ini yaitu penggunaan dan keefektifan portofolio untuk beberapa tingkat akan tergantung pada penggunaannya sebagai alat untuk melakukan penilaian formatif maupun sumatif. Nilai dari portofolio sebagai salah satu bentuk penilaian akhirnya tergantung pada seberapa jeli penilaian tersebut didesain, dipelihara dan dihubungkan pada objek kriteria (standar) yang relevan pada kehidupan nyata. Portofolio didesain untuk memberikan makna klarifikasi dan objektivitas apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Risma Fadhillah Arsy Sawania dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Formatif Dalam Mengukur Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDK TSM Posona”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) jenis evaluasi formatif apa yang selama ini digunakan oleh guru IPS di kelas V SDK TSM Posona (2) apakah evaluasi formatif dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDK TSM Posona. Metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan terdiri dari (1)

Observasi yaitu mengamati aktivitas siswa pada saat pemberian evaluasi formatif dan mengamati aktivitas belajar siswa pada saat mengerjakan evaluasi formatif.

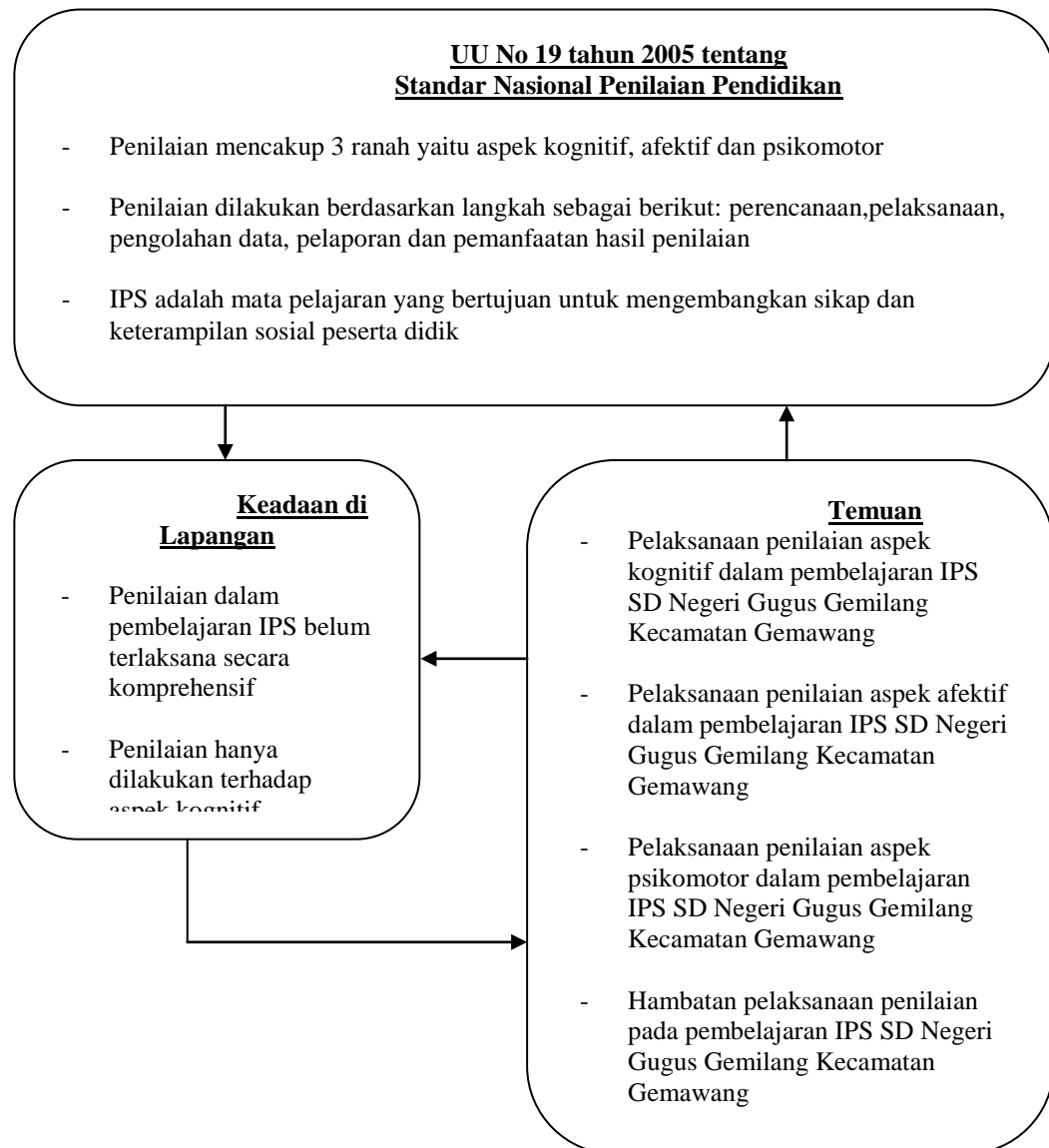
(2) Wawancara, teknik yang digunakan adalah wawancara terbuka yakni wawancara yang dilakukan dengan informan menggunakan pedoman wawancara dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menganalisis data dengan (1) reduksi data yaitu memilih, menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan (2) penyajian data yaitu menyusun informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu menyimpulkan data dan informasi yang telah disusun. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPS di kelas V SDK TSM Posona yang berjumlah 31 orang dan guru IPS yang mengajar di kelas V SDK TSM Posona yang berjumlah 1 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa untuk mewakili dari 1 kelas dan 1 orang guru IPS yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jenis evaluasi formatif yang selama ini digunakan oleh guru IPS di kelas V SDK TSM Posona yaitu berupa pekerjaan rumah PR, esai tes dan pilihan ganda PG. (2) Evaluasi formatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa selalu bertanya apabila materi yang diberikan oleh guru belum jelas, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan evaluasi formatif yang diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan soal formatif yang diberikan oleh guru dan dapat juga dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa asesmen pembelajaran merupakan hal penting yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran IPS, sehingga dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran IPS SD Negeri Kecamatan Gemawang belum sesuai harapan. Pelaksanaan asesmen pembelajaran IPS belum dilaksanakan secara komprehensif terhadap seluruh domain hasil belajar siswa. Salah satu penyebab masalah tersebut adalah perencanaan pembelajaran yang belum matang. Sebagai langkah awal untuk memperjelas gambaran permasalahan asesmen pembelajaran pada mapel IPS di SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang, peneliti merencanakan suatu penelitian deskriptif.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris pada asesmen pembelajaran IPS Kelas V SD, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Penggambaran pelaksanaan asesmen pembelajaran pada pembelajaran IPS kelas V SD dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode kualitatif membuat data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat dicapai.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggali data dari subjek penelitian secara holistik (utuh). Data yang dihasilkan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012: 6). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2015:1).

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono 2015:9) adalah:

- a. dilakukan pada kondisi alamiah, langsung pada sumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci,
- b. penelitian kualitatif bersifat deskriptif,
- c. penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada produk,

- d. penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif,
- e. penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Erickson (dalam Sugiyono 2015:10) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. *Intensive , longterm participation in field setting.Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence.*
- b. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field.*
- c. *Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan alasan bahwa permasalahan yang sedang diteliti belum jelas yaitu mengacu pada suatu proses penilaian domain kognitif,afektif dan psikomotor pada mata pelajaran IPS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian.

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

Secara umum, tahapan dalam penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2014:82) sebagai berikut:

3.2.1 Memilih Topik Kajian

Langkah pertama dalam penelitian kualitatif secara formal adalah merancang penelitian. Moleong (2012:385) Kegiatan perencanaan penelitian mencakup komponen yang diperlukan meliputi fokus penelitian, pengumpulan

data, analisis data, perlengkapan penelitian, pemeriksaan keabsahan data dan penentuan teknik penelitian.

Kegiatan pemilihan topik meliputi menentukan topik dengan mengkaji fenomena empirik, menetapkan fokus inkuiri, menentukan unit analisis/ kategori dan mengembangkan pertanyaan inkuiri. Penentuan topik kajian secara empirik dapat berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang dan terus berlangsung serta bisa diamati dan diverifikasi secara nyata pada saat penelitian (Satori dan Komariah 2014:85). Dalam hal ini, topik yang diambil adalah mengenai asesmen pembelajaran.

Setelah menemukan topik kajian secara empirik, peneliti mulai konsentrasi untuk menentukan fokus penelitian. Berkaitan dengan topik yang telah diambil mengenai asesmen pembelajaran, peneliti memfokuskan untuk meneliti asesmen pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V SD.

3.2.2 Instrumentasi

Kegiatan instrumentasi meliputi menentukan teknik pengumpulan data, memilih informan dari tiap unit analisis, dan menyiapkan instrumen sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi.

3.2.3 Pelaksanaan Penelitian

Hal – hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pelaksanaan penelitian adalah pengurusan izin, menemui *gate keeper* (dalam hal ini adalah kepala sekolah tiap – tiap SD yang dijadikan subjek penelitian), melakukan observasi,

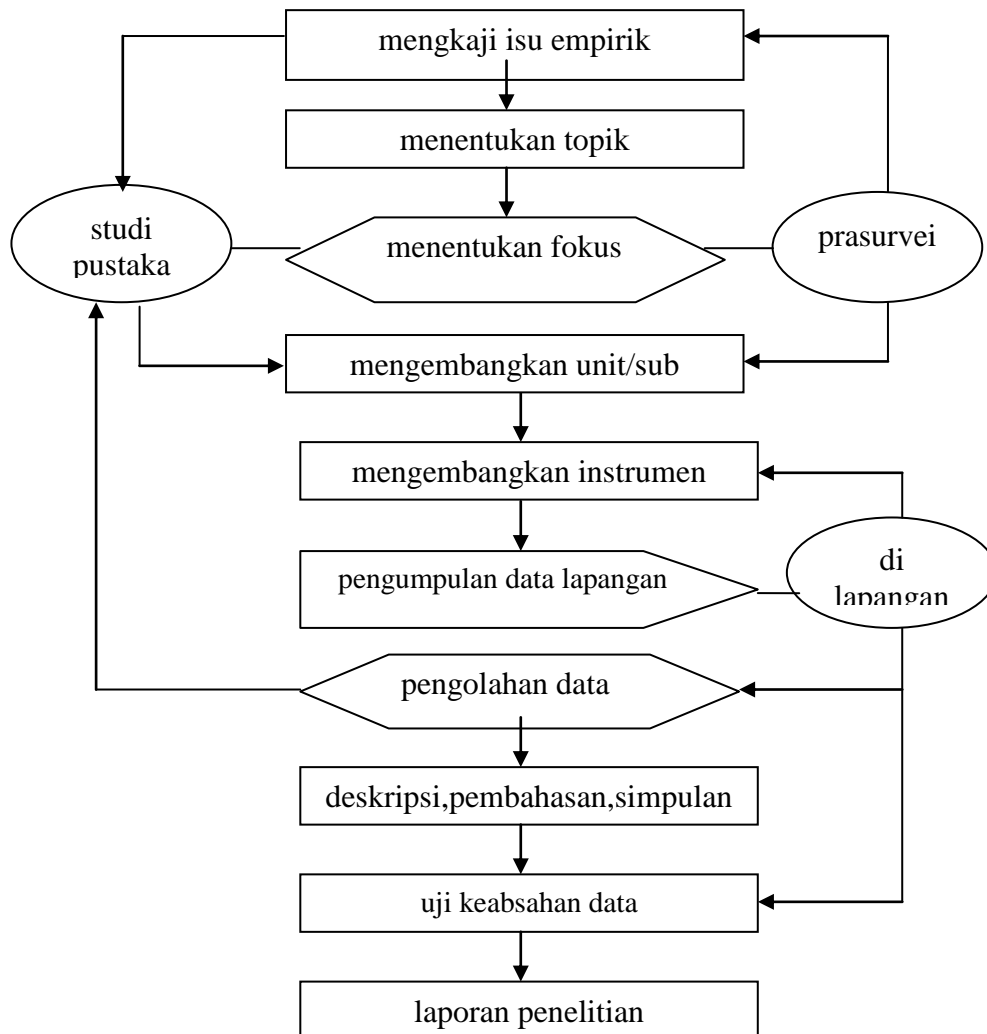
wawancara, studi dokumen dan triangulasi dengan cermat, serta mempersiapkan catatan lapangan.

3.2.4 Pengolahan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu dengan melakukan analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

3.2.5 Hasil Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam mendeskripsikan hasil penelitian yaitu dengan membuat kesimpulan, implikasi serta rekomendasi.



Gambar 3.1 Bagan langkah penelitian kualitatif (Satori dan Komariah 2014:83)

3.3 SUBJEK, WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

3.3.1 Subjek Penelitian

Penelitian deskriptif mengenai asesmen pembelajaran IPS kelas V SD ini dilakukan terhadap guru kelas V di sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus Gemilang UPTD Kecamatan Gemawang yang terdiri dari lima sekolah dasar yaitu: SDN 2 Sucen, SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 1 Banaran dan SDN 1 Krempong.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian deskriptif mengenai asesmen pembelajaran IPS ini dilakukandi SD Negeri Gugus Gemilang UPTD Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung yang terdiri dari SDN 2 Sucen, SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 1 Banaran dan SDN 1 Krempong.

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian deskriptif mengenai asesmen pembelajaran IPS dilakukan mulai tanggal 18 Febuari 2016 s/d 13 Mei 2016.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.4.2 Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus Gemilang UPTD Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

3.4.3 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas V SD yang terdapat di SD Negeri Gugus Gemilang UPTD Kecamatan Gemawang

Kabupaten Temanggung. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015:54).

Penarikan sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan *sampling probability* karena penelitian kualitatif melihat proses *sampling* sebagai parameter populasi yang dinamis (McMillan dan Schumacher dalam Satori 2014:50). Penarikan sampel ditentukan oleh pertimbangan peneliti berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah guru kelas V dikarenakan variabel penelitian adalah asesmen pembelajaran IPS kelas V SD. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas V.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian deskriptif ini adalah asesmen pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Indikator dari variabel tersebut meliputi perencanaan asesmen pembelajaran, pelaksanaan asesmen pembelajaran, pengolahan data hasil asesmen pembelajaran, pemanfaatan hasil asesmen pembelajaran dan pelaporan asesmen pembelajaran.

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber Data

3.6.1.1 Guru

Sumber data guru berasal dari wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi mengenai permasalahan asesmen pembelajaran IPS Kelas V SD Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung yang dialami oleh guru secara langsung.

3.6.1.2 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa kumpulan data mengenai asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di SD Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Data tersebut dapat berupa daftar nilai, RPP, buku pengayaan, buku remedial, bank soal dan sebagainya.

3.6.1.3 Catatan lapangan

Sumber data ini berupa catatan-catatan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran IPS berlangsung dikelas V SD Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang.

3.6.2 Jenis Data

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif berupa hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara dengan menggunakan bantuan lembar observasi, lembar catatan lapangan, serta pedoman wawancara dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPS di SD.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri.

3.6.3.1 Observasi

Observasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto 2010:199).

Satori dan Komariyah (2014:105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Macam – macam observasi yaitu: observasi partisipan dan non partisipan, observasi langsung dan tidak langsung, observasi terstruktur dan tidak terstruktur, serta observasi kentara dan tidak kentara. Observasi partisipan adalah observasi dengan keterlibatan peneliti dalam keseharian orang yang sedang diamati, sambil mengamati peneliti ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden (Sugiyono 2015:64).

Observasi langsung dan tidak langsung bergantung pada perilaku responden, apakah sedang berlangsung atau telah terjadi (Satori 2014:110). Observasi kentara diartikan bahwa peneliti telah menyatakan kepada responden bahwa ia sedang melakukan penelitian sedangkan observasi tidak kentara adalah

observasi dimana peneliti menyamarkan diri dan tidak memberi tahu responden bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono 2015:66).

Observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi karena masalah penelitian sudah jelas, sedangkan penelitian tidak terstruktur adalah penelitian yang dilakukan secara tidak sistematis dikarenakan masalah penelitian belum jelas (Sugiyono 2015:67)

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur artinya peneliti belum mengetahui secara jelas aspek dari responden yang relevan dengan masalah serta tujuan peneliti (Nazir 2011:176). Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi tidak terstruktur adalah isi dari pengamatan, mencatat pengamatan, ketetapan pengamatan dan hubungan antara pengamat dan yang diamati (Nazir 2011:177).

Meskipun penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak terstruktur, tetapi peneliti tetap menggunakan pedoman sebagai rambu-rambu untuk melakukan pengamatan.

3.6.3.2 Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto 2010:198). Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru terkait dengan pelaksanaan asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya. Wawancara dilakukan oleh

peneliti untuk mengetahui pendapat dan permasalahan yang dihadapi guru secara langsung.

3.6.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.6.3.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto 2010:201). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan video kegiatan pembelajaran serta daftar nilai, RPP, buku pengayaan, buku remedial, bank soal dan sebagainya. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran IPS Yang dilakukan guru di kelasnya.

3.6.4 Instrumen Penelitian

Peneliti dipahami sebagai instrumen dikarenakan manusia sebagai peneliti memiliki ciri – ciri responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasari diri atas perluasan pengetahuan, memproses data dengan cepat, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan,

serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim (Guba dalam Satori 2014:63).

Satori dan Komariyah (2014:67) kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal yaitu:

- a. kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya,
- b. kekuatan dari sisi personality,
- c. kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (human relation), dan
- d. kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi.

Peneliti sebagai instrumen utama membutuhkan alat bantu dalam mengumpulkan data. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.6.4.1 Pedoman Observasi

Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya mengacu pada inti-inti pokok kegiatan yang akan diobservasi dan secara terperinci akan dikembangkan selama proses observasi di lapangan (Sukmadinata, 2010: 220). Pedoman observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara lebih mendalam tentang proses pembelajaran terutama terkait dengan aspek-aspek yang terdapat dalam penilaian pada Mata Pelajaran IPS di kelas V. Indikator dalam pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Indikator Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Kognitif	1. Perencanaan
		2. Pelaksanaan
		3. Pengolahan data
		4. Pelaporan
		5. Pemanfaatan Hasil
2	Afektif	1. Perencanaan
		2. Pelaksanaan
		3. Pengolahan data
		4. Pelaporan
		5. Pemanfaatan Hasil
3	Psikomotor	1. Perencanaan
		2. Pelaksanaan
		3. Pengolahan data
		4. Pelaporan
		5. Pemanfaatan Hasil

3.6.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara diperlukan agar wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan juga mengacu pada teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3.6.4.3 Pedoman Pencermatan Dokumen

Pedoman pencermatan dokumen diperlukan agar peneliti dapat melakukan pencermatan terhadap dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Pedoman pencermatan dokumen digunakan untuk mencermati dokumen berupa RPP.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Analisis Data Observasi

3.7.1.1 Analisis Hasil Observasi Keterampilan Kompetensi Penilaian Guru

Hasil data observasi dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran yang telah dibuat.

3.7.1.1.1 Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{skor} \times \text{banyak butir instrumen} \\ &= 70 \times 1 = 70\end{aligned}$$

3.7.1.1.2 Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \text{skor} \times \text{banyak butir soal} \\ &= 70 \times 0 = 0\end{aligned}$$

3.7.1.1.3 Rentang Skor

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 70 - 0 \\ &= 70 \text{ (Sudjana 2005:47)}\end{aligned}$$

3.7.1.1.4 Menentukan Kriteria

Kriteria yang digunakan menggunakan skala bertingkat tiga dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat Kompeten (A), Kompeten (B), Kurang Kompeten (C)

3.7.1.1.5 Menghitung Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kriteria} &= \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak kriteria}} \\ &= \frac{70}{3} = 23,33 \text{ (Sudjana 2005:47)}\end{aligned}$$

Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Keterampilan Penilaian Guru

Skor Keterampilan Guru	Kriteria	Nilai
$46,67 \leq \text{skor} < 70,00$	Sangat Kompeten	A
$23,33 \leq \text{skor} < 46,67$	Kompeten	B
$0 \leq \text{skor} < 23,33$	Kurang Kompeten	C

3.7.1.1.6 Menghitung Nilai Rata – Rata Hasil Observasi

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{banyaknya responden}}$$

$$x = \frac{\sum X}{\sum n} \quad (\text{Sudjana 2005:67})$$

3.7.1.1.7 Menghitung Persentase

$$\text{Persen} = \frac{\text{Jumlah skor responden}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3.7.1.2 Analisis Hasil Observasi Keterampilan Kompetensi Penilaian Kognitif Guru

Hasil data observasi dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran yang telah dibuat.

3.7.1.2.1 Menentukan Skor Maksimal

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor} \times \text{banyak butir instrumen}$$

$$= 26 \times 1 = 26$$

3.7.1.2.2 Menentukan Skor Minimal

$$\text{Skor Minimal} = \text{skor} \times \text{banyak butir soal}$$

$$= 26 \times 0 = 0$$

3.7.1.2.3 Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 26 - 0 \\ &= 26 \text{ (Sudjana 2005:47)} \end{aligned}$$

3.7.1.2.4 Menentukan Kriteria

Kriteria yang digunakan menggunakan skala bertingkat tiga dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat Kompeten (A), Kompeten (B), Kurang Kompeten (C)

3.7.1.2.5 Menghitung Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kriteria} &= \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak kriteria}} \\ &= \frac{26}{3} \\ &= 8,67 \text{ (Sudjana 2005:47)} \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan Keterampilan Kompetensi Penilaian Kognitif

Skor Keterampilan Guru	Kriteria	Nilai
$17,33 \leq \text{skor} < 26,00$	Sangat Kompeten	A
$8,67 \leq \text{skor} < 17,33$	Kompeten	B
$0 \leq \text{skor} < 8,67$	Kurang Kompeten	C

3.7.1.2.6 Menghitung Nilai Rata – Rata Hasil Observasi

$$\begin{aligned} \text{Rerata} &= \frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{banyaknya responden}} \\ x &= \frac{\sum X}{\sum n} \text{ (Sudjana 2005:67)} \end{aligned}$$

3.7.1.1.8 Menghitung Persentase

$$\text{Persen} = \frac{\text{Jumlah skor responden}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3.7.1.3 Analisis Hasil Observasi Keterampilan Kompetensi Penilaian Afektif dan Psikomotor Guru

Hasil data observasi dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran yang telah dibuat.

3.7.1.3.1 Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= \text{skor} \times \text{banyak butir instrumen} \\ &= 22 \times 1 = 22 \end{aligned}$$

3.7.1.3.2 Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= \text{skor} \times \text{banyak butir soal} \\ &= 22 \times 0 = 0 \end{aligned}$$

3.7.1.3.3 Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 22 - 0 \\ &= 22 \text{ (Sudjana 2005:47)} \end{aligned}$$

3.7.1.3.4 Menentukan Kriteria

Kriteria yang digunakan menggunakan skala bertingkat tiga dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat Kompeten (A), Kompeten (B), Kurang Kompeten (C)

3.7.1.3.5 Menghitung Panjang Rentang Kriteria

$$\text{Rentang Kriteria} = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak kriteria}}$$

$$= \frac{22}{3}$$

$$= 7,33 \text{ (Sudjana 2005:47)}$$

Tabel 3.4 Kriteria Keberhasilan Keterampilan Kompetensi Penilaian Afektif dan Psikomotor

Skor Keterampilan Guru	Kriteria	Nilai
14,67 ≤ skor < 22,00	Sangat Kompeten	A
7,33 ≤ skor < 14,67	Kompeten	B
0 ≤ skor < 7,33	Kurang Kompeten	C

3.7.1.3.6 Menghitung Nilai Rata – Rata Hasil Observasi

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{banyaknya responden}}$$

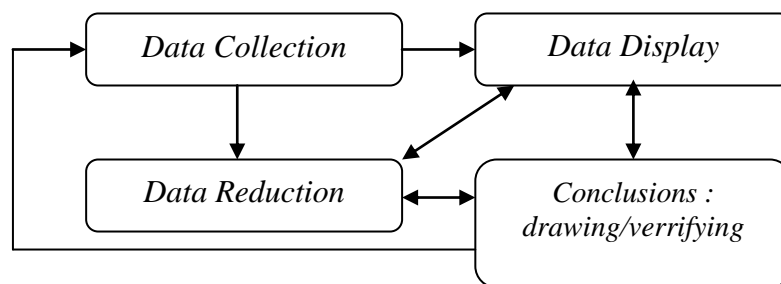
$$x = \frac{\sum X}{\sum n} \text{ (Sudjana 2005:67)}$$

3.7.1.1.9 Menghitung Persentase

$$\text{Persen} = \frac{\text{Jumlah skor responden}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3.7.2 Analisis Data Kualitatif

Data hasil kuesioner, catatan lapangan, dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan analisis data model Miles dan Hubberman meliputi: reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Komponen dalam analisis data digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Analisis data kualitatif Miles- Hubberman

(Sugiyono 2015: 92)

3.7.2.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono 2015:92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Proses reduksi data ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.7.2.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Hasil data yang telah direduksi disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami (Sugiyono 2015:95).

3.7.2.3 Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal dan kemungkinan juga tidak. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan dapat dinyatakan kredibel (Sugiyono 2015:99).

3.7.3 Uji Keabsahan Data Hasil Penelitian

3.7.3.1 Keandalan (*credibility*)

Kredibilitas data hasil penelitian diukur dari beberapa aspek yaitu lamanya penelitian, pengecekan temuan dan interpretasi data. Teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas yaitu : meningkatkan kepercayaan temuan penelitian, pengecekan secara eksternal data penelitian, pengujian hipotesis kerja, pengecekan data mentah dalam analisis, dan pengecekan temuan dan interpretasi sumber data (Musfiqon 2012:168).

3.7.3.2 Keteralihan (*transferability*)

Uji transferabilitas dilakukan agar hasil penelitian dapat diadopsi dan dijadikan landasan penelitian yang memiliki karakteristik hampir sama. Uji transferabilitas dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan sumber data (Musfiqon 2012:168).

3.7.3.3 Kebergantungan (*dependability*)

Uji kebergantungan bertujuan untuk mengetahui proses inkuiri dan meningkatkan daya akseptabilitas hasil penelitian. Data yang diperoleh diaudit kembali sampai batas tertentu dan penelitian dapat diterima (Musfiqon 2012:168).

3.7.3.4 Ketegasan (*confirmability*)

Uji ketegasan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan temuan, jejak rekam dan catatan penelitian. Peneliti dapat mengakhiri penelitian ketika semua data telah diperiksa dan tetap memiliki makna yang sama (Musfiqon 2012:169).

3.7.3.5 Triangulasi

Triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh akurat. Triangulasi yang dilakukan mencakup triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektivitas metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Triangulasi metode dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Triangulasi sumber bertujuan untuk memperoleh data yang objektif. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengambil data dari guru serta data dokumen. Triangulasi teori dilakukan untuk meningkatkan uji kepercayaan teori yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan berbagai teori dari para ahli bidang asesmen pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Kecamatan Gemawang merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Temanggung bagian timur laut. Kecamatan Gemawang terdiri atas tiga gugus sekolah dasar yaitu gugus Ki Ageng Kalinangka, gugus Jayabaya dan Gugus Gemilang. Gugus gemilang terdiri atas lima sekolah dasar yaitu SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN 1 Banaran, dan SDN Krempong.

SDN 1 Muncar terletak di Dusun Muncar Desa Muncar. SDN 1 Muncar berlokasi de tengah dusun Muncar. Daerah di sekitarnya adalah perumahan warga. SDN 1 Muncar adalah SD inti di gugus Gemilang. SD ini merupakan gabungan dari dua SD yaitu SDN 1 Muncar dan 2 Muncar. SD 1 Muncar adalah SD dengan prestasi yang sangat baik di Kecamatan Gemawang. SD ini sering menjuarai perlombaan baik di tingkat kecamatan ataupun kabupaten. SD 1 Muncar terdiri atas 11 Kelas, yaitu kelas paralel A dan B untuk kelas I sampai dengan V dan kelas VI. SDN 1 Muncar telah terakreditasi dengan nilai B pada tahun 2012. Sarana dan prasarana di SDN 1 Muncar telah memadai. Tenaga pendidik di SDN 1 Muncar berjumlah 19 orang dengan rincian 11 guru kelas, 2 guru PAI, 2 guru Penjaskes, 1 guru PAK, 1 Kepala Sekolah, dan 2 Tenaga

Perpustakaan. Seluruh tenaga pendidik yang ada telah menempuh jenjang pendidikan s1.

SDN 2 Muncar terletak di Dusun Blawong Kulon, Desa Muncar. Lokasi SDN 2 Muncar sangat tidak strategis karena berada tepi desa Blawong Kulon. SD ini terletak sangat jauh dari pemukiman warga. Jarak SD dengan pemukiman kurang lebih 1 Km. Hal ini menyulitkan siswa yang bersekolah di SD tersebut. SD memiliki bangunan yang cukup luas karena tidak berdampingan dengan lahan pemukiman penduduk. SDN 2 Muncar telah mendapatkan akreditasi dengan nilai B. Sarana dan prasarana di SDN 2 muncar sudah memadai. Tenaga pendidik di SDN 2 Muncar berjumlah 11 orang dengan rincian 6 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru Penjaskes, 1 Kepala Sekolah, 1 guru Bahasa Inggris dan 1 guru PAK. Semua guru di SDN 2 Muncar adalah guru dengan jenjang pendidikan s1.

SDN 2 Sucen terletak di Dusun Mandang, Desa Sucen. SD ini letaknya berada di sekitar pemukiman warga. Lokasi sekolah berada dekat dengan jalan raya Dusun Mandang. Sekolah juga berdampingan dengan TK RA Masyitoh Dusun Mandang. Bangunan sekolah berada dekat dengan pemukiman penduduk dan memiliki halaman luas yang digunakan untuk berbagai keperluan seperti senam pagi, pembelajaran penjaskes, upacara bendera. Bangunan sekolah adalah bangunan lama yang belum diperbaharui sejak sekolah ini berdiri tahun 1983. Sarana dan prasarana di SDN 2 Sucen cukup memadai. Nilai akreditasi SDN 2 Sucen adalah B. Tenaga pendidik di SDN 2 Sucen berjumlah 9 orang dengan rincian 6 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru Penjaskes, dan 1 Kepala Sekolah. Tenaga pendidik ini telah memiliki jenjang pendidikan tertinggi s1.

SDN Krempong terletak di Dusun Campursari Desa Krempong. SD ini terletak di ujung Dusun Campursari, tetapi masih dekat dengan pemukiman warga. SD ini berada di lokasi yang cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya Campursari - Gemawang. SD ini merupakan SD yang memiliki bangunan sempit sehingga kegiatan olah raga biasanya dilakukan di lapangan milik Dusun Campursari yang terletak tidak jauh dari sekolah. SDN Krempong mendapatkan nilai akreditasi B. Tenaga pendidik di SDN Krempong terdiri dari 9 orang guru dengan rincian 6 guru kelas, 1 Kepala Sekolah, 1 guru PAI dan 1 guru Penjaskes.

SDN 1 Banaran terletak di Dusun Banaran, Desa Banaran. SD ini terletak di lokasi strategis yaitu di jalan Jati-Banaran. Sekolah berada dekat dengan TK Banaran dan juga balai desa Banaran. SD ini berada di daerah pemukiman Dusun Banaran. SD ini adalah gabungan dari SDN 1 Banaran dan SDN 2 Banaran. Sekolah ini memiliki bangunan yang cukup luas karena merupakan gabungan dari 2 sekolah dengan lokasi yang berdampingan. Sekolah memiliki banyak ruang kosong yang tidak terpakai. Hasil akreditasi sekolah pada tahun 2012, SDN 1 Banaran mendapatkan nilai akreditasi B. Tenaga pendidik yang ada di SDN 1 Banaran berjumlah 9 orang guru dengan rincian 6 guru kelas, 1 Kepala Sekolah, 1 guru PAI dan 1 guru Penjaskes.

4.2 HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran IPS SD diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap

5 guru sekolah dasar yang ada di 5 SD Kecamatan Gemawang yaitu SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN 1 Banaran dan SDN Krempong.

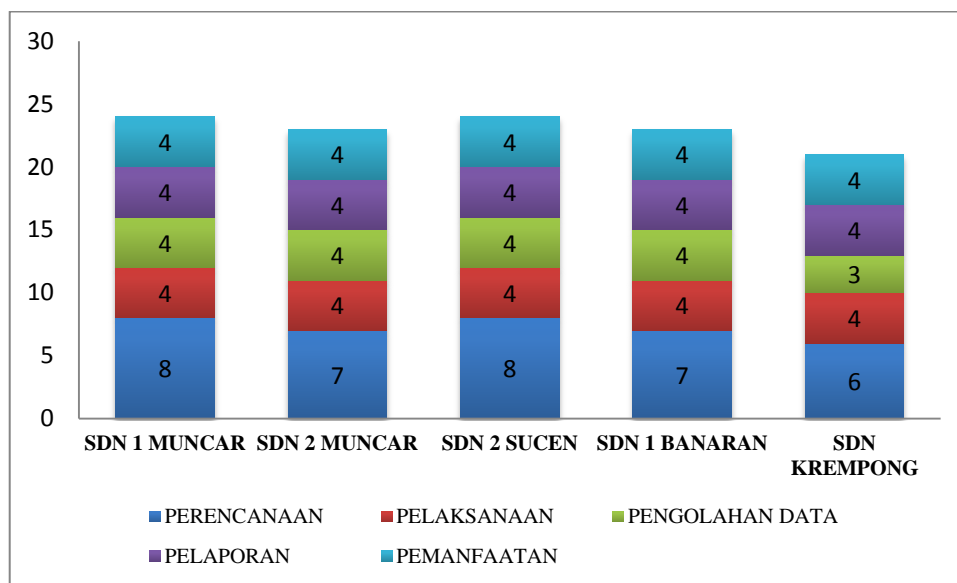
4.2.1 Hasil Observasi Penilaian terhadap Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kelima guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Aspek Kognitif

No	Nama SD	Skor	Persentase	Kriteria
1	SDN 1 Muncar	24	92 %	Sangat Kompeten
2	SDN 2 Muncar	23	88 %	Sangat Kompeten
3	SDN 2 Sucen	24	92 %	Sangat Kompeten
4	SDN 1 Banaran	23	88 %	Sangat Kompeten
5	SDN Krempong	21	81%	Sangat Kompeten
	Jumlah Skor	115		
	Rata-Rata	23	88%	Sangat Kompeten

Jika diterjemahkan dengan menggunakan tabel kriteria kompetensi guru untuk aspek kognitif pada bab sebelumnya, data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru di SDN Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung termasuk dalam kategori guru yang sangat kompeten dalam melakukan penilaian terhadap aspek kognitif siswa. Berikut adalah gambaran kecenderungan pelaksanaan asesmen terhadap ranah kognitif oleh guru di SDN Gugus Gemilang.



Gambar 4.1 Diagram Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Ranah Kognitif

4.2.1.1 Perencanaan Asesmen Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN Krempong dan SDN 1 Banaran, diperoleh hasil bahwa perencanaan asesmen dilakukan oleh guru sesuai dengan indikator yang terdapat dalam silabus dan RPP. Indikator penilaian yang disusun dalam RPP diambil dari buku silabus dan belum dikembangkan oleh guru.

Menurut data pencermatan dokumen, guru memang telah membuat perencanaan sesuai dengan silabus, tetapi perencanaan yang dibuat oleh guru belum dikembangkan dengan optimal. Empat dari lima guru menggunakan RPP yang hampir sama. Indikator hanya mengambil dari silabus dan belum dikembangkan lebih banyak. Seorang guru yang mengembangkan indikator lebih banyak adalah guru SDN 2 Sucen yaitu Sp. Dari Kompetensi dasar mengenai

menghargai perjuangan para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan, Bapak Sp telah merumuskan sepuluh indikator yang terdiri atas delapan indikator aspek kognitif dan dua indikator aspek afektif. Dua RPP yaitu RPP milik Bapak Bd dan Bapak Sk memiliki isi yang sama persis yang hanya memuat indikator aspek afektif saja yaitu sikap menghargai pahlawan.

Indikator yang dikembangkan oleh Bapak Bd, guru SDN 1 Banaran hanya satu indikator aspek afektif yaitu menghargai jasa pahlawan. Bapak Sk, guru SDN Krempong juga mengembangkan satu indikator yang sama. Sedangkan Bapak Rd guru SDN 2 Muncar telah mengembangkan dua indikator yaitu satu indikator aspek afektif tentang menghargai jasa pahlawan dan satu indikator aspek kognitif mengenai bentuk – bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Guru SDN 1 Muncar, Ibu Md hanya mengembangkan satu indikator aspek kognitif yaitu menjelaskan perjuangan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Menurut pendapat guru, komponen aspek kognitif yang dinilai dalam asesmen pembelajaran IPS meliputi jenjang C1 sampai C6. Menurut seorang guru, Ibu Md, jenjang yang dinilai lebih banyak terhadap aspek mengingat. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih mudah menerima penjelasan dari guru mengenai ingatan dibandingkan yang lainnya. Menurut beliau, kemampuan anak sekarang tidak sebagus anak pada zaman dahulu. Anak zaman sekarang kurang semangat dalam belajar.

Menurut pengamatan terhadap RPP, kisi-kisi instrumen belum dibuat dengan baik. Kisi – kisi belum sesuai dengan indikator penilaian. Indikator

yang ada merupakan indikator yang berbeda dengan yang tercantum pada pokok bahasan RPP. Poin penilaian yang memuat kisi-kisi soal merupakan poin untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan kurang lebih selama 3 minggu. RPP tidak dibuat guru untuk setiap pembelajaran tetapi untuk satu semester. RPP hanya digunakan sebagai formalitas kelengkapan dokumen. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan rencana penilain yang sesungguhnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kelima guru, guru menggunakan teknik tes tertulis dan lisan untuk melakukan penilaian terhadap aspek kognitif siswa. Bentuk tes tertulis ini adalah pilihan ganda, isian singkat dan juga uraian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penialian kognitif, yang akan dilakukan telah disampaikan sebelumnya kepada siswa. Menurut Ibu Md, setiap akan dilakukan ulangan harian, beliau selalu menginformasikan kepada siswa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar siswa mau belajar sebelum diadakan penilaian dan siswa dapat mendapatkan hasil penilaian yang baik. Sependapat denganhal tersebut, Bapak Rd juga menyampaikan penilaian yang akan dilakukan termasuk skor dan KKM.

Berdasarkan pengamatan melalui lembar observasi, peneliti menemukan bahwa guru belum menyampaikan aspek penilaian yang akan dilakukan. Hal ini terlihat dari guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat kegiatan pendahuluan pembelajaran. Dari kelima guru hanya Bapak Sp

yang menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Sisanya empat guru lain belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4.2.1.2 Pelaksanaan Asesmen Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian terhadap aspek kognitif yang direncanakan oleh guru belum sesuai dengan pelaksanaannya. RPP sebagai pedoman perencanaan dibuat hanya untuk formalitas kelengkapan dokumen, sedangkan pelaksanaan penilaian yang dilakukan berbeda dengan RPP.

Penskoran yang dibuat oleh kelima guru baik SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN Krempong dan SDN Banaran tidak sesuai dengan penskoran yang dilaksanakan. Penskoran pada RPP yang dibuat oleh guru adalah bahwa untuk aspek pengetahuan, konsep seluruhnya benar diberikan skor 4, sebagian benar skor 3, sebagian kecil benar skor 2 dan semua salah skor 1, tetapi pada saat pelaksanaan guru memberikan skor sesuai dengan kategori soal. Kategori soal isian singkat diberikan skor 1-2 dan soal uraian diberikan skor 3-4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima guru, guru telah melaksanakan penilaian dengan adil dan objektif. Menurut pendapat Bapak Sp, guru SDN 2 Sucen, penilaian sudah ia lakukan dengan objektif, tetapi juga kadang beliau meninggalkan siswanya ketika mengerjakan soal, karena menurut beliau siswa kelas V sudah mengerti untuk tidak gaduh dan menyontek temannya ketika dilakukan evaluasi. Menurut pendapat Bapak Bd, guru SDN 1 Banaran, penilaian dilaksanakan secara objektif dan juga subjektif. Penilaian secara objektif dilakukan terhadap soal dengan jawaban singkat, sedangkan penilaian subjektif ia

lakukan terhadap soal yang bentuknya uraian. Begitu pula dengan guru SDN 1 Muncar, SDN Krempong dan SDN 2 Muncar, mereka telah melaksanakan penilaian secara objektif. Berdasarkan observasi, guru telah mengawasi jalannya evaluasi dan juga membimbing semua siswa dengan adil dalam kesulitan mengerjakan soal.

Berdasarkan wawancara dengan guru SDN 1 Muncar, Ibu Md telah memberikan penguatan kepada siswa sesuai dengan hasil penilaiannya. Beliau memberikan hadiah berupa alat tulis kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam ulangan harian. Hal ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, Ibu Md telah memberikan penguatan verbal kepada siswa dengan memuji siswa yang berhasil menjawab pertanyaannya dan juga memotivasi siswa yang masih belum bisa menjawab dengan benar. Penguatan terhadap aspek afektif dan psikomotor diberikan oleh guru dengan cara memberikan teguran kepada siswa yang bersikap kurang baik dan memuji siswa yang telah bersikap baik.

Hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru SDN 2 Muncar, Bapak Rd, beliau juga telah memberikan penguatan verbal seperti kata benar, bagus dan pintar sekali kepada siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaannya. Menurut Bapak Sp, guru SDN 2 Sucen, beliau tentu memberikan penguatan kepada siswa sesuai dengan hasil belajarnya. Siswa yang mendapatkan nilai baik atau di atas KKM diberikan pujian dan yang belum baik diberikan nasehat untuk lebih giat belajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Bapak Sp telah memberikan penguatan tersebut kepada siswa. Hasil pengamatan

dan wawancara terhadap Bapak Sk guru kelas V SDN Krempong, untuk aspek kognitif beliau memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa dapat mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Bd, guru SDN 1 Banaran, beliau memberikan penguatan aspek kognitif dengan mengulas kembali materi yang belum jelas bagi siswa. Hasil observasi menunjukkan, guru telah memberikan penguatan dengan memuji siswa yang mendapatkan hasil nilai baik saat evaluasi, serta mengingatkan siswa untuk lebih giat belajar bagi yang nilainya belum baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kelima guru kelas V di Gugus Gemilang, guru memeriksa telah memeriksa jawaban siswa. Pemeriksaan jawaban siswa dilakukan bersama dengan siswa di kelas, atau terkadang diperiksa oleh guru sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh alokasi waktu pembelajaran IPS. Jika alokasi waktu masih banyak, guru akan memeriksa jawaban di kelas bersama siswa, tetapi jika waktu sudah tidak cukup, guru meminta siswa mengumpulkan jawabannya dan memeriksa pekerjaan siswa di rumah. Pemeriksaan jawaban di kelas lebih sering dilakukan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

4.2.1.3 Pengolahan Data Asesmen Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima guru, guru memberikan skor terhadap hasil kognitif sesuai dengan bentuk soalnya. Bentuk soal pilihan ganda diberikan skor benar 1 dan salah 0, bentuk soal isian diberikan skor benar 1-2 dan salah 0, dan soal uraian diberikan skor benar 3-4 dan salah 1. Menurut pendapat kelima guru, untuk melakukan penilaian terhadap aspek kognitif, guru

biasanya menghitung skor siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali 100. Sedangkan untuk melakukan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotor belum dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru SDN 1 Muncar, menetapkan acuan kriteria atau KKM dalam mata pelajaran IPS adalah 61. Guru SDN 2 Muncar menetapkan KKM dalam mata pelajaran IPS adalah 70. Guru kelas V SDN 2 Sucen menetapkan KKM dalam mata pelajaran IPS adalah 61. Guru kelas V SDN Krempong menentukan KKM dalam mata pelajaran IPS adalah 67. Guru SDN 1 Banaran menentukan KKM dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Banaran adalah 68.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN 1 Banaran dan SDN Krempong, setiap guru telah melakukan analisis terhadap setiap butir instrumen/ soal yang digunakan dalam penilaian. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Bd menunjukkan bahwa beliau secara langsung melakukan analisis butir soal di kelas setelah melakukan evaluasi. Ketika memasukkan nilai, guru menanyakan kepada siswa butir soal mana saja yang ia jawab salah atau benar.

Analisis butir soal dilakukan oleh guru untuk mengetahui butir soal mana yang banyak dijawab benar ataupun yang dijawab salah. Jika dalam sebuah soal banyak yang tidak dapat menjawab, maka guru akan melakukan perbaikan dengan mengulas materi kembali atau dengan menyusun soal yang lebih mudah. Analisis butir soal ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan satu buah buku khusus yang disebut buku bantu nilai. Selain digunakan untuk melakukan analisis

butir soal, guru menggunakan buku ini untuk menuliskan nilai sementara hingga siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM.

4.2.1.4 Pelaporan Hasil Asesmen Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, kelima guru melakukan pelaporan asesmen dengan menggunakan angka. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah memasukkan nilai ke dalam daftar nilai siswa. Selain itu, menurut bapak Sk, penilaian dilakukan menggunakan angka, karena KKM mata pelajaran juga menggunakan angka.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, diperoleh data bahwa hasil asesmen dilaporkan kepada siswa, orangtua siswa, guru sejawat dan kepala sekolah. Pelaporan hasil asesmen kepada siswa bertujuan agar siswa mengetahui kemampuan dirinya dan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Pelaporan kepada orangtua bertujuan agar orangtua dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Pelaporan kepada sekolah bertujuan agar sekolah dapat mengambil tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Md, guru SDN 1 Muncar menunjukkan bahwa setiap ulangan, guru mengharuskan siswa untuk menyampaikan hasil ulangan untuk ditandatangani oleh orangtua siswa. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rd, guru SDN 2 Muncar, Bapak Sk guru SDN Krempong dan Bapak Bd guru SDN 1 Banaran. Selain setiap ulangan, pelaporan kepada orangtua dilakukan setiap akhir semester pada saat pengambilan rapor.

Pelaporan kepada guru atau kepala sekolah dilakukan ketika guru berkesempatan untuk saling berdiskusi pada waktu luang di kantor. Guru saling

menyampaikan keadaan perkembangan siswa baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan siswa di kelasnya kepada guru yang lain. Setiap menjelang akhir semester genap, kepala sekolah dan guru mengadakan rapat untuk mendiskusikan siswa yang akan naik kelas dan yang tidak.

4.2.1.5 Pemanfaatan Hasil Asesmen Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Muncar, diperoleh data bahwa guru mengklasifikasikan siswa berdasarkan hasil nilainya. Siswa yang nilainya di atas KKM dikategorikan sebagai siswa yang berkemampuan lebih, dan yang belum mencapai KKM adalah siswa dengan kemampuan kurang. Bapak Bd guru SDN 1 Banaran menyebutkan bahwa pengelompokan siswa tersebut tidak secara terbuka dilakukan. Pengelompokan siswa tersebut hanya diketahui oleh guru dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kelompok diskusi. Ketika kegiatan pembelajaran, guru tetap memberikan materi yang sama kepada seluruh siswa. Pada saat memberikan ulasan materi kepada siswa yang masih kurang, guru mengulas materi secara klasikal. Artinya, siswa yang berkemampuan lebih pun juga tetap mengikuti ulasan materi, tidak hanya yang berkemampuan kurang.

Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa umpan balik yang dilakukan terhadap hasil penilaian aspek kognitif dilakukan dengan dua cara yaitu remedial dan pengayaan. Remedial dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Pengayaan diberikan kepada siswa yang nilainya telah mencapai KKM. Bentuk pelaksanaan remedial adalah mengerjakan

soal kembali dan bentuk pelaksanaan pengayaan adalah mengerjakan soal tambahan.

Evaluasi diri dilakukan oleh guru setelah pembelajaran selesai. Menurut Bapak Sk, evaluasi diri dilakukan oleh guru setelah mengetahui hasil nilai siswa. Untuk memperbaiki hasil penilaian tersebut guru akan mengulangi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan cara mengajar atau alat peraga yang lain. Menurut Bapak Bd, evaluasi diri juga telah dilakukan oleh guru. Jika hasil penilaian menunjukkan lebih dari 50% siswa yang belum mencapai KKM, maka guru akan mengulangi kegiatan pembelajaran. Jika siswa yang nilainya belum mencapai KKM kurang dari 50%, maka akan diberikan remedial kepada siswa tersebut berupa mengerjakan soal yang lebih mudah. Sependapat dengan hal tersebut, Bapak Sp juga akan melakukan pelajaran ulang jika masih banyak siswa yang mendapatkan hasil nilai jelek.

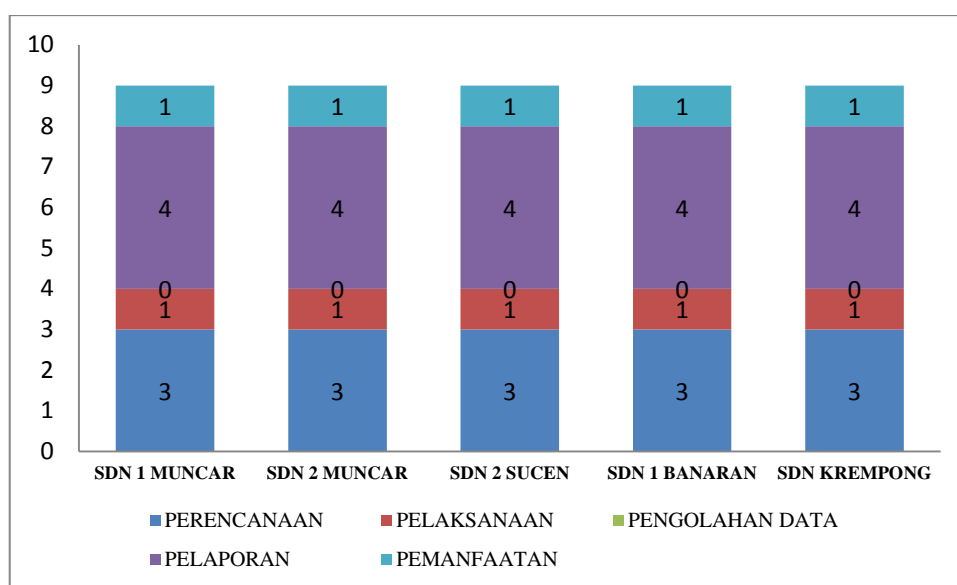
4.2.2 Hasil Observasi Asesmen terhadap Aspek Afektif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kelima guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Aspek Afektif

No	Nama SD	Skor	Persentase	Kriteria
1	SDN 1 Muncar	9	63 %	Kompeten
2	SDN 2 Muncar	9	63 %	Kompeten
3	SDN 2 Sucen	9	63 %	Kompeten
4	SDN 1 Banaran	9	63 %	Kompeten
5	SDN Krempong	9	63 %	Kompeten
	Jumlah Skor	45		
	Rata-Rata	9	63 %	Kompeten

Jika diterjemahkan dengan menggunakan tabel kriteria kompetensi guru untuk aspek afektif pada bab sebelumnya, data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru di SDN Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung termasuk dalam kategori guru yang kompeten dalam melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa. Berikut adalah gambaran kecenderungan pelaksanaan asesmen terhadap ranah kognitif oleh guru di SDN Gugus Gemilang.



Gambar 4.2 Diagram Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Ranah Afektif

4.2.2.1 Perencanaan Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN Krempong dan SDN 1 Banaran, diperoleh hasil bahwa perencanaan asesmen terhadap ranah afektif dilakukan oleh guru sesuai dengan indikator yang terdapat dalam silabus dan RPP. Indikator penilaian yang disusun dalam RPP diambil dari buku silabus dan belum dikembangkan oleh guru. Dari Kompetensi dasar

mengenai menghargai perjuangan para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan, Bapak Sp telah merumuskan sepuluh indikator yang terdiri atas delapan indikator aspek kognitif dan dua indikator aspek afektif. Dua RPP yaitu RPP milik Bapak Bd dan Bapak Sk memiliki isi yang sama persis yang hanya memuat indikator aspek afektif saja yaitu sikap menghargai pahlawan.

Indikator yang dikembangkan oleh Bapak Bd, guru SDN 1 Banaran hanya satu indikator aspek afektif yaitu menghargai jasa pahlawan. Bapak Sk, guru SDN Krempong juga mengembangkan satu indikator yang sama. Sedangkan Bapak Rd guru SDN 2 Muncar telah mengembangkan dua indikator yaitu satu indikator aspek afektif tentang menghargai jasa pahlawan dan satu indikator aspek kognitif mengenai bentuk – bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Aspek yang dinilai pada penilaian ranah afektif meliputi sikap yang ditunjukkan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap seperti sopan dan santun diamati pada kegiatan siswa sewaktu istirahat, sedangkan sikap kerjasama, sosial dan disiplin diamati ketika siswa melakukan diskusi dalam pembelajaran di kelasnya.

Menurut pengamatan terhadap RPP, kisi-kisi instrumen terhadap ranah afektif belum dibuat dengan baik. Kisi – kisi belum sesuai dengan indikator aspek penilaian yang akan dinilai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kelima guru, guru menggunakan teknik tes tertulis dan pengamatan untuk melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa. Aspek afektif atau sikap dilakukan penilaian dengan menggunakan teknik pengamatan atau bahkan juga tertulis dengan bentuk uraian ini. Tes tertulis untuk aspek sikap ini biasanya digunakan oleh guru untuk mengungkapkan pendapat siswa terhadap suatu hal.

Aspek pada penilaian terhadap ranah afektif meliputi sikap yang ditunjukkan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap seperti sopan dan santun diamati pada kegiatan siswa sewaktu istirahat, sedangkan sikap kerjasama, sosial dan disiplin diamati ketika siswa melakukan diskusi dalam pembelajaran di kelasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penilaian afektif, yang akan dilakukan belum telah disampaikan sebelumnya kepada siswa.

4.2.2.2 Pelaksanaan Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian terhadap aspek afektif yang direncanakan oleh guru belum sesuai dengan pelaksanaannya. Seperti yang terjadi pada aspek kognitif, RPP sebagai pedoman perencanaan penilaian dibuat hanya untuk formalitas kelengkapan dokumen, sedangkan pelaksanaan penilaian yang dilakukan berbeda dengan RPP.

Penilaian terhadap indikator aspek afektif belum dilaksanakan. Guru lebih banyak menilai terhadap aspek kognitif. Observasi terhadap guru kelas V SDN Krempong dan SDN Banaran yang membuat indikator aspek afektif dalam RPP menunjukkan bahwa pada pelaksanaannya guru belum melaksanakan penilaian terhadap aspek afektif tersebut. Penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik tertulis dengan soal-soal yang digunakan dominan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Begitupun dengan guru SDN 2 Sucen dan SDN 2 Muncar yang belum melaksanakan penilaian terhadap aspek afektif yang telah direncanakan.

Penskoran terhadap ranah kognitif tidak dilakukan karena instrumen yang digunakan kurang tepat. Guru menyatakan bahwa penilaian aspek afektif

dilakukan menggunakan teknik pengamatan, tetapi pengamatan yang dilakukan oleh guru hanya dilakukan dengan fleksibel tanpa menggunakan lembar pengamatan. Guru hanya melihat sekilas sikap siswa tanpa dicermati dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dengan lembar pengamatan. Hal tersebut menjadikan objektivitas pelaksanaan penilaian terhadap ranah afektif berkurang.

Penguatan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil penilaian ranah afektif adalah dengan penguatan verbal berupa pujian. Siswa yang terlihat bersikap baik diberikan pujian agar dapat terus membiasakan sikap baiknya. Menurut bapak SK, guru SDN Krempong, siswa yang berbuat kurang baik akan diberikan teguran maupun bimbingan oleh guru.

4.2.2.3 Pengolahan Data Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil wawancara, guru berpendapat bahwa penskoran untuk hasil afektif dilakukan dengan memberikan angka yang akan dikonversi menjadi huruf seperti A untuk sangat baik, B baik dan C kurang sesuai dengan rentang skornya. Menurut pendapat Bapak Rd dan juga Ibu Md, penilaian terhadap aspek afektif digunakan sebagai nilai tambahan untuk aspek kognitif. Jika siswa bersikap baik tetapi nilainya kognitifnya kurang, maka sikap siswa dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memberikan nilai lebih kepada siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap data nilai siswa, guru belum memberikan skor afektif ini kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru tidak menetapkan kriteria tertentu untuk aspek afektif. Kriteria Ketuntasan Minimal dalam IPS berlaku secara menyeluruh, tidak dikotakkan antar setiap aspek. Hal ini

dikarenakan setiap aspek saling melengkapi menjadi satu nilai keseluruhan dalam IPS. Analisis butir instrumen penilaian pada aspek afektif dengan menggunakan tes tertulis dilakukan bersamaan dengan aspek kognitif, tetapi untuk instrumen selain tes tertulis tidak dilakukan.

4.2.2.4 Pelaporan Hasil Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru, kelima guru melakukan pelaporan asesmen afektif dengan menggunakan angka dan huruf. Huruf digunakan pada penilaian di akhir semester. Huruf didapatkan dari pengamatan guru tanpa berdasarkan pada penskoran lembar pengamatan aspek sikap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap kelima guru, hasil asesmen afektif dilaporkan kepada siswa, orangtua siswa, guru sejawat dan kepala sekolah.

4.2.2.5 Pemanfaatan Hasil Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Muncar dan SDN 2 Muncar, diperoleh data bahwa hasil asesmen ranah afektif dilakukan hanya sebagai nilai tambahan untuk aspek kognitif. Nilai afektif adalah pelengkap untuk nilai kognitif. Hasil penilaian ranah afektif tidak dijadikan dasar evaluasi diri oleh guru. Evaluasi diri dilakukan setelah pembelajaran selesai dan berdasarkan pada nilai IPS secara keseluruhan yang lebih dominan terhadap ranah kognitif.

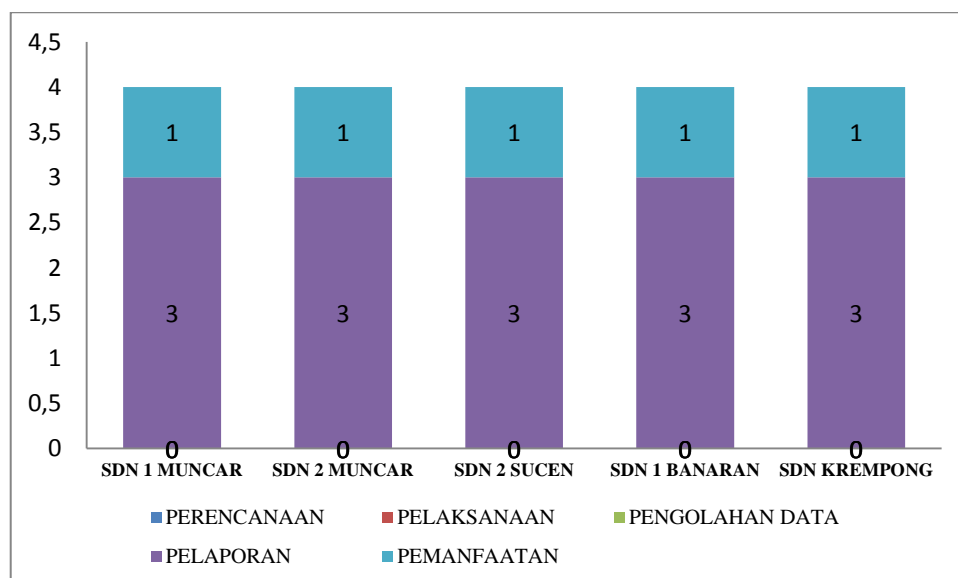
4.2.3 Hasil Observasi Asesmen terhadap Aspek Psikomotor

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kelima guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Aspek Psikomotor

No	Nama SD	Skor	Persentase	Kriteria
1	SDN 1 Muncar	4	33 %	Kurang Kompeten
2	SDN 2 Muncar	4	33 %	Kurang Kompeten
3	SDN 2 Sucen	4	33 %	Kurang Kompeten
4	SDN 1 Banaran	4	33 %	Kurang Kompeten
5	SDN Krempong	4	33 %	Kurang Kompeten
	Jumlah Skor	20		
	Rata-Rata	4	33 %	Kurang Kompeten

Jika diterjemahkan dengan menggunakan tabel kriteria kompetensi guru untuk aspek psikomotor pada bab sebelumnya, data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru di SDN Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung termasuk dalam kategori guru yang kurang kompeten dalam melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor siswa. Berikut adalah gambaran kecenderungan pelaksanaan asesmen terhadap ranah kognitif oleh guru di SDN Gugus Gemilang.



Gambar 4.3 Diagram Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Ranah Psikomotor

4.2.3.1 Perencanaan Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil observasi dan pencermatan dokumen yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN Krempong dan SDN 1 Banaran, diperoleh hasil bahwa perencanaan asesmen terhadap ranah psikomotor belum disusun oleh guru. Indikator pembelajaran yang disusun belum memuat indikator aspek psikomotor. Kisi-kisi instrumen ranah psikomotor juga belum dibuat. Guru berpendapat bahwa dalam mata pelajaran IPS tidak ada materi praktik sehingga tidak dilakukan penilaian keterampilan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kelima guru, jika menilai aspek keterampilan guru menggunakan teknik pengamatan. Menurut Ibu Md, keterampilan juga dinilai dari hasil produk yang dibuat siswa seperti gambar dan klipng. Menurut Bapak Bd keterampilan dalam IPS biasanya hanya dilakukan pada materi peta wilayah dengan mengamati siswa menemukungkan peta. Aspek pada penilaian terhadap ranah psikomotor meliputi keterampilan siswa berdiskusi serta keterampilan siswa membuat hasil karya.

4.2.3.2 Pelaksanaan Asesmen Ranah Psikomotor

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian terhadap aspek psikomotor belum dilaksanakan oleh guru. Bahkan dalam RPP guru belum merencanakan penilaian psikomotor. Meskipun guru menggunakan metode diskusi kelompok, tetapi penilaian terhadap ranah psikomotor pada materi mempertahankan kemerdekaan nasional belum dilaksanakan oleh guru.

4.2.3.3 Pengolahan Data Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil observasi guru, diperoleh data bahwa penskoran terhadap aspek psikomotor tidak dilakukan karena tidak ada instrumen untuk mengukurnya. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan guru tidak menetapkan kriteria tertentu untuk aspek psikomotor. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam IPS berlaku secara menyeluruh, tidak dikotakkan antar setiap aspek. Hal ini dikarenakan setiap aspek saling melengkapi menjadi satu nilai keseluruhan dalam IPS. Analisis butir instrumen penilaian pada aspek psikomotor tidak dilakukan karena tidak ada instrumen penilaiannya.

4.2.3.4 Pelaporan Hasil Asesmen Ranah Psikomotor

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru, kelima guru belum melakukan pelaporan asesmen psikomotor. Ketika mencapai akhir semester guru akan menyampaikan hasil asesmen secara keseluruhan kepada siswa, orangtua siswa, guru sejawat dan kepala sekolah.

4.2.3.5 Pemanfaatan Hasil Asesmen Ranah Psikomotor

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Muncar dan SDN 2 Muncar, diperoleh data bahwa hasil asesmen ranah psikomotor dilakukan hanya sebagai nilai tambahan untuk aspek kognitif. Nilai psikomotor adalah pelengkap untuk nilai kognitif. Hasil penilaian ranah psikomotor tidak dijadikan dasar evaluasi diri oleh guru. Evaluasi diri dilakukan setelah pembelajaran selesai dan berdasarkan pada nilai IPS secara keseluruhan yang lebih dominan terhadap ranah kognitif.

4.2.4 Hambatan Pelaksanaan Asesmen

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa pelaksanaan asesmen belum dapat dilakukan secara efektif karena alokasi waktu pembelajaran IPS tidak sebanding dengan materi IPS yang banyak. Alokasi waktu mata pelajaran IPS di SD rata – rata hanya 2 - 3 jam pelajaran per minggu. Menurut Ibu Md kendala penilaian dalam IPS adalah karena materi IPS lebih banyak tentang sejarah dan anak malas menghafal sejarah sehingga kemampuannya kurang. Selain itu kurangnya peran orangtua di rumah dalam memotivasi belajar siswa juga menjadi kendala dalam pelajaran IPS. Kendala lain yaitu siswa yang tidak masuk sekolah. Hal ini dikarenakan guru harus memberikan ulangan susulan kepada siswa. Menurut Bapak Bd, kendala yang terjadi adalah jika sebagian besar siswa banyak yang mendapat nilai kurang dan harus diberikan remedial dan pengayaan. Hal lain yang menjadi kendala yaitu kriteria penilaian afektif yang belum jelas patokannya. Hal ini menyebabkan guru belum dapat mengembangkan penilaian lebih baik.

4.3 PEMBAHASAN

Pelaksanaan asesmen pembelajaran pada pembelajaran IPS SD meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pelaksanaan asesmen pembelajaran ketiga ranah tersebut harus sesuai dengan prosedur asesmen yang tepat. Prosedur pengembangan asesmen pembelajaran terdiri atas: a) perencanaan asesmen, yang meliputi merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji-coba dan analisis soal, merevisi dan merakit soal; b) pelaksanaan

asesmen; c) pengolahan skor dan penafsiran; d) pelaporan hasil evaluasi; e) pemanfaatan hasil asesmen (Arifin 2012:87).

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran belum terlaksana dengan optimal. Belum terlaksana dengan optimal artinya pelaksanaan asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang belum sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang berlaku yaitu Permendiknas No 20 Tahun 2007. Pelaksanaan asesmen pembelajaran pada mata pelajaran IPS belum dilaksanakan secara menyeluruh terhadap semua ranah hasil belajar. Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran lebih dominan dilakukan terhadap aspek kognitif.

Poerwanti (2008:3-4) dalam merencanakan asesmen pembelajaran, guru perlu merumuskan tujuan asesmen menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai memilih dan menentukan teknik penilaian menyusun instrumen menentukan metode penskoran jawaban siswa. Asesmen terhadap ranah kognitif telah memuat tujuan penilaian yaitu indikator pembelajaran yang disusun mengacu pada silabus. Indikator penilaian ranah kognitif yang diambil dari silabus belum dikembangkan oleh guru. Asesmen terhadap ranah kognitif yang direncanakan oleh guru belum dilakukan terhadap seluruh jenjang ranah kognitif. Guru lebih banyak menilai aspek ingatan pada ranah kognitif dibandingkan dengan aspek lainnya.

Perencanaan penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru telah dilengkapi dengan teknik instrumen, bentuk instrumen dan penskoran. Teknik instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek kognitif

adalah tes lisan dan tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan biasanya berbentuk isian singkat dan uraian. Instrumen asesmen dibuat oleh guru sendiri agar dapat menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Penskoran yang dibuat oleh guru dalam perencanaan berbeda dengan pelaksanaannya. Penskoran dalam pelaksanaannya dilakukan oleh guru sesuai dengan soal yang dibuat. Skor untuk jawaban benar pada soal isian singkat adalah 1-2, sedangkan untuk uraian diberikan skor 3-4. Perencanaan juga telah dilengkapi dengan kisi-kisi instrumen, tetapi kisi-kisi yang tertulis dalam RPP belum sesuai dengan indikator yang dibuat.

Pelaksanaan asesmen pembelajaran dalam aspek kognitif telah dilakukan secara objektif dan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan asesmen pada aspek kognitif disertai dengan penguatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM diberikan pujian bahkan hadiah dan siswa yang belum mencapai KKM diberikan motivasi untuk belajar lebih giat. Guru telah melakukan koreksi jawaban siswa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa setelahnya. Koreksi dilakukan bersama siswa di kelas jika alokasi waktu masih cukup atau pun dilakukan sendiri oleh guru jika alokasi waktu sudah tidak mencukupi. Koreksi bersama siswa dilakukan agar siswa dapat memahami lebih dalam tentang materi yang dievaluasikan.

Skor terhadap hasil kognitif diberikan sesuai dengan bentuk soal. Bentuk soal pilihan ganda diberikan skor benar 1 dan salah 0, bentuk soal isian diberikan skor benar 1-2 dan salah 0, dan soal uraian diberikan skor benar 3-4 dan salah 1. Untuk menghitung nilai terhadap aspek kognitif, guru melakukan

penghitungan dengan cara menghitung skor siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali 100.

Analisis nilai terhadap hasil belajar siswa ditentukan oleh guru berdasarkan acuan patokan atau KKM. KKM mata pelajaran IPS SDN 1 Muncar adalah 61. KKM mata pelajaran IPS SDN 2 Muncar adalah 70. KKM mata pelajaran IPS SDN 2 Sucen adalah 61. KKM mata pelajaran IPS SDN Krempong adalah 67. KKM mata pelajaran IPS SDN 1 Banaran adalah 68.

Setelah melaksanakan penilaian, guru telah melakukan analisis untuk setiap butir instrumen. Analisis butir soal dilakukan oleh guru untuk mengetahui butir soal mana yang banyak dijawab benar ataupun yang dijawab salah. Jika dalam sebuah soal banyak yang tidak dapat menjawab, maka guru akan melakukan perbaikan dengan mengulas materi kembali atau dengan menyusun soal yang lebih mudah. Analisis butir soal ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan satu buah buku khusus yang disebut buku bantu nilai.

Pelaporan asesmen pembelajaran untuk aspek kognitif dilakukan dengan menggunakan angka. Pelaporan menggunakan angka dilakukan karena angka dianggap lebih mudah untuk diinterpretasikan. Selain itu, angka digunakan karena KKM dibuat dengan menggunakan angka pula.

Pelaporan dilakukan oleh guru kepada siswa, orangtua siswa, guru sejawat dan kepala sekolah. Pelaporan hasil asesmen kepada siswa bertujuan agar siswa mengetahui kemampuan dirinya dan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Pelaporan kepada orangtua bertujuan agar orangtua dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Pelaporan kepada

orangtua dilakukan dengan mewajibkan siswa untuk meminta tanda tangan orangtua pada buku ulangan. Pelaporan kepada sekolah bertujuan agar sekolah dapat mengambil tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap siswa. Pelaporan kepada pihak sekolah dilakukan dalam forum diskusi guru dan kepala sekolah baik secara resmi maupun tidak resmi.

Hasil penilaian aspek kognitif dimanfaatkan oleh guru untuk mengklasifikasikan kemampuan siswa. Klasifikasi dilakukan berdasarkan KKM. Siswa diklasifikasikan sebagai siswa yang telah tuntas mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM. Guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian dengan melakukan remedial dan pengayaan. Remedial dilakukan terhadap siswa yang nilainya di bawah KKM, dan pengayaan untuk siswa yang nilainya di atas KKM. Remedial yang dilakukan adalah mengerjakan soal kembali, sedangkan pengayaan dengan mengerjakan soal tambahan.

Guru menggunakan hasil asesmen ini untuk mengevaluasi kinerjanya. Jika siswa yang berada di bawah KKM lebih dari 50% maka guru akan melakukan tindak lanjut berupa mengulang kembali pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang berbeda. Jika siswa yang nilainya di bawah KKM kurang dari 50% maka guru hanya akan melakukan remedial.

Perencanaan untuk aspek afektif dibuat mengacu pada silabus. Indikator perencanaan penilaian aspek afektif hanya diambil dari silabus tetapi belum dikembangkan oleh guru. Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai aspek afektif dilakukan dengan pengamatan dan tes tertulis. Pengamatan tidak dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh guru

secara fleksibel. Tes tertulis untuk menilai aspek afektif ini dilakukan dengan cara guru membuat soal yang bertujuan mengungkapkan pendapat siswa mengenai sikap – sikap yang harus dilakukan terhadap suatu peristiwa. Selain hal tersebut, perencanaan untuk asesmen afektif ini tidak disertai dengan kisi- kisi instrumen yang jelas.

Pelaksanaan penilaian aspek afektif belum dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian afektif dilakukan secara fleksibel oleh guru dengan mengamati perilaku keseharian siswa. Penskoran untuk aspek afektif belum dilakukan dengan tepat oleh guru. Hal ini dikarenakan penilaian hanya dilakukan secara fleksibel tanpa menggunakan pedoman pengamatan. Nilai untuk aspek afektif hanya diberikan oleh guru pada setiap akhir semester.

Umpan balik yang dilakukan oleh guru terhadap hasil penilaian afektif adalah dengan memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik dan menegur siswa yang berkelakuan kurang baik. Aspek afektif dilaporkan dengan menggunakan kriteria atau huruf. Kriteria yang diberikan yaitu A untuk perilaku sangat baik, B untuk baik dan C untuk kurang. Seperti halnya penilaian terhadap aspek kognitif, aspek afektif dilaporkan kepada siswa, orangtua dan juga guru. Pelaporan kepada orangtua dilakukan pada akhir semester. Pada waktu pengambilan rapor, guru akan menyampaikan perkembangan siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan kepada orangtua. Hasil penilaian afektif dimanfaatkan oleh guru sebagai nilai tambahan untuk aspek kognitif. Jika nilai

kognitif siswa baik tetapi nilai afektif siswa kurang baik, maka siswa dapat tidak naik kelas.

Perencanaan untuk aspek psikomotor belum dibuat oleh guru. Indikator perencanaan penilaian aspek psikomotor belum dikembangkan oleh guru. Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai aspek afektif dilakukan dengan pengamatan. Aspek yang diamati adalah keterampilan diskusi dan kerja sama yang dilakukan oleh siswa. Pengamatan belum dilakukan mengacu pada pedoman pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh guru secara fleksibel. Selain pengamatan, guru juga terkadang menilai aspek psikomotor siswa melalui produk. Produk yang dibuat misalnya kliping. Penilaian terhadap produk ini belum dilakukan oleh guru berdasarkan rubrik pengamatan. Guru hanya mengamati produk secara fleksibel. Selain hal tersebut, perencanaan untuk asesmen psikomotor ini belum disertai dengan kisi- kisi instrumen yang jelas.

Pelaksanaan penilaian aspek psikomotor belum dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Penilaian psikomotor dilakukan secara fleksibel oleh guru dengan mengamati kinerja diskusi siswa dan hasil karya siswa. Penskoran untuk aspek psikomotor belum dilakukan dengan tepat oleh guru. Hal ini dikarenakan penilaian hanya dilakukan secara fleksibel tanpa menggunakan pedoman rubrik.

Umpan balik yang dilakukan oleh guru terhadap hasil penilaian psikomotor adalah dengan memberikan pujian kepada siswa yang memiliki keterampilan baik dan memotivasi siswa yang belum memiliki keterampilan baik. Aspek psikomotor dilaporkan dengan menggunakan angka. Seperti halnya

penilaian terhadap aspek kognitif dan afektif, penilaian aspek psikomotor dilaporkan kepada siswa, orangtua dan juga guru. Pelaporan kepada orangtua dilakukan pada akhir semester. Pada waktu pengambilan rapor, guru akan menyampaikan perkembangan siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan kepada orangtua. Hasil penilaian psikomotor dimanfaatkan oleh guru sebagai nilai tambahan untuk aspek kognitif.

Secara keseluruhan pelaksanaan asesmen pembelajaran IPS belum terlaksana secara optimal. Guru lebih dominan melakukan penilaian terhadap aspek kognitif dibandingkan aspek lainnya. Penilaian aspek afektif dan psikomotor dikesampingkan oleh guru. Pelaksanaan asesmen belum dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat karena RPP hanya dibuat sekali dalam setahun sebagai kelengkapan dokumen administrasi. RPP hanya dibuat sebagai formalitas kelengkapan dokumen.

Pelaksanaan asesmen belum dapat dilakukan secara efektif dikarenakan terdapat hambatan. Hambatan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPS adalah alokasi waktu pembelajaran IPS tidak sebanding dengan materi IPS yang banyak. Alokasi waktu mata pelajaran IPS di SD rata – rata hanya 2-3 jam pelajaran per minggu. Alokasi waktu yang sedikit tersebut menyebabkan guru tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menilai pembelajaran IPS secara keseluruhan. Hal lain yang menjadi kendala guru dalam melakukan asesmen dalam pembelajaran IPS adalah guru belum mampu mengembangkan instrumen penilaian. Menurut salah seorang guru kelas V, Bapak Rd, beliau menyebutkan bahwa menilai sikap siswa masih sangat sulit. Kriteria

yang dijadikan patokan dalam penilaian sikap belum ia temukan sehingga penilaian sikan belum terlaksana dengan baik.

Kendala penilaian dalam IPS adalah karena materi IPS lebih banyak tentang sejarah dan anak malas menghafal sejarah sehingga kemampuannya kurang. Selain itu kurangnya peran orangtua di rumah dalam memotivasi belajar siswa juga menjadi kendala dalam pelajaran IPS. Kendala lain yaitu siswa yang tidak masuk sekolah. Hal ini dikarenakan guru harus memberikan ulangan susulan kepada siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Kecamatan Gemawang merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Temanggung bagian timur laut. Kecamatan Gemawang terdiri atas tiga gugus sekolah dasar yaitu gugus Ki Ageng Kalinangka, gugus Jayabaya dan Gugus Gemilang. Gugus gemilang terdiri atas lima sekolah dasar yaitu SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN 1 Banaran, dan SDN Krempong.

SDN 1 Muncar terletak di Dusun Muncar Desa Muncar. SDN 1 Muncar berlokasi di tengah dusun Muncar. Daerah di sekitarnya adalah perumahan warga. SDN 1 Muncar adalah SD inti di gugus Gemilang. SD ini merupakan gabungan dari dua SD yaitu SDN 1 Muncar dan 2 Muncar. SD 1 Muncar adalah SD dengan prestasi yang sangat baik di Kecamatan Gemawang. SD ini sering menjuarai perlombaan baik di tingkat kecamatan ataupun kabupaten. SD 1 Muncar terdiri atas 11 Kelas, yaitu kelas paralel A dan B untuk kelas I sampai dengan V dan kelas VI. SDN 1 Muncar telah terakreditasi dengan nilai B pada tahun 2012. Sarana dan prasarana di SDN 1 Muncar telah memadai. Tenaga pendidik di SDN 1 Muncar berjumlah 19 orang dengan rincian 11 guru kelas, 2 guru PAI, 2 guru Penjaskes, 1 guru PAK, 1 Kepala Sekolah, dan 2 Tenaga

Perpustakaan. Seluruh tenaga pendidik yang ada telah menempuh jenjang pendidikan s1.

SDN 2 Muncar terletak di Dusun Blawong Kulon, Desa Muncar. Lokasi SDN 2 Muncar sangat tidak strategis karena berada tepi desa Blawong Kulon. SD ini terletak sangat jauh dari pemukiman warga. Jarak SD dengan pemukiman kurang lebih 1 Km. Hal ini menyulitkan siswa yang bersekolah di SD tersebut. SD memiliki bangunan yang cukup luas karena tidak berdampingan dengan lahan pemukiman penduduk. SDN 2 Muncar telah mendapatkan akreditasi dengan nilai B. Sarana dan prasarana di SDN 2 muncar sudah memadai. Tenaga pendidik di SDN 2 Muncar berjumlah 11 orang dengan rincian 6 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru Penjaskes, 1 Kepala Sekolah, 1 guru Bahasa Inggris dan 1 guru PAK. Semua guru di SDN 2 Muncar adalah guru dengan jenjang pendidikan s1.

SDN 2 Sucen terletak di Dusun Mandang, Desa Sucen. SD ini letaknya berada di sekitar pemukiman warga. Lokasi sekolah berada dekat dengan jalan raya Dusun Mandang. Sekolah juga berdampingan dengan TK RA Masyitoh Dusun Mandang. Bangunan sekolah berada dekat dengan pemukiman penduduk dan memiliki halaman luas yang digunakan untuk berbagai keperluan seperti senam pagi, pembelajaran penjaskes, upacara bendera. Bangunan sekolah adalah bangunan lama yang belum diperbaharui sejak sekolah ini berdiri tahun 1983. Sarana dan prasarana di SDN 2 Sucen cukup memadai. Nilai akreditasi SDN 2 Sucen adalah B. Tenaga pendidik di SDN 2 Sucen berjumlah 9 orang dengan rincian 6 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru Penjaskes, dan 1 Kepala Sekolah. Tenaga pendidik ini telah memiliki jenjang pendidikan tertinggi s1.

SDN Krempong terletak di Dusun Campursari Desa Krempong. SD ini terletak di ujung Dusun Campursari, tetapi masih dekat dengan pemukiman warga. SD ini berada di lokasi yang cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya Campursari - Gemawang. SD ini merupakan SD yang memiliki bangunan sempit sehingga kegiatan olah raga biasanya dilakukan di lapangan milik Dusun Campursari yang terletak tidak jauh dari sekolah. SDN Krempong mendapatkan nilai akreditasi B. Tenaga pendidik di SDN Krempong terdiri dari 9 orang guru dengan rincian 6 guru kelas, 1 Kepala Sekolah, 1 guru PAI dan 1 guru Penjaskes.

SDN 1 Banaran terletak di Dusun Banaran, Desa Banaran. SD ini terletak di lokasi strategis yaitu di jalan Jati-Banaran. Sekolah berada dekat dengan TK Banaran dan juga balai desa Banaran. SD ini berada di daerah pemukiman Dusun Banaran. SD ini adalah gabungan dari SDN 1 Banaran dan SDN 2 Banaran. Sekolah ini memiliki bangunan yang cukup luas karena merupakan gabungan dari 2 sekolah dengan lokasi yang berdampingan. Sekolah memiliki banyak ruang kosong yang tidak terpakai. Hasil akreditasi sekolah pada tahun 2012, SDN 1 Banaran mendapatkan nilai akreditasi B. Tenaga pendidik yang ada di SDN 1 Banaran berjumlah 9 orang guru dengan rincian 6 guru kelas, 1 Kepala Sekolah, 1 guru PAI dan 1 guru Penjaskes.

4.2 HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran IPS SD diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap

5 guru sekolah dasar yang ada di 5 SD Kecamatan Gemawang yaitu SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN 1 Banaran dan SDN Krempong.

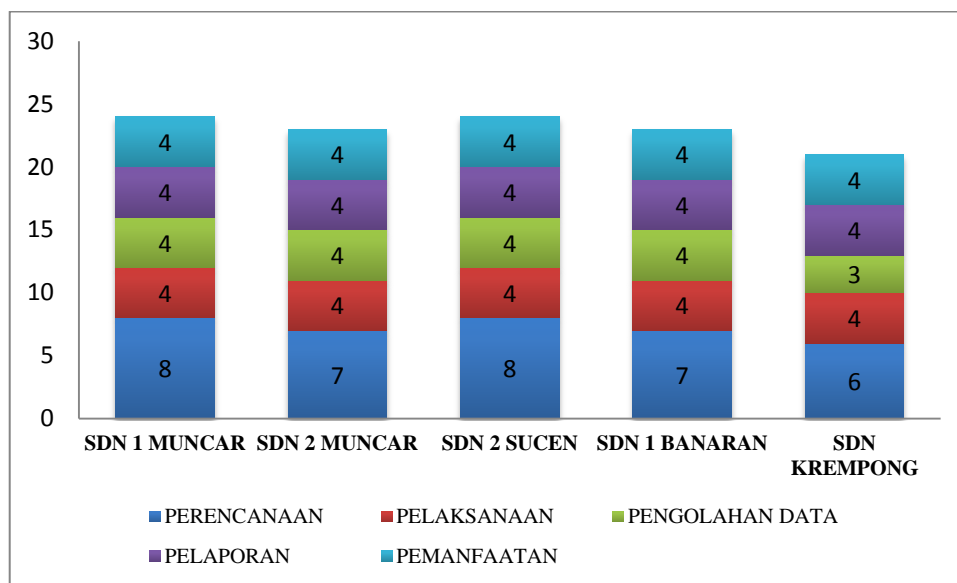
4.2.1 Hasil Observasi Penilaian terhadap Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kelima guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Aspek Kognitif

No	Nama SD	Skor	Persentase	Kriteria
1	SDN 1 Muncar	24	92 %	Sangat Kompeten
2	SDN 2 Muncar	23	88 %	Sangat Kompeten
3	SDN 2 Sucen	24	92 %	Sangat Kompeten
4	SDN 1 Banaran	23	88 %	Sangat Kompeten
5	SDN Krempong	21	81%	Sangat Kompeten
	Jumlah Skor	115		
	Rata-Rata	23	88%	Sangat Kompeten

Jika diterjemahkan dengan menggunakan tabel kriteria kompetensi guru untuk aspek kognitif pada bab sebelumnya, data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru di SDN Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung termasuk dalam kategori guru yang sangat kompeten dalam melakukan penilaian terhadap aspek kognitif siswa. Berikut adalah gambaran kecenderungan pelaksanaan asesmen terhadap ranah kognitif oleh guru di SDN Gugus Gemilang.



Gambar 4.1 Diagram Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Ranah Kognitif

4.2.1.1 Perencanaan Asesmen Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN Krempong dan SDN 1 Banaran, diperoleh hasil bahwa perencanaan asesmen dilakukan oleh guru sesuai dengan indikator yang terdapat dalam silabus dan RPP. Indikator penilaian yang disusun dalam RPP diambil dari buku silabus dan belum dikembangkan oleh guru.

Menurut data pencermatan dokumen, guru memang telah membuat perencanaan sesuai dengan silabus, tetapi perencanaan yang dibuat oleh guru belum dikembangkan dengan optimal. Empat dari lima guru menggunakan RPP yang hampir sama. Indikator hanya mengambil dari silabus dan belum dikembangkan lebih banyak. Seorang guru yang mengembangkan indikator lebih banyak adalah guru SDN 2 Sucen yaitu Sp. Dari Kompetensi dasar mengenai

menghargai perjuangan para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan, Bapak Sp telah merumuskan sepuluh indikator yang terdiri atas delapan indikator aspek kognitif dan dua indikator aspek afektif. Dua RPP yaitu RPP milik Bapak Bd dan Bapak Sk memiliki isi yang sama persis yang hanya memuat indikator aspek afektif saja yaitu sikap menghargai pahlawan.

Indikator yang dikembangkan oleh Bapak Bd, guru SDN 1 Banaran hanya satu indikator aspek afektif yaitu menghargai jasa pahlawan. Bapak Sk, guru SDN Krempong juga mengembangkan satu indikator yang sama. Sedangkan Bapak Rd guru SDN 2 Muncar telah mengembangkan dua indikator yaitu satu indikator aspek afektif tentang menghargai jasa pahlawan dan satu indikator aspek kognitif mengenai bentuk – bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Guru SDN 1 Muncar, Ibu Md hanya mengembangkan satu indikator aspek kognitif yaitu menjelaskan perjuangan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Menurut pendapat guru, komponen aspek kognitif yang dinilai dalam asesmen pembelajaran IPS meliputi jenjang C1 sampai C6. Menurut seorang guru, Ibu Md, jenjang yang dinilai lebih banyak terhadap aspek mengingat. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih mudah menerima penjelasan dari guru mengenai ingatan dibandingkan yang lainnya. Menurut beliau, kemampuan anak sekarang tidak sebagus anak pada zaman dahulu. Anak zaman sekarang kurang semangat dalam belajar.

Menurut pengamatan terhadap RPP, kisi-kisi instrumen belum dibuat dengan baik. Kisi – kisi belum sesuai dengan indikator penilaian. Indikator

yang ada merupakan indikator yang berbeda dengan yang tercantum pada pokok bahasan RPP. Poin penilaian yang memuat kisi-kisi soal merupakan poin untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan kurang lebih selama 3 minggu. RPP tidak dibuat guru untuk setiap pembelajaran tetapi untuk satu semester. RPP hanya digunakan sebagai formalitas kelengkapan dokumen. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan rencana penilain yang sesungguhnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kelima guru, guru menggunakan teknik tes tertulis dan lisan untuk melakukan penilaian terhadap aspek kognitif siswa. Bentuk tes tertulis ini adalah pilihan ganda, isian singkat dan juga uraian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penialian kognitif, yang akan dilakukan telah disampaikan sebelumnya kepada siswa. Menurut Ibu Md, setiap akan dilakukan ulangan harian, beliau selalu menginformasikan kepada siswa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar siswa mau belajar sebelum diadakan penilaian dan siswa dapat mendapatkan hasil penilaian yang baik. Sependapat denganhal tersebut, Bapak Rd juga menyampaikan penilaian yang akan dilakukan termasuk skor dan KKM.

Berdasarkan pengamatan melalui lembar observasi, peneliti menemukan bahwa guru belum menyampaikan aspek penilaian yang akan dilakukan. Hal ini terlihat dari guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat kegiatan pendahuluan pembelajaran. Dari kelima guru hanya Bapak Sp

yang menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Sisanya empat guru lain belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4.2.1.2 Pelaksanaan Asesmen Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian terhadap aspek kognitif yang direncanakan oleh guru belum sesuai dengan pelaksanaannya. RPP sebagai pedoman perencanaan dibuat hanya untuk formalitas kelengkapan dokumen, sedangkan pelaksanaan penilaian yang dilakukan berbeda dengan RPP.

Penskoran yang dibuat oleh kelima guru baik SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN Krempong dan SDN Banaran tidak sesuai dengan penskoran yang dilaksanakan. Penskoran pada RPP yang dibuat oleh guru adalah bahwa untuk aspek pengetahuan, konsep seluruhnya benar diberikan skor 4, sebagian benar skor 3, sebagian kecil benar skor 2 dan semua salah skor 1, tetapi pada saat pelaksanaan guru memberikan skor sesuai dengan kategori soal. Kategori soal isian singkat diberikan skor 1-2 dan soal uraian diberikan skor 3-4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima guru, guru telah melaksanakan penilaian dengan adil dan objektif. Menurut pendapat Bapak Sp, guru SDN 2 Sucen, penilaian sudah ia lakukan dengan objektif, tetapi juga kadang beliau meninggalkan siswanya ketika mengerjakan soal, karena menurut beliau siswa kelas V sudah mengerti untuk tidak gaduh dan menyontek temannya ketika dilakukan evaluasi. Menurut pendapat Bapak Bd, guru SDN 1 Banaran, penilaian dilaksanakan secara objektif dan juga subjektif. Penilaian secara objektif dilakukan terhadap soal dengan jawaban singkat, sedangkan penilaian subjektif ia

lakukan terhadap soal yang bentuknya uraian. Begitu pula dengan guru SDN 1 Muncar, SDN Krempong dan SDN 2 Muncar, mereka telah melaksanakan penilaian secara objektif. Berdasarkan observasi, guru telah mengawasi jalannya evaluasi dan juga membimbing semua siswa dengan adil dalam kesulitan mengerjakan soal.

Berdasarkan wawancara dengan guru SDN 1 Muncar, Ibu Md telah memberikan penguatan kepada siswa sesuai dengan hasil penilaiannya. Beliau memberikan hadiah berupa alat tulis kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam ulangan harian. Hal ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, Ibu Md telah memberikan penguatan verbal kepada siswa dengan memuji siswa yang berhasil menjawab pertanyaannya dan juga memotivasi siswa yang masih belum bisa menjawab dengan benar. Penguatan terhadap aspek afektif dan psikomotor diberikan oleh guru dengan cara memberikan teguran kepada siswa yang bersikap kurang baik dan memuji siswa yang telah bersikap baik.

Hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru SDN 2 Muncar, Bapak Rd, beliau juga telah memberikan penguatan verbal seperti kata benar, bagus dan pintar sekali kepada siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaannya. Menurut Bapak Sp, guru SDN 2 Sucen, beliau tentu memberikan penguatan kepada siswa sesuai dengan hasil belajarnya. Siswa yang mendapatkan nilai baik atau di atas KKM diberikan pujian dan yang belum baik diberikan nasehat untuk lebih giat belajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Bapak Sp telah memberikan penguatan tersebut kepada siswa. Hasil pengamatan

dan wawancara terhadap Bapak Sk guru kelas V SDN Krempong, untuk aspek kognitif beliau memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa dapat mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Bd, guru SDN 1 Banaran, beliau memberikan penguatan aspek kognitif dengan mengulas kembali materi yang belum jelas bagi siswa. Hasil observasi menunjukkan, guru telah memberikan penguatan dengan memuji siswa yang mendapatkan hasil nilai baik saat evaluasi, serta mengingatkan siswa untuk lebih giat belajar bagi yang nilainya belum baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kelima guru kelas V di Gugus Gemilang, guru memeriksa telah memeriksa jawaban siswa. Pemeriksaan jawaban siswa dilakukan bersama dengan siswa di kelas, atau terkadang diperiksa oleh guru sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh alokasi waktu pembelajaran IPS. Jika alokasi waktu masih banyak, guru akan memeriksa jawaban di kelas bersama siswa, tetapi jika waktu sudah tidak cukup, guru meminta siswa mengumpulkan jawabannya dan memeriksa pekerjaan siswa di rumah. Pemeriksaan jawaban di kelas lebih sering dilakukan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

4.2.1.3 Pengolahan Data Asesmen Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima guru, guru memberikan skor terhadap hasil kognitif sesuai dengan bentuk soalnya. Bentuk soal pilihan ganda diberikan skor benar 1 dan salah 0, bentuk soal isian diberikan skor benar 1-2 dan salah 0, dan soal uraian diberikan skor benar 3-4 dan salah 1. Menurut pendapat kelima guru, untuk melakukan penilaian terhadap aspek kognitif, guru

biasanya menghitung skor siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali 100. Sedangkan untuk melakukan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotor belum dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru SDN 1 Muncar, menetapkan acuan kriteria atau KKM dalam mata pelajaran IPS adalah 61. Guru SDN 2 Muncar menetapkan KKM dalam mata pelajaran IPS adalah 70. Guru kelas V SDN 2 Sucen menetapkan KKM dalam mata pelajaran IPS adalah 61. Guru kelas V SDN Krempong menentukan KKM dalam mata pelajaran IPS adalah 67. Guru SDN 1 Banaran menentukan KKM dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Banaran adalah 68.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN 1 Banaran dan SDN Krempong, setiap guru telah melakukan analisis terhadap setiap butir instrumen/ soal yang digunakan dalam penilaian. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Bd menunjukkan bahwa beliau secara langsung melakukan analisis butir soal di kelas setelah melakukan evaluasi. Ketika memasukkan nilai, guru menanyakan kepada siswa butir soal mana saja yang ia jawab salah atau benar.

Analisis butir soal dilakukan oleh guru untuk mengetahui butir soal mana yang banyak dijawab benar ataupun yang dijawab salah. Jika dalam sebuah soal banyak yang tidak dapat menjawab, maka guru akan melakukan perbaikan dengan mengulas materi kembali atau dengan menyusun soal yang lebih mudah. Analisis butir soal ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan satu buah buku khusus yang disebut buku bantu nilai. Selain digunakan untuk melakukan analisis

butir soal, guru menggunakan buku ini untuk menuliskan nilai sementara hingga siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM.

4.2.1.4 Pelaporan Hasil Asesmen Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, kelima guru melakukan pelaporan asesmen dengan menggunakan angka. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah memasukkan nilai ke dalam daftar nilai siswa. Selain itu, menurut bapak Sk, penilaian dilakukan menggunakan angka, karena KKM mata pelajaran juga menggunakan angka.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, diperoleh data bahwa hasil asesmen dilaporkan kepada siswa, orangtua siswa, guru sejawat dan kepala sekolah. Pelaporan hasil asesmen kepada siswa bertujuan agar siswa mengetahui kemampuan dirinya dan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Pelaporan kepada orangtua bertujuan agar orangtua dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Pelaporan kepada sekolah bertujuan agar sekolah dapat mengambil tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Md, guru SDN 1 Muncar menunjukkan bahwa setiap ulangan, guru mengharuskan siswa untuk menyampaikan hasil ulangan untuk ditandatangani oleh orangtua siswa. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rd, guru SDN 2 Muncar, Bapak Sk guru SDN Krempong dan Bapak Bd guru SDN 1 Banaran. Selain setiap ulangan, pelaporan kepada orangtua dilakukan setiap akhir semester pada saat pengambilan rapor.

Pelaporan kepada guru atau kepala sekolah dilakukan ketika guru berkesempatan untuk saling berdiskusi pada waktu luang di kantor. Guru saling

menyampaikan keadaan perkembangan siswa baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan siswa di kelasnya kepada guru yang lain. Setiap menjelang akhir semester genap, kepala sekolah dan guru mengadakan rapat untuk mendiskusikan siswa yang akan naik kelas dan yang tidak.

4.2.1.5 Pemanfaatan Hasil Asesmen Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Muncar, diperoleh data bahwa guru mengklasifikasikan siswa berdasarkan hasil nilainya. Siswa yang nilainya di atas KKM dikategorikan sebagai siswa yang berkemampuan lebih, dan yang belum mencapai KKM adalah siswa dengan kemampuan kurang. Bapak Bd guru SDN 1 Banaran menyebutkan bahwa pengelompokan siswa tersebut tidak secara terbuka dilakukan. Pengelompokan siswa tersebut hanya diketahui oleh guru dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kelompok diskusi. Ketika kegiatan pembelajaran, guru tetap memberikan materi yang sama kepada seluruh siswa. Pada saat memberikan ulasan materi kepada siswa yang masih kurang, guru mengulas materi secara klasikal. Artinya, siswa yang berkemampuan lebih pun juga tetap mengikuti ulasan materi, tidak hanya yang berkemampuan kurang.

Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa umpan balik yang dilakukan terhadap hasil penilaian aspek kognitif dilakukan dengan dua cara yaitu remedial dan pengayaan. Remedial dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Pengayaan diberikan kepada siswa yang nilainya telah mencapai KKM. Bentuk pelaksanaan remedial adalah mengerjakan

soal kembali dan bentuk pelaksanaan pengayaan adalah mengerjakan soal tambahan.

Evaluasi diri dilakukan oleh guru setelah pembelajaran selesai. Menurut Bapak Sk, evaluasi diri dilakukan oleh guru setelah mengetahui hasil nilai siswa. Untuk memperbaiki hasil penilaian tersebut guru akan mengulangi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan cara mengajar atau alat peraga yang lain. Menurut Bapak Bd, evaluasi diri juga telah dilakukan oleh guru. Jika hasil penilaian menunjukkan lebih dari 50% siswa yang belum mencapai KKM, maka guru akan mengulangi kegiatan pembelajaran. Jika siswa yang nilainya belum mencapai KKM kurang dari 50%, maka akan diberikan remedial kepada siswa tersebut berupa mengerjakan soal yang lebih mudah. Sependapat dengan hal tersebut, Bapak Sp juga akan melakukan pelajaran ulang jika masih banyak siswa yang mendapatkan hasil nilai jelek.

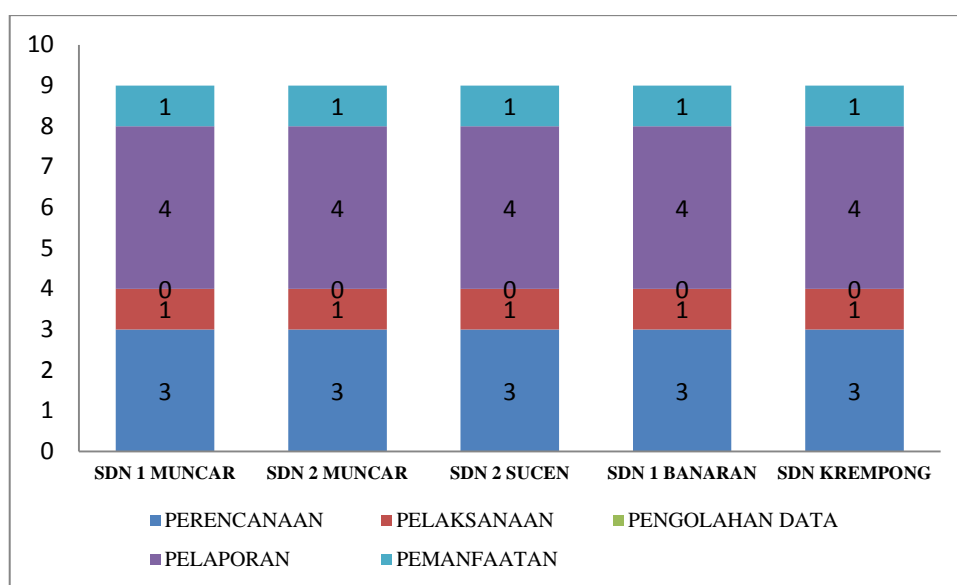
4.2.2 Hasil Observasi Asesmen terhadap Aspek Afektif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kelima guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Aspek Afektif

No	Nama SD	Skor	Persentase	Kriteria
1	SDN 1 Muncar	9	63 %	Kompeten
2	SDN 2 Muncar	9	63 %	Kompeten
3	SDN 2 Sucen	9	63 %	Kompeten
4	SDN 1 Banaran	9	63 %	Kompeten
5	SDN Krempong	9	63 %	Kompeten
	Jumlah Skor	45		
	Rata-Rata	9	63 %	Kompeten

Jika diterjemahkan dengan menggunakan tabel kriteria kompetensi guru untuk aspek afektif pada bab sebelumnya, data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru di SDN Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung termasuk dalam kategori guru yang kompeten dalam melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa. Berikut adalah gambaran kecenderungan pelaksanaan asesmen terhadap ranah kognitif oleh guru di SDN Gugus Gemilang.



Gambar 4.2 Diagram Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Ranah Afektif

4.2.2.1 Perencanaan Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN Krempong dan SDN 1 Banaran, diperoleh hasil bahwa perencanaan asesmen terhadap ranah afektif dilakukan oleh guru sesuai dengan indikator yang terdapat dalam silabus dan RPP. Indikator penilaian yang disusun dalam RPP diambil dari buku silabus dan belum dikembangkan oleh guru. Dari Kompetensi dasar

mengenai menghargai perjuangan para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan, Bapak Sp telah merumuskan sepuluh indikator yang terdiri atas delapan indikator aspek kognitif dan dua indikator aspek afektif. Dua RPP yaitu RPP milik Bapak Bd dan Bapak Sk memiliki isi yang sama persis yang hanya memuat indikator aspek afektif saja yaitu sikap menghargai pahlawan.

Indikator yang dikembangkan oleh Bapak Bd, guru SDN 1 Banaran hanya satu indikator aspek afektif yaitu menghargai jasa pahlawan. Bapak Sk, guru SDN Krempong juga mengembangkan satu indikator yang sama. Sedangkan Bapak Rd guru SDN 2 Muncar telah mengembangkan dua indikator yaitu satu indikator aspek afektif tentang menghargai jasa pahlawan dan satu indikator aspek kognitif mengenai bentuk – bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Aspek yang dinilai pada penilaian ranah afektif meliputi sikap yang ditunjukkan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap seperti sopan dan santun diamati pada kegiatan siswa sewaktu istirahat, sedangkan sikap kerjasama, sosial dan disiplin diamati ketika siswa melakukan diskusi dalam pembelajaran di kelasnya.

Menurut pengamatan terhadap RPP, kisi-kisi instrumen terhadap ranah afektif belum dibuat dengan baik. Kisi – kisi belum sesuai dengan indikator aspek penilaian yang akan dinilai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kelima guru, guru menggunakan teknik tes tertulis dan pengamatan untuk melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa. Aspek afektif atau sikap dilakukan penilaian dengan menggunakan teknik pengamatan atau bahkan juga tertulis dengan bentuk uraian ini. Tes tertulis untuk aspek sikap ini biasanya digunakan oleh guru untuk mengungkapkan pendapat siswa terhadap suatu hal.

Aspek pada penilaian terhadap ranah afektif meliputi sikap yang ditunjukkan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap seperti sopan dan santun diamati pada kegiatan siswa sewaktu istirahat, sedangkan sikap kerjasama, sosial dan disiplin diamati ketika siswa melakukan diskusi dalam pembelajaran di kelasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penilaian afektif, yang akan dilakukan belum telah disampaikan sebelumnya kepada siswa.

4.2.2.2 Pelaksanaan Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian terhadap aspek afektif yang direncanakan oleh guru belum sesuai dengan pelaksanaannya. Seperti yang terjadi pada aspek kognitif, RPP sebagai pedoman perencanaan penilaian dibuat hanya untuk formalitas kelengkapan dokumen, sedangkan pelaksanaan penilaian yang dilakukan berbeda dengan RPP.

Penilaian terhadap indikator aspek afektif belum dilaksanakan. Guru lebih banyak menilai terhadap aspek kognitif. Observasi terhadap guru kelas V SDN Krempong dan SDN Banaran yang membuat indikator aspek afektif dalam RPP menunjukkan bahwa pada pelaksanaannya guru belum melaksanakan penilaian terhadap aspek afektif tersebut. Penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik tertulis dengan soal-soal yang digunakan dominan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Begitupun dengan guru SDN 2 Sucen dan SDN 2 Muncar yang belum melaksanakan penilaian terhadap aspek afektif yang telah direncanakan.

Penskoran terhadap ranah kognitif tidak dilakukan karena instrumen yang digunakan kurang tepat. Guru menyatakan bahwa penilaian aspek afektif

dilakukan menggunakan teknik pengamatan, tetapi pengamatan yang dilakukan oleh guru hanya dilakukan dengan fleksibel tanpa menggunakan lembar pengamatan. Guru hanya melihat sekilas sikap siswa tanpa dicermati dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dengan lembar pengamatan. Hal tersebut menjadikan objektivitas pelaksanaan penilaian terhadap ranah afektif berkurang.

Penguatan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil penilaian ranah afektif adalah dengan penguatan verbal berupa pujian. Siswa yang terlihat bersikap baik diberikan pujian agar dapat terus membiasakan sikap baiknya. Menurut bapak SK, guru SDN Krempong, siswa yang berbuat kurang baik akan diberikan teguran maupun bimbingan oleh guru.

4.2.2.3 Pengolahan Data Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil wawancara, guru berpendapat bahwa penskoran untuk hasil afektif dilakukan dengan memberikan angka yang akan dikonversi menjadi huruf seperti A untuk sangat baik, B baik dan C kurang sesuai dengan rentang skornya. Menurut pendapat Bapak Rd dan juga Ibu Md, penilaian terhadap aspek afektif digunakan sebagai nilai tambahan untuk aspek kognitif. Jika siswa bersikap baik tetapi nilainya kognitifnya kurang, maka sikap siswa dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memberikan nilai lebih kepada siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap data nilai siswa, guru belum memberikan skor afektif ini kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru tidak menetapkan kriteria tertentu untuk aspek afektif. Kriteria Ketuntasan Minimal dalam IPS berlaku secara menyeluruh, tidak dikotakkan antar setiap aspek. Hal ini

dikarenakan setiap aspek saling melengkapi menjadi satu nilai keseluruhan dalam IPS. Analisis butir instrumen penilaian pada aspek afektif dengan menggunakan tes tertulis dilakukan bersamaan dengan aspek kognitif, tetapi untuk instrumen selain tes tertulis tidak dilakukan.

4.2.2.4 Pelaporan Hasil Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru, kelima guru melakukan pelaporan asesmen afektif dengan menggunakan angka dan huruf. Huruf digunakan pada penilaian di akhir semester. Huruf didapatkan dari pengamatan guru tanpa berdasarkan pada penskoran lembar pengamatan aspek sikap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap kelima guru, hasil asesmen afektif dilaporkan kepada siswa, orangtua siswa, guru sejawat dan kepala sekolah.

4.2.2.5 Pemanfaatan Hasil Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Muncar dan SDN 2 Muncar, diperoleh data bahwa hasil asesmen ranah afektif dilakukan hanya sebagai nilai tambahan untuk aspek kognitif. Nilai afektif adalah pelengkap untuk nilai kognitif. Hasil penilaian ranah afektif tidak dijadikan dasar evaluasi diri oleh guru. Evaluasi diri dilakukan setelah pembelajaran selesai dan berdasarkan pada nilai IPS secara keseluruhan yang lebih dominan terhadap ranah kognitif.

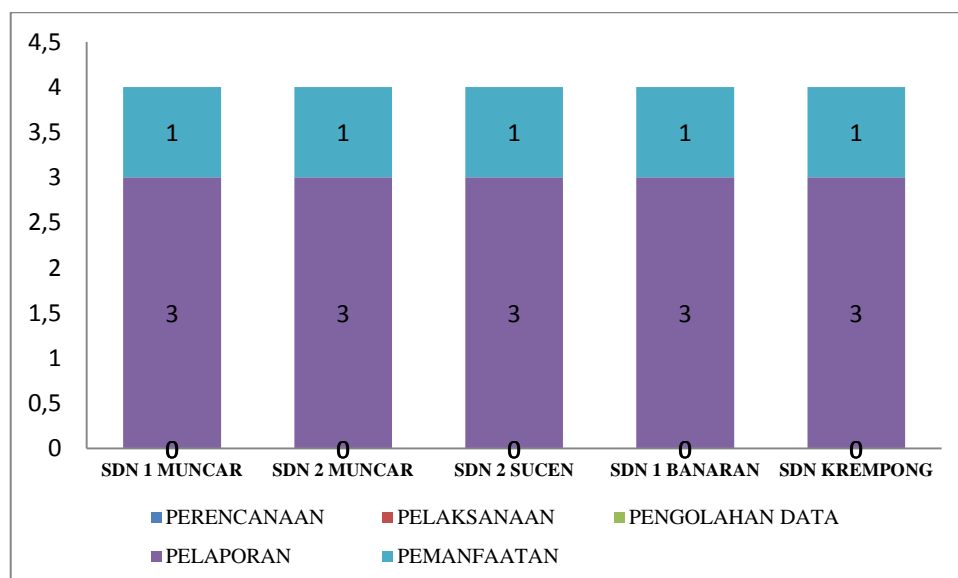
4.2.3 Hasil Observasi Asesmen terhadap Aspek Psikomotor

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kelima guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Aspek Psikomotor

No	Nama SD	Skor	Persentase	Kriteria
1	SDN 1 Muncar	4	33 %	Kurang Kompeten
2	SDN 2 Muncar	4	33 %	Kurang Kompeten
3	SDN 2 Sucen	4	33 %	Kurang Kompeten
4	SDN 1 Banaran	4	33 %	Kurang Kompeten
5	SDN Krempong	4	33 %	Kurang Kompeten
	Jumlah Skor	20		
	Rata-Rata	4	33 %	Kurang Kompeten

Jika diterjemahkan dengan menggunakan tabel kriteria kompetensi guru untuk aspek psikomotor pada bab sebelumnya, data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru di SDN Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung termasuk dalam kategori guru yang kurang kompeten dalam melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor siswa. Berikut adalah gambaran kecenderungan pelaksanaan asesmen terhadap ranah kognitif oleh guru di SDN Gugus Gemilang.



Gambar 4.3 Diagram Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Ranah Psikomotor

4.2.3.1 Perencanaan Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil observasi dan pencermatan dokumen yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V SDN 1 Muncar, SDN 2 Muncar, SDN 2 Sucen, SDN Krempong dan SDN 1 Banaran, diperoleh hasil bahwa perencanaan asesmen terhadap ranah psikomotor belum disusun oleh guru. Indikator pembelajaran yang disusun belum memuat indikator aspek psikomotor. Kisi-kisi instrumen ranah psikomotor juga belum dibuat. Guru berpendapat bahwa dalam mata pelajaran IPS tidak ada materi praktik sehingga tidak dilakukan penilaian keterampilan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kelima guru, jika menilai aspek keterampilan guru menggunakan teknik pengamatan. Menurut Ibu Md, keterampilan juga dinilai dari hasil produk yang dibuat siswa seperti gambar dan klipng. Menurut Bapak Bd keterampilan dalam IPS biasanya hanya dilakukan pada materi peta wilayah dengan mengamati siswa menemukungkan peta. Aspek pada penilaian terhadap ranah psikomotor meliputi keterampilan siswa berdiskusi serta keterampilan siswa membuat hasil karya.

4.2.3.2 Pelaksanaan Asesmen Ranah Psikomotor

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian terhadap aspek psikomotor belum dilaksanakan oleh guru. Bahkan dalam RPP guru belum merencanakan penilaian psikomotor. Meskipun guru menggunakan metode diskusi kelompok, tetapi penilaian terhadap ranah psikomotor pada materi mempertahankan kemerdekaan nasional belum dilaksanakan oleh guru.

4.2.3.3 Pengolahan Data Asesmen Ranah Afektif

Berdasarkan hasil observasi guru, diperoleh data bahwa penskoran terhadap aspek psikomotor tidak dilakukan karena tidak ada instrumen untuk mengukurnya. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan guru tidak menetapkan kriteria tertentu untuk aspek psikomotor. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam IPS berlaku secara menyeluruh, tidak dikotakkan antar setiap aspek. Hal ini dikarenakan setiap aspek saling melengkapi menjadi satu nilai keseluruhan dalam IPS. Analisis butir instrumen penilaian pada aspek psikomotor tidak dilakukan karena tidak ada instrumen penilaiannya.

4.2.3.4 Pelaporan Hasil Asesmen Ranah Psikomotor

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru, kelima guru belum melakukan pelaporan asesmen psikomotor. Ketika mencapai akhir semester guru akan menyampaikan hasil asesmen secara keseluruhan kepada siswa, orangtua siswa, guru sejawat dan kepala sekolah.

4.2.3.5 Pemanfaatan Hasil Asesmen Ranah Psikomotor

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Muncar dan SDN 2 Muncar, diperoleh data bahwa hasil asesmen ranah psikomotor dilakukan hanya sebagai nilai tambahan untuk aspek kognitif. Nilai psikomotor adalah pelengkap untuk nilai kognitif. Hasil penilaian ranah psikomotor tidak dijadikan dasar evaluasi diri oleh guru. Evaluasi diri dilakukan setelah pembelajaran selesai dan berdasarkan pada nilai IPS secara keseluruhan yang lebih dominan terhadap ranah kognitif.

4.2.4 Hambatan Pelaksanaan Asesmen

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa pelaksanaan asesmen belum dapat dilakukan secara efektif karena alokasi waktu pembelajaran IPS tidak sebanding dengan materi IPS yang banyak. Alokasi waktu mata pelajaran IPS di SD rata – rata hanya 2 - 3 jam pelajaran per minggu. Menurut Ibu Md kendala penilaian dalam IPS adalah karena materi IPS lebih banyak tentang sejarah dan anak malas menghafal sejarah sehingga kemampuannya kurang. Selain itu kurangnya peran orangtua di rumah dalam memotivasi belajar siswa juga menjadi kendala dalam pelajaran IPS. Kendala lain yaitu siswa yang tidak masuk sekolah. Hal ini dikarenakan guru harus memberikan ulangan susulan kepada siswa. Menurut Bapak Bd, kendala yang terjadi adalah jika sebagian besar siswa banyak yang mendapat nilai kurang dan harus diberikan remedial dan pengayaan. Hal lain yang menjadi kendala yaitu kriteria penilaian afektif yang belum jelas patokannya. Hal ini menyebabkan guru belum dapat mengembangkan penilaian lebih baik.

4.3 PEMBAHASAN

Pelaksanaan asesmen pembelajaran pada pembelajaran IPS SD meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pelaksanaan asesmen pembelajaran ketiga ranah tersebut harus sesuai dengan prosedur asesmen yang tepat. Prosedur pengembangan asesmen pembelajaran terdiri atas: a) perencanaan asesmen, yang meliputi merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji-coba dan analisis soal, merevisi dan merakit soal; b) pelaksanaan

asesmen; c) pengolahan skor dan penafsiran; d) pelaporan hasil evaluasi; e) pemanfaatan hasil asesmen (Arifin 2012:87).

Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran belum terlaksana dengan optimal. Belum terlaksana dengan optimal artinya pelaksanaan asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN Gugus Gemilang Kecamatan Gemawang belum sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang berlaku yaitu Permendiknas No 20 Tahun 2007. Pelaksanaan asesmen pembelajaran pada mata pelajaran IPS belum dilaksanakan secara menyeluruh terhadap semua ranah hasil belajar. Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran lebih dominan dilakukan terhadap aspek kognitif.

Poerwanti (2008:3-4) dalam merencanakan asesmen pembelajaran, guru perlu merumuskan tujuan asesmen menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai memilih dan menentukan teknik penilaian menyusun instrumen menentukan metode penskoran jawaban siswa. Asesmen terhadap ranah kognitif telah memuat tujuan penilaian yaitu indikator pembelajaran yang disusun mengacu pada silabus. Indikator penilaian ranah kognitif yang diambil dari silabus belum dikembangkan oleh guru. Asesmen terhadap ranah kognitif yang direncanakan oleh guru belum dilakukan terhadap seluruh jenjang ranah kognitif. Guru lebih banyak menilai aspek ingatan pada ranah kognitif dibandingkan dengan aspek lainnya.

Perencanaan penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru telah dilengkapi dengan teknik instrumen, bentuk instrumen dan penskoran. Teknik instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek kognitif

adalah tes lisan dan tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan biasanya berbentuk isian singkat dan uraian. Instrumen asesmen dibuat oleh guru sendiri agar dapat menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Penskoran yang dibuat oleh guru dalam perencanaan berbeda dengan pelaksanaannya. Penskoran dalam pelaksanaannya dilakukan oleh guru sesuai dengan soal yang dibuat. Skor untuk jawaban benar pada soal isian singkat adalah 1-2, sedangkan untuk uraian diberikan skor 3-4. Perencanaan juga telah dilengkapi dengan kisi-kisi instrumen, tetapi kisi-kisi yang tertulis dalam RPP belum sesuai dengan indikator yang dibuat.

Pelaksanaan asesmen pembelajaran dalam aspek kognitif telah dilakukan secara objektif dan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan asesmen pada aspek kognitif disertai dengan penguatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM diberikan pujian bahkan hadiah dan siswa yang belum mencapai KKM diberikan motivasi untuk belajar lebih giat. Guru telah melakukan koreksi jawaban siswa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa setelahnya. Koreksi dilakukan bersama siswa di kelas jika alokasi waktu masih cukup atau pun dilakukan sendiri oleh guru jika alokasi waktu sudah tidak mencukupi. Koreksi bersama siswa dilakukan agar siswa dapat memahami lebih dalam tentang materi yang dievaluasikan.

Skor terhadap hasil kognitif diberikan sesuai dengan bentuk soal. Bentuk soal pilihan ganda diberikan skor benar 1 dan salah 0, bentuk soal isian diberikan skor benar 1-2 dan salah 0, dan soal uraian diberikan skor benar 3-4 dan salah 1. Untuk menghitung nilai terhadap aspek kognitif, guru melakukan

penghitungan dengan cara menghitung skor siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali 100.

Analisis nilai terhadap hasil belajar siswa ditentukan oleh guru berdasarkan acuan patokan atau KKM. KKM mata pelajaran IPS SDN 1 Muncar adalah 61. KKM mata pelajaran IPS SDN 2 Muncar adalah 70. KKM mata pelajaran IPS SDN 2 Sucen adalah 61. KKM mata pelajaran IPS SDN Krempong adalah 67. KKM mata pelajaran IPS SDN 1 Banaran adalah 68.

Setelah melaksanakan penilaian, guru telah melakukan analisis untuk setiap butir instrumen. Analisis butir soal dilakukan oleh guru untuk mengetahui butir soal mana yang banyak dijawab benar ataupun yang dijawab salah. Jika dalam sebuah soal banyak yang tidak dapat menjawab, maka guru akan melakukan perbaikan dengan mengulas materi kembali atau dengan menyusun soal yang lebih mudah. Analisis butir soal ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan satu buah buku khusus yang disebut buku bantu nilai.

Pelaporan asesmen pembelajaran untuk aspek kognitif dilakukan dengan menggunakan angka. Pelaporan menggunakan angka dilakukan karena angka dianggap lebih mudah untuk diinterpretasikan. Selain itu, angka digunakan karena KKM dibuat dengan menggunakan angka pula.

Pelaporan dilakukan oleh guru kepada siswa, orangtua siswa, guru sejawat dan kepala sekolah. Pelaporan hasil asesmen kepada siswa bertujuan agar siswa mengetahui kemampuan dirinya dan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Pelaporan kepada orangtua bertujuan agar orangtua dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Pelaporan kepada

orangtua dilakukan dengan mewajibkan siswa untuk meminta tanda tangan orangtua pada buku ulangan. Pelaporan kepada sekolah bertujuan agar sekolah dapat mengambil tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap siswa. Pelaporan kepada pihak sekolah dilakukan dalam forum diskusi guru dan kepala sekolah baik secara resmi maupun tidak resmi.

Hasil penilaian aspek kognitif dimanfaatkan oleh guru untuk mengklasifikasikan kemampuan siswa. Klasifikasi dilakukan berdasarkan KKM. Siswa diklasifikasikan sebagai siswa yang telah tuntas mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM. Guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian dengan melakukan remedial dan pengayaan. Remedial dilakukan terhadap siswa yang nilainya di bawah KKM, dan pengayaan untuk siswa yang nilainya di atas KKM. Remedial yang dilakukan adalah mengerjakan soal kembali, sedangkan pengayaan dengan mengerjakan soal tambahan.

Guru menggunakan hasil asesmen ini untuk mengevaluasi kinerjanya. Jika siswa yang berada di bawah KKM lebih dari 50% maka guru akan melakukan tindak lanjut berupa mengulang kembali pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang berbeda. Jika siswa yang nilainya di bawah KKM kurang dari 50% maka guru hanya akan melakukan remedial.

Perencanaan untuk aspek afektif dibuat mengacu pada silabus. Indikator perencanaan penilaian aspek afektif hanya diambil dari silabus tetapi belum dikembangkan oleh guru. Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai aspek afektif dilakukan dengan pengamatan dan tes tertulis. Pengamatan tidak dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh guru

secara fleksibel. Tes tertulis untuk menilai aspek afektif ini dilakukan dengan cara guru membuat soal yang bertujuan mengungkapkan pendapat siswa mengenai sikap – sikap yang harus dilakukan terhadap suatu peristiwa. Selain hal tersebut, perencanaan untuk asesmen afektif ini tidak disertai dengan kisi- kisi instrumen yang jelas.

Pelaksanaan penilaian aspek afektif belum dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian afektif dilakukan secara fleksibel oleh guru dengan mengamati perilaku keseharian siswa. Penskoran untuk aspek afektif belum dilakukan dengan tepat oleh guru. Hal ini dikarenakan penilaian hanya dilakukan secara fleksibel tanpa menggunakan pedoman pengamatan. Nilai untuk aspek afektif hanya diberikan oleh guru pada setiap akhir semester.

Umpan balik yang dilakukan oleh guru terhadap hasil penilaian afektif adalah dengan memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik dan menegur siswa yang berkelakuan kurang baik. Aspek afektif dilaporkan dengan menggunakan kriteria atau huruf. Kriteria yang diberikan yaitu A untuk perilaku sangat baik, B untuk baik dan C untuk kurang. Seperti halnya penilaian terhadap aspek kognitif, aspek afektif dilaporkan kepada siswa, orangtua dan juga guru. Pelaporan kepada orangtua dilakukan pada akhir semester. Pada waktu pengambilan rapor, guru akan menyampaikan perkembangan siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan kepada orangtua. Hasil penilaian afektif dimanfaatkan oleh guru sebagai nilai tambahan untuk aspek kognitif. Jika nilai

kognitif siswa baik tetapi nilai afektif siswa kurang baik, maka siswa dapat tidak naik kelas.

Perencanaan untuk aspek psikomotor belum dibuat oleh guru. Indikator perencanaan penilaian aspek psikomotor belum dikembangkan oleh guru. Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai aspek afektif dilakukan dengan pengamatan. Aspek yang diamati adalah keterampilan diskusi dan kerja sama yang dilakukan oleh siswa. Pengamatan belum dilakukan mengacu pada pedoman pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh guru secara fleksibel. Selain pengamatan, guru juga terkadang menilai aspek psikomotor siswa melalui produk. Produk yang dibuat misalnya kliping. Penilaian terhadap produk ini belum dilakukan oleh guru berdasarkan rubrik pengamatan. Guru hanya mengamati produk secara fleksibel. Selain hal tersebut, perencanaan untuk asesmen psikomotor ini belum disertai dengan kisi- kisi instrumen yang jelas.

Pelaksanaan penilaian aspek psikomotor belum dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Penilaian psikomotor dilakukan secara fleksibel oleh guru dengan mengamati kinerja diskusi siswa dan hasil karya siswa. Penskoran untuk aspek psikomotor belum dilakukan dengan tepat oleh guru. Hal ini dikarenakan penilaian hanya dilakukan secara fleksibel tanpa menggunakan pedoman rubrik.

Umpan balik yang dilakukan oleh guru terhadap hasil penilaian psikomotor adalah dengan memberikan pujian kepada siswa yang memiliki keterampilan baik dan memotivasi siswa yang belum memiliki keterampilan baik. Aspek psikomotor dilaporkan dengan menggunakan angka. Seperti halnya

penilaian terhadap aspek kognitif dan afektif, penilaian aspek psikomotor dilaporkan kepada siswa, orangtua dan juga guru. Pelaporan kepada orangtua dilakukan pada akhir semester. Pada waktu pengambilan rapor, guru akan menyampaikan perkembangan siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan kepada orangtua. Hasil penilaian psikomotor dimanfaatkan oleh guru sebagai nilai tambahan untuk aspek kognitif.

Secara keseluruhan pelaksanaan asesmen pembelajaran IPS belum terlaksana secara optimal. Guru lebih dominan melakukan penilaian terhadap aspek kognitif dibandingkan aspek lainnya. Penilaian aspek afektif dan psikomotor dikesampingkan oleh guru. Pelaksanaan asesmen belum dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat karena RPP hanya dibuat sekali dalam setahun sebagai kelengkapan dokumen administrasi. RPP hanya dibuat sebagai formalitas kelengkapan dokumen.

Pelaksanaan asesmen belum dapat dilakukan secara efektif dikarenakan terdapat hambatan. Hambatan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPS adalah alokasi waktu pembelajaran IPS tidak sebanding dengan materi IPS yang banyak. Alokasi waktu mata pelajaran IPS di SD rata – rata hanya 2-3 jam pelajaran per minggu. Alokasi waktu yang sedikit tersebut menyebabkan guru tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menilai pembelajaran IPS secara keseluruhan. Hal lain yang menjadi kendala guru dalam melakukan asesmen dalam pembelajaran IPS adalah guru belum mampu mengembangkan instrumen penilaian. Menurut salah seorang guru kelas V, Bapak Rd, beliau menyebutkan bahwa menilai sikap siswa masih sangat sulit. Kriteria

yang dijadikan patokan dalam penilaian sikap belum ia temukan sehingga penilaian sikan belum terlaksana dengan baik.

Kendala penilaian dalam IPS adalah karena materi IPS lebih banyak tentang sejarah dan anak malas menghafal sejarah sehingga kemampuannya kurang. Selain itu kurangnya peran orangtua di rumah dalam memotivasi belajar siswa juga menjadi kendala dalam pelajaran IPS. Kendala lain yaitu siswa yang tidak masuk sekolah. Hal ini dikarenakan guru harus memberikan ulangan susulan kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil kajian pustaka dan hasil penelitian sebagai berikut.

- 5.1.1 Pelaksanaan asesmen terhadap ranah kognitif pada pembelajaran IPS di SDN Gugus Gemilang dilakukan dengan sangat kompeten oleh guru dengan perolehan rata-rata skor sebanyak 23 (A) atau 88%.
- 5.1.2 Pelaksanaan asesmen terhadap ranah afektif pada pembelajaran IPS di SDN Gugus Gemilang dilakukan dengan kompeten oleh guru dengan perolehan rata-rata skor sebanyak 9 (B) atau 68%.
- 5.1.3 Pelaksanaan asesmen terhadap ranah psikomotor pada pembelajaran IPS di SDN Gugus Gemilang dilakukan dengan kurang kompeten oleh guru dengan perolehan rata-rata skor sebanyak 4 (C) atau 33 %.
- 5.1.4 Hambatan asesmen dalam mata pelajaran IPS di SDN Gugus Gemilang Kecamatan gemawang adalah alokasi waktu mata pelajaran IPS yang kurang, kriteria penilaian sikap yang belum jelas, serta kemampuan siswa yang kurang.

5.2 SARAN

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai

pelaksanaansesmen pembelajaran IPS SD, saran yang dapat disumbangkan sebagai berikut:

- 5.2.1 hendaknya guru SD dapat menerapkan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan baik,
- 5.2.2 hendaknya instansi terkait baik dinas pendidikan maupun sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa pelatihan atau penataran agar pemahaman guru tentang asesmen pembelajaran dapat meningkat,
- 5.2.3 hendaknya instansi (Dinas Pendidikan) dapat menambah alokasi waktu untuk mata pelajaran IPS agar pelaksanaannya dapat berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Balitbang Puskurnas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Krikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *UU SPN No. 20 tahun 2003 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- _____. 2006. *UU No. 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/ MI* . Jakarta : Depdiknas.
- _____. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjend Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial Dan Pengayaan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Doyin, mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Fazilla, Sarah. 2011. Penerapan Asesmen Portofolio dalam Penilaian Hasil Belajar Sains SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12 (1): 139-154.
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Gunawan, Edy 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

- Herczog, Michelle M. 2010. *Using the NCSS National Curriculum Standards for Social Studies. A Framework for Teaching, Learning, and Assessment to Meet State Social Studies Standards.* *Social Education*. 74 (4):217-222.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Gustin, Suharno. 2015. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Saintifik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 2 (2): 143-157.
- Ischak, S U. 2006. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardapi, Djemari. 2011. *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Meutia, Hifzi. 2013. Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja untuk Menilai Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*. 1(2): 63-70.
- Moleong, J. Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Ngadip. Tanpa Tahun. Konsep dan Jenis Penilaian Autentik (Authentic Assesment). *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya (1):1-13*.
- Okobia, Esther Obiageli. 2015. An Investigation of Evaluation Techniques Used by Soolial Studies Teacher in junior Secondary School in Edo State Nigeria. *Journal of Teaching and Teacher Education*. 3 (2):155-161.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rakhmad, Cece, dan Didi Suherdi. 2002. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sa'dijah, Cholis. 2009. Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 4 (2):92-95.

- Sanford, A Brian. 2013. Alternative Assesment and Portofolios: Review, Reconsider, and Revitalize. *International Journal of Social Science Studies*. 1: 215-221.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sawania, Risma Fadhilla Arsy dan Amiruddin. Tanpa Tahun. Pelaksanaan Evaluasi Formatif Dalam Mengukur Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDK TSM Posona. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4 (5):109-119.
- Setiani, Fatimah. 2011. Pengembangan Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran matematika dengan Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 15 (2) :250-268.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, Nana. 2008. *Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Taneo, S. P., dkk. 2008. *Kajian IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Waluyati, Ida. 2012. Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs di Kota Bima. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 16 (1):260-280.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widoyoko, Putro Eko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

William, Dylan. 2013. Assesment, The bridge between Teaching and Learning. *Voice from the Middle*. 21 (2) :15-21.

Winataputra, Udin S. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Aspek	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data
1	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Pengolahan Data • Pelaporan • Pemanfaatan Hasil (Arifin 2012:87)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Dokumen (Silabus, RPP, Daftar Nilai) 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Catatan Lapangan • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Reduksi Data • Penyajian Data • Kesimpulan
2	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Pengolahan Data • Pelaporan • Pemanfaatan Hasil (Arifin 2012:87)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Dokumen (Silabus, RPP, Daftar Nilai) 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Catatan Lapangan • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Reduksi Data • Penyajian Data • Kesimpulan
3	Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Pengolahan Data • Pelaporan • Pemanfaatan Hasil (Arifin 2012:87)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Dokumen (Silabus, RPP, Daftar Nilai) 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Catatan Lapangan • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Reduksi Data • Penyajian Data • Kesimpulan

Lembar Observasi

Hari/ Tanggal : _____
 Nama SD : _____
 Nama Guru : _____
 Observer : _____

Petunjuk : 1. Berilah tanda cek pada deskriptor yang tampak pada kolom Ya, dan berilah tanda cek pada kolom tidak jika deskriptor tidak tampak!

2. Setiap tanda cek pada kolom Ya diberikan skor 1!

3. Catatlah hal – hal yang tidak tercantum dalam deskriptor dengan menggunakan lembar catatan lapangan!

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak
1	Kognitif	6. Perencanaan	a. guru membuat rencana penilaian terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP b. guru menentukan indikator ranah kognitif berdasarkan silabus dan RPP c. guru mengembangkan instrumen asesmen d. guru menyusun kisi-kisi instrumen kognitif e. guru menggunakan teknik yang tepat untuk menilai kognitif siswa f. guru menganalisis kualitas instrumen g. guru menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen h. guru menetapkan KKM		
		7. Pelaksanaan	a. guru melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat b. guru menjamin pelaksanaan ujian secara objektif c. guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa d. guru memberikan <i>reinforcement</i> terhadap hasil pekerjaan siswa e. guru menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan remedial/pengayaan		
		8. Pengolahan data	a. guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai b. guru menginterpretasi hasil nilai siswa c. guru menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria d. guru melakukan analisis untuk setiap butir soal		
		9. Pelaporan	a. guru menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi b. guru menyampaikan hasil penilaian kepada siswa c. guru melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas		

			d. guru melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa		
		10. Pemanfaatan Hasil	a. guru mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian b. guru menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya c. guru memberikan remedial/ pengayaan kepada siswa sesuai hasil nilainya d. guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya		
2	Afektif	6. Perencanaan	a. guru membuat rencana penilaian terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP b. guru menentukan indikator ranah afektif berdasarkan silabus dan RPP c. guru mengembangkan instrumen asesmen d. guru menyusun kisi-kisi instrumen kognitif e. guru menggunakan teknik yang tepat untuk menilai afektif siswa f. guru menganalisis kualitas instrumen g. guru menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen h. guru menetapkan KKM		
		7. Pelaksanaan	a. guru melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat b. guru menjamin pelaksanaan ujian secara objektif c. guru memeriksa dan mengembalikan hasil penilaian siswa d. guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil nilai afektif		
		8. Pengolahan data	a. guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai b. guru menginterpretasi hasil nilai siswa c. guru menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria		
		9. Pelaporan	a. guru menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi b. guru menyampaikan hasil penilaian kepada siswa c. guru melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas d. guru melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa		
		10. Pemanfaatan Hasil	a. guru mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian b. guru memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilainya c. guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya		
3	Psikomotor	6. Perencanaan	a. guru membuat rencana penilaian terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP b. guru menentukan indikator ranah psikomotor berdasarkan silabus dan RPP c. guru mengembangkan instrumen asesmen d. guru menyusun kisi-kisi instrumen kognitif e. guru menggunakan teknik yang tepat untuk menilai psikomotor siswa		

			<ul style="list-style-type: none"> f. guru menganalisis kualitas instrumen g. guru menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen h. guru menetapkan KKM 		
		7. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. guru melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat b. guru menjamin pelaksanaan ujian secara objektif c. guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa d. guru menindaklanjuti hasil penilaian psikomotor 		
		8. Pengolahan data	<ul style="list-style-type: none"> a. guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai b. guru menginterpretasi hasil nilai siswa c. guru menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria 		
		9. Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> a. guru menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi b. guru menyampaikan hasil penilaian kepada siswa c. guru melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas d. guru melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa 		
		10. Pemanfaatan Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. guru mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian b. guru memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilainya c. guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya 		

Lampiran 3

Rekapitulasi Hasil Observasi Asesmen Pembelajaran IPS SDN Gugus Gemilang

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	SDN 1 Muncar	SDN 2 Muncar	SDN 2 Sucen	SDN 1 Banaran	SDN Krempong
1	Kognitif	1. Perencanaan	a. guru membuat rencana penilaian terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP	√	√	√	√	√
			b. guru menentukan indikator ranah kognitif berdasarkan silabus dan RPP	√	√	√	-	-
			c. guru mengembangkan instrumen asesmen	√	√	√	√	√
			d. guru menyusun kisi-kisi instrumen kognitif	-	-	-	-	-
			e. guru menggunakan teknik yang tepat untuk menilai kognitif siswa	√	√	√	√	√
			f. guru menganalisis kualitas instrumen	√	√	√	√	√
			g. guru menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen	√	√	√	√	√
			h. guru menetapkan KKM	√	√	√	√	√
			i. menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	√	√	-
			2. Pelaksanaan	a. guru melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat	-	-	-	-
		b. guru menjamin pelaksanaan ujian secara objektif		√	√	√	√	√
		c. guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa		√	√	√	√	√
		d. guru memberikan <i>reinforcement</i> terhadap hasil pekerjaan siswa		√	√	√	√	√
		e. guru menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan remedial/pengayaan		√	√	√	√	√
		3. Pengolahan data	a. guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai	√	√	√	√	√
			b. guru menginterpretasi hasil nilai siswa	√	√	√	√	√
			c. guru menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria	√	√	√	√	√
			d. guru melakukan analisis untuk setiap butir soal	√	√	√	√	-
		4. Pelaporan	a. guru menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi	√	√	√	√	√
			b. guru menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	√	√	√	√

			c. guru melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas	√	√	√	√	√
			d. guru melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa	√	√	√	√	√
		5. Pemanfaatan Hasil	a. guru mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian	√	√	√	√	√
			b. guru menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya	√	√	√	√	√
			c. guru memberikan remedial/ pengayaan kepada siswa sesuai hasil nilainya	√	√	√	√	√
			d. guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya	√	√	√	√	√
2	Afektif	1. Perencanaan	a. guru membuat rencana penilaian terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP	√	√	√	√	√
			b. guru menentukan indikator ranah afektif berdasarkan silabus dan RPP	-	√	√	√	√
			c. guru mengembangkan instrumen asesmen	-	-	-	-	-
			d. guru menyusun kisi-kisi instrumen afektif	-	-	-	-	-
			e. guru menggunakan teknik yang tepat untuk menilai afektif siswa	√	√	√	√	√
			f. guru menganalisis kualitas instrumen	-	-	-	-	-
			g. guru menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen	-	-	-	-	-
			h. guru menetapkan KKM	-	-	-	-	-
		2. Pelaksanaan	a. guru melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat	-	-	-	-	-
			b. guru menjamin pelaksanaan ujian secara objektif	-	-	-	-	-
			c. guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa	-	-	-	-	-
			d. guru menindaklanjuti hasil penilaian afektif	√	√	√	√	√
		3. Pengolahan data	a. guru memberikan skor untuk setiap komponen sikap yang dinilai	-	-	-	-	-
			b. guru menginterpretasi hasil nilai siswa	-	-	-	-	-
			c. guru menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria	-	-	-	-	-

		4. Pelaporan	a. guru menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi	√	√	√	√	√
			b. guru menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	√	√	√	√
			c. guru melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas	√	√	√	√	√
			d. guru melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa	√	√	√	√	√
		5. Pemanfaatan Hasil	a. guru mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian	-	-	-	-	-
			b. guru memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilainya	√	√	√	√	√
			c. guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya	-	-	-	-	-
3	Psiko motor	1. Perencanaan	a. guru membuat rencana penilaian terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP	-	-	-	-	-
			b. guru menentukan indikator ranah psikomotor berdasarkan silabus dan RPP	-	-	-	-	-
			c. guru mengembangkan instrumen asesmen	-	-	-	-	-
			d. guru menyusun kisi-kisi instrumen psikomotor	-	-	-	-	-
			e. guru menggunakan teknik yang tepat untuk menilai psikomotor siswa	-	-	-	-	-
			f. guru menganalisis kualitas instrumen	-	-	-	-	-
			g. guru menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen	-	-	-	-	-
			h. guru menetapkan KKM	-	-	-	-	-
		2. Pelaksanaan	a. guru melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat	-	-	-	-	-
			b. guru menjamin pelaksanaan ujian secara objektif	-	-	-	-	-
			c. guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa	-	-	-	-	-
			d. guru menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan remedial/pengayaan	-	-	-	-	-
3. Pengolahan data	a. guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai	-	-	-	-	-		
	b. guru menginterpretasi hasil nilai siswa	-	-	-	-	-		

		c. guru menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria	-	-	-	-	-
	4. Pelaporan	a. guru menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi	-	-	-	-	-
		b. guru menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	√	√	√	√
		c. guru melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas	√	√	√	√	√
		d. guru melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa	√	√	√	√	√
	5. Pemanfaatan Hasil	a. guru mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian	-	-	-	-	-
		b. guru memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilainya	√	√	√	√	√
		c. guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya	-	-	-	-	-
	Total Perolehan Skor		37	36	37	36	35

Pedoman Wawancara

Hari/ Tanggal : _____
 Nama SD : _____
 Nama Guru : _____
 Observer : _____

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aspek Kognitif	
	A. <u>PERENCANAAN</u> a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek kognitif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP? b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah kognitif berdasarkan silabus dan RPP? c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek kognitif? d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian? e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa dalam IPS? f. Apa saja jenjang ranah kognitif yang bapak/ibu nilai? g. Apakah bapak/ibu melakukan analisis terhadap kualitas instrumen? h. Apakah bapak/ibu menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Berapakah yang biasa digunakan? i. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah kognitif IPS? Berapa? j. Apakah bapak/ibu menampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?	
	B. <u>PELAKSANAAN</u> a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat? b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif? c. Apakah bapak/ibu memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa? d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap hasil pekerjaan siswa? e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan remedial/pengayaan?	
	C. <u>PENGOLAHAN DATA</u> a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai?	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa? c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria? d. Apakah bapak/ibu melakukan analisis untuk setiap butir soal? 	
	<p>D. <u>PELAPORAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi? b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa? c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas? d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa? 	
	<p>E. <u>PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian? b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya? c. Apakah bapak/ibu memberikan remedial/ pengayaan kepada siswa sesuai hasil nilainya? d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya? 	
2.	Aspek Afektif	
	<p>A. <u>PERENCANAAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek afektif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP? b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah afektif berdasarkan silabus dan RPP? c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek afektif? d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian? e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek afektif siswa dalam IPS? f. Apa saja sikap yang bapak/ibu nilai? g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan? h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah afektif IPS? Berapa? i. Apakah bapak/ibu menampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan? 	
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat? b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif? 	

	<ul style="list-style-type: none"> c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan? d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan afektif siswa? Bagaimana? e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian afektif ini? Bagaimana tindak lanjutnya? 	
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek afektif yang dinilai? b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa? c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria? 	
	<p>D. <u>PELAPORAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi? b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa? c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas? d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa? 	
	<p>E. <u>PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian afektif? b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya? c. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek afektifnya? d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya? 	
3.	Aspek Psikomotor	
	<p>A. <u>PERENCANAAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek psikomotor secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP? b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah psikomotor berdasarkan silabus dan RPP? c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek psikomotor? d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian? e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek psikomotor siswa dalam IPS? f. Apa saja keterampilan yang bapak/ibu nilai? g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan? 	

	<p>h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah psikomotor IPS? Berapa?</p> <p>i. Apakah bapak/ibu menampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?</p> <p>c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan keterampilan siswa? Bagaimana?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian psikomotor ini? Bagaimana tindak lanjutnya?</p>	
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek psikomotor yang dinilai?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>f. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p>	
	<p>D. <u>PELAPORAN</u></p> <p>e. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>f. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	
	<p>E. <u>PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <p>e. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian psikomotor?</p> <p>f. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek psikomotor?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian aspek psikomotor untuk mengevaluasi kinerjanya?</p>	

Transkrip Hasil Wawancara Guru SDN 1 Muncar

Pewawancara : Ulfa Rohmah
 Narasumber : Md
 Hari/ Tanggal : Jumat, 13 Mei 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aspek Kognitif	
	<p>A. <u>PERENCANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek kognitif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah kognitif berdasarkan silabus dan RPP?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek kognitif?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?</p> <p>e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa dalam IPS?</p> <p>f. Apa saja jenjang ranah kognitif yang bapak/ibu nilai?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu melakukan analisis terhadap kualitas instrumen?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Berapakah yang biasa digunakan?</p>	<p>a. ya jelas mengacu pada silabus dan RPP mbak</p> <p>b. iya, kan di dalam silabus dan RPP disusun indikator sesuai ranahnya apa, nanti agar sama dengan tujuannya mbak</p> <p>c. iya, saya membuat sendiri atau juga saya ambilkan soal dari buku paket yang relevan</p> <p>d. iya kisi – kisi saya buat nanti agar penilaiannya bisa baik</p> <p>e. tes tertulis dan bisa juga tes lisan, bentuknya pilihan ganda, isian dan uraian</p> <p>f. ya semua aspek dari mengingat memahami sampai mencipta tentu dibuat mbak. Tapi yang paling banyak aspek mengingat, soalnya kemampuan siswa memang kebanyakan mengingat. Apapun yang disampaikan guru tentu ujungnya ya mengingat, keterbatasan kemampuan anak, juga orangtua kurang berperan dalam mendidik anak</p> <p>g. iya mbak biar sesuai dengan tujuannya</p> <p>h. iya, skornya ya untuk romawi I biasanya 1, romawi II ya 2, romawi III atau uraian skornya 3</p>

	<p>i. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah kognitif IPS? Berapa?</p> <p>j. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	<p>i. iya, KKM untuk IPS di kelas V itu 61</p> <p>j. iya tentu, sebelum penilaian saya menyampaikan dulu kepada siswa agar siswa belajar dulu, soalnya siswa sekarang itu susah mbak, harus diberi tahu dulu agar mau belajar</p>
	<p><u>B. PELAKSANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap hasil pekerjaan siswa?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan remedial/pengayaan?</p>	<p>a. iya tentu saja saya melaksanakan penilaian sesuai dengan RPP. Kadang terkendala kalau ada siswa yang tidak masuk begitu, juga yang nilainya kurang begitu nanti harus di remidi.</p> <p>b. ya jelas saya melakukan penilaian dengan objektif</p> <p>c. iya, kan saya membuat semacam buku khusus untuk ulangan begitu. setelah siswa ulangan nanti dinilai dan dikembalikan kepada anak untuk dimintakan tanda tangan kepada orang tuanya. Biar orang tua juga tahu perkembangan anaknya</p> <p>d. iya, biasanya saya memberi reward atau hadiah kepada anak yang nilainya bagus, yang bisa dapat nilai 90 – 100 begitu. Bukan hanya sebagai penguatan tetapi memang sengaja saya beri hadiah. Walaupun Cuma alat tulis begitu kan siswa bisa senang dan termotivasi untuk lebih baik lagi.</p> <p>e. iya remedial saya lakukan untuk siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan untuk yang telah mencapai KKM</p>
	<p><u>C. PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap</p>	<p>a. iya tentu</p>

	<p>komponen yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melakukan analisis untuk setiap butir soal?</p>	<p>b. iya</p> <p>c. iya</p> <p>d. iya saya membuat analisis untuk setiap butir soal</p>
	<p>D. <u>PELAPORAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>a. ya pakai angka mbak, soalnya raport di KTSP juga memang masih berupa angka</p> <p>b. iya, agar mereka termotivasi mbak</p> <p>c. iya tentu, ketika adakesempatan ya kita para guru saling memberitahu</p> <p>d. iya seperti tadi saya bilang,waktu ulangan nanti hasil siswa dimintakan tandatangan orang tua agar orang tuanya tahu nilai siswa</p>
	<p>E. <u>PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memberikan remedial/ pengayaan kepada siswa sesuai hasil nilainya?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya?</p>	<p>a. iya, dikelompokkan dari hasil kerjanya, ada anak yang nilainya di bawah KKM dan ada yang di atas KKM</p> <p>b. umpan balik ya saya berikan</p> <p>c. iya, remedi untuk yang nilai di bawah KKM dan Pengayaan untuk yang di atas KKM</p> <p>d. ya iya mbak. Kendalanya IPS itu karena materinya kebanyakan sejarah dan anak sekarang malas menghafal sejarah sehingga kemampuannya kurang, terlebih orang tua di rumah juga kurang berperan untuk memotivasi anak supaya mau belajar.</p>
2.	Aspek Afektif	
	A. <u>PERENCANAAN</u>	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek afektif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP? b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah afektif berdasarkan silabus dan RPP? c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek afektif? d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian? e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek afektif siswa dalam IPS? f. Apa saja sikap yang bapak/ibu nilai? g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan? h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah afektif IPS? Berapa? i. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan? 	<ul style="list-style-type: none"> a. iya aspek afektif juga dibuat mengacu pada silabus dan RPP b. indikator ya ada, kan itu acuan untuk membuat TIK c. iya, membuat sendiri dan juga dari sumber lain d. iya seperti aspek lainnya jg e. sikap itu biasanya dengan wawancara dengan siswa f. ya kalau dalam IPS sikap sosialnya, bagaimana meneladani pahlawan pahlawan begitu g. tidak, soalnya untuk aspek sikap itu biasanya lebih digunakan sebagai tambahan saja, misal ada nilai yang jelek tapi sikapnya bagus, ya berarti nilai akhirnya agak bagus h. tidak, sama seperti jawaban tadi i. iya tentu
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat? b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif? c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan? d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> a. iyaa dilakukan sesuai perencanaan b. iya pasti objektif c. iya, seperti meneladani pahlawan itu d. iya agar siswa termotivasi e. iya, dengan menasehati yang baik

	<p>kemampuan afektif siswa? Bagaimana?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian afektif ini? Bagaimana tindak lanjutnya?</p>	
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek afektif yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p>	<p>a. afektif nanti nilainya dijadikan sebagai tambahan untuk aspek kognitif</p> <p>b. iya</p> <p>c. ya, analisisnya sesuai dengan yang direncanakan</p>
	<p>D. <u>PELAPORAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>a. iya, sikap kan dinilai dengan A B C</p> <p>b. iya saya beritahu kepada siswa</p> <p>c. ya sama seperti tadi, kalau ada kesempatan saya bilang kepada guru guru lain</p> <p>d. iya, pada saat pengambilan raport</p>
	<p>E. <u>PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian afektif?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek afektifnya?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya?</p>	<p>a. ya yang baik dan kurang baik sikapnya</p> <p>b. iya, yang sudah baik ya diberikan pujian, yang belum ya diberi wejangan wejangan supaya tidak diulangi</p> <p>c. iya</p> <p>d. ya bisa dibilang begitu</p>

3.	Aspek Psikomotor	
	<p>A. PERENCANAAN</p> <p>a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek psikomotor dalam pelajaran sSecara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah psikomotor berdasarkan silabus dan RPP?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek psikomotor?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?</p> <p>e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek psikomotor siswa dalam IPS?</p> <p>f. Apa saja keterampilan yang bapak/ibu nilai?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah psikomotor IPS? Berapa?</p> <p>i. Apakah bapak/ibu menampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	<p>a. ya iya sams seperti aspek yang lainnya</p> <p>b. iya, nanti kan indikator mengacu pada yang aspek kognitif</p> <p>c. iya, saya nanti memberikan tugas kepada siswa sendiri</p> <p>d. tidak juga mbak</p> <p>e. kalau dalam IPS keterampilanya berupa benda mbak, jadi siswa saya beri tugas membuat misalnya gambar pahlawan atau kliping begitu</p> <p>f. keterampilan ya disesuaikan dengan materinya to mbak, kalau tentang perjuangan pahlawan ini ya berarti tentang itu</p> <p>g. iya, ditentukan baik,kurangnya nilainya siswa</p> <p>h. tidak mbak, karena aspek keterampilan dan sikap itu sifatnya melengkapi aspek pengetahuan saja</p> <p>i. ya disampaikan kepada siswa</p>
	<p>B. PELAKSANAAN</p> <p>a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara</p>	<p>a. ya tentu, kadang alokasi waktu yang kurang cukup sehingga tugasnya agak tersendat</p> <p>b. ya saya objektif menilainya</p>

	<p>objektif?</p> <p>c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan keterampilan siswa? Bagaimana?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian psikomotor ini? Bagaimana tindak lanjutnya?</p>	<p>c. iya, tinggal menilai hasil karya siswa</p> <p>d. iya, saya beri tahu sudah baik apa belum begitu</p> <p>e. ya saya memberitahu kepada siswa sudah bagus atau belum begitu</p>
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek psikomotor yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p>	<p>a. iya, kan yang bagus nilainya rentang berapa, yang kurang berapa gitu</p> <p>b. iya sesuai dengan kriterianya</p> <p>c. ya iya mbak</p>
	<p>D. <u>PELAPORAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>a. ya dengan menggunakan memberikan nilai angka seperti kognitif</p> <p>b. iya, saya beritahukan agar bisa lebih baik</p> <p>c. iya sama</p> <p>d. iya agar orang tua tahu perkembangan anaknya</p>
	<p>E. <u>PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian psikomotor?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada</p>	<p>a. ya nanti disamakan seperti yang pengetahuan saja</p> <p>b. ya saya memberitahu yang nilainya kurang dan belum nanti dilengkapi dengan nilai tugas ini</p>

	<p>siswa mengenai hasil penilaiannya?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek psikomotor?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian aspek psikomotor untuk mengevaluasi kinerjanya?</p>	<p>c. iya</p> <p>d. ya tentu</p>
--	--	----------------------------------

Hasil Wawancara Guru SDN 2 Muncar

Pewawancara : Ulfa Rohmah
 Narasumber : Rd
 Hari/ Tanggal : Senin, 9 Mei 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aspek Kognitif	
	<p>A. <u>PERENCANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek kognitif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah kognitif berdasarkan silabus dan RPP?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek kognitif?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?</p> <p>e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa dalam IPS?</p> <p>f. Apa saja jenjang ranah kognitif yang bapak/ibu nilai?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu melakukan analisis terhadap kualitas instrumen?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Berapakah yang biasa digunakan?</p>	<p>a. iya mbak, itu untuk menentukan penguasaan siswa terhadap pengetahuan</p> <p>b. iya, untuk indikator kita cantumkan pada RPP karena untuk mempermudah penentuan tujuan pembelajaran</p> <p>c. iya, kita disamping membuat sendiri untuk pengembangan tetapi juga mengacu pada silabus dan RPP yang ada</p> <p>d. Tidak, kita menyusun kisi-kisinya berdasarkan silabus kemudian kita kembangkan sesuai dengan kemampuan anak</p> <p>e. tes tertulis mbak, bentuknya pertama uraian, yang kedua isian singkat</p> <p>f. ya semua aspek dari mengingat memahami sampai mencipta tentu dibuat mbak. Tapi yang paling banyak aspek mengingat, soalnya kemampuan siswa memang kebanyakan mengingat. Apapun yang disampaikan guru tentu ujungnya ya mengingat, keterbatasan kemampuan anak, juga orangtua kurang berperan dalam mendidik anak</p> <p>g. iya sebagian, tidak semua</p>

	<ul style="list-style-type: none"> i. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah kognitif IPS? Berapa? j. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan? 	<ul style="list-style-type: none"> h. iya, kita menentukan skor, untuk menentukan bobot instrumen yang kita ujikan kurang lebih puluhan, rentangnya 60 i. nggih, KKM nya 70 j. iya kita menyampaikan apa yang akan kita nilai sehingga anak itu tahu termasuk skor dan rentang nilai
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat? b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif? c. Apakah bapak/ibu memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa? d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap hasil pekerjaan siswa? e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan remedial/pengayaan? 	<ul style="list-style-type: none"> a. iya saya melakukan sesuai dengan rencana. tentu ada banyak kendala walaupun tidak seluruhnya, kendalanya pada siswa dan kekurangan alat peraga b. ya c. iya, kita kembalikan ke siswa setelah selesai menganalisis. untuk uraian singkat sikoreksi bersama siswa sekalian membahasnya. d. iya, kami memberikan penguatan atau reinforcement agar esok hari prestasi siswanya lebih meningkat e. iya untuk siswa yang nilainya di bawah KKM dilakukan remedial atau pengayaan
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai? b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa? c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria? d. Apakah bapak/ibu melakukan analisis untuk setiap butir soal? 	<ul style="list-style-type: none"> a. iya tentu, terutama pada uraian, ada yang 4 ada 3 b. iya c. iya kita menganalisisnya berdasarkan pada KKM d. tidak, kita menganalisisnya pada butir soal yang kebanyakan dijawab anak dengan salah

	<p><u>D. PELAPORAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>a. ya pakai angka mbak, karena lebih mudah</p> <p>b. iya, agar mereka termotivasi mbak</p> <p>c. iya tentu, kepada guru dan kepala sekolah, pelaporan berupa hasil ulangan dan hasil belajar siswa</p> <p>d. iya tentunya pada akhir semester ini orang tua yang mengambil hasil rapornya</p>
	<p><u>E. PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memberikan remedial/ pengayaan kepada siswa sesuai hasil nilainya?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya?</p>	<p>a. iya, dikelompokkan dari hasil kerjanya, ada anak yang nilainya di bawah KKM dan ada yang di atas KKM</p> <p>b. umpan balik ya saya berikan</p> <p>c. iya, remedi untuk yang nilai di bawah KKM dan Pengayaan untuk yang di atas KKM</p> <p>d. ya iya mbak.</p>
2.	<p>Aspek Afektif</p>	
	<p><u>A. PERENCANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek afektif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah afektif berdasarkan silabus dan RPP?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek afektif?</p>	<p>a. iya direncanakan, tetapi untuk aspek afektif titik beratnya lebih pada praktik</p> <p>b. indikator ya ada, kan itu acuan untuk membuat TIK</p> <p>c. iya, membuat sendiri dan juga dari sumber lain</p> <p>d. iya seperti aspek lainnya jg</p> <p>e. sikap itu biasanya dengan soal uraian dimana isinya meminta anak untuk mengembangkan ide-idenya berhubungan dengan sikap</p>

	<p>d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?</p> <p>e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek afektif siswa dalam IPS?</p> <p>f. Apa saja sikap yang bapak/ibu nilai?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah afektif IPS? Berapa?</p> <p>i. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	<p>f. dalam pelajaran IPS, aspek yang dinilai itu keseharian contoh gotong royong, saling kerjasanma dengan teman, dan saling menghormati antara siswa dengan guru</p> <p>g. tidak, sikap itu lebih pada skor, misal siswa melakukan dengan baik skornya 4-6, melakukan dengan baik dan terus menerus 7-8</p> <p>h. tidak, sikap hanya di skor saja sesuai kriterianya</p> <p>i. iya tentu</p>
	<p>B. PELAKSANAAN</p> <p>a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?</p> <p>c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan afektif siswa? Bagaimana?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian afektif ini? Bagaimana tindak lanjutnya?</p>	<p>a. iya dilakukan sesuai perencanaan</p> <p>b. iya pasti objektif</p> <p>c. iya,</p> <p>d. iya agar siswa bisa menjadi lebih baik lagi</p> <p>e. iya, dengan menasehati yang baik</p>
	<p>C. PENGOLAHAN DATA</p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek afektif yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p>	<p>a. afektif nanti nilainya dijadikan sebagai tambahan untuk aspek kognitif</p> <p>b. iya</p> <p>c. ya, analisisnya sesuai dengan yang direncanakan</p>

	c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?	
	D. <u>PELAPORAN</u> a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi? b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa? c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas? d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?	a. iya, sikap kan dinilai dengan A B C b. iya saya beritahu kepada siswa c. ya sama seperti tadi, kalau ada kesempatan saya bilang kepada guru guru lain d. iya, pada saat pengambilan raport
	E. <u>PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u> a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian afektif? b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya? c. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek afektifnya? d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya?	a. ya yang baik dan kurang baik sikapnya b. iya, yang sudah baik ya diberikan pujian, yang belum ya diberi arahan supaya tidak diulangi lagi c. iya d. ya tentu agar bisa lebih baik
3.	Aspek Psikomotor	
	A. <u>PERENCANAAN</u> a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek psikomotor dalam pelajaran sSecara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP? b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah psikomotor berdasarkan silabus dan RPP? c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen	a. ya iya sama, rencananya saya buat mengacu pada silabus atau RPP, seperti aspek yang lainnya b. iya c. iya d. tidak juga mbak e. keterampilan iya dengan melihat pelaksanaan

	<p>sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek psikomotor?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?</p> <p>e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek psikomotor siswa dalam IPS?</p> <p>f. Apa saja keterampilan yang bapak/ibu nilai?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah psikomotor IPS? Berapa?</p> <p>i. Apakah bapak/ibu menampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	<p>pembelajaran siswa</p> <p>f. keterampilan pelaksanaannya siswa di lapangan</p> <p>g. iya, kan keterampilan hanya sebagai pelengkap dari aspek pengetahuan, aplikasinya begitu kan mbak</p> <p>h. tidak mbak, karena aspek keterampilan dan sikap itu sifatnya melengkapi aspek pengetahuan saja</p> <p>i. ya disampaikan kepada siswa</p>
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?</p> <p>c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan keterampilan siswa? Bagaimana?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian psikomotor ini? Bagaimana tindak lanjutnya?</p>	<p>a. ya tentu meskipun kadang terhambat oleh keterbatasan waktu, karena alokasi waktu IPS hanya 2 JP/minggu</p> <p>b. ya saya objektif menilainya</p> <p>c. iya, tinggal menilai kinerjanya siswa</p> <p>d. iya, saya beri tahu sudah baik apa belum</p> <p>e. ya saya memberitahu kepada siswa baiknya seperti apa</p>
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p>	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek psikomotor yang dinilai? b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa? c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria? 	<ul style="list-style-type: none"> a. iya, ada kriterianya sendiri untuk yang baik dan kurang baik b. iya sesuai dengan kriterianya c. ya mbak
	<p><u>D. PELAPORAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi? b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa? c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas? d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa? 	<ul style="list-style-type: none"> a. ya dengan menggunakan memberikan nilai huruf dan diterjemahkan dengan angka, misal A untuk nilai 8-9 seperti itu b. iya, saya beritahukan agar bisa lebih baik c. iya sama agar dapat mendapat saran dari guru lainnya d. iya agar orang tua tahu kemampuan anaknya
	<p><u>E. PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian psikomotor? b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya? c. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek psikomotor? d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian aspek psikomotor untuk mengevaluasi kinerjanya? 	<ul style="list-style-type: none"> a. ya klasifikasinya ya seperti yang aspek pengetahuan b. iya saya berikan umpan balik untuk mengerjakan tugas tambhasn c. iya, dengan tugas tambahan d. ya seperti aspek –aspek yang lainnya

Hasil Wawancara Guru SDN 2 Sucen

Pewawancara : Ulfa Rohmah
 Narasumber : Sp
 Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aspek Kognitif	
	<p>A. <u>PERENCANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek kognitif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah kognitif berdasarkan silabus dan RPP?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek kognitif?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?</p> <p>e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa dalam IPS?</p> <p>f. Apa saja jenjang ranah kognitif yang bapak/ibu nilai?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu melakukan analisis terhadap kualitas instrumen?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Berapakah yang biasa</p>	<p>a. ya tentu saja saya membuat penilaian dengan mengacu pada silabus dan RPP</p> <p>b. iya, di dalam RPP saya mencantumkan indikator yang akan saya buat penilaian</p> <p>c. iya, instrumen kadang saya membuat sendiri tetapi juga kadang saya mengambil dari buku</p> <p>d. tidak, kalau kisi-kisi saya tidak membuatnya, langsung dilaksanakan saja penilaiannya</p> <p>e. tes tertulis, biasanya bentuk isian dan uraian</p> <p>f. ya karena sudah kelas tinggi maka semua ranah c1-c6 saya buat penilaiannya</p> <p>g. analisis kualitas instrumen belum dilakukan, yang penting instrumen sudah saya buat sesuai dengan materi</p> <p>h. iya, nanti skornya tergantung bentuk soalnya</p> <p>i. iya, KKM ips biasanya saya buat 61</p> <p>j. iya tentu, sebelum penilaian saya menyampaikan dulu kepada siswa penilaian yang akan saya lakukan</p>

	<p>digunakan?</p> <p>i. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah kognitif IPS? Berapa?</p> <p>j. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap hasil pekerjaan siswa?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan remedial/pengayaan?</p>	<p>a. iya tentu saja saya melaksanakan penilaian sebisa mungkin sesuai dengan RPP meskipun kadang ada yang terlewat</p> <p>b. ya gimana ya, tentu objektif, hanya kadang juga saya tinggal sebentar untuk melakukan kegiatan lain yang sifatnya mendesak, soalnya kelas V anaknya mau diam kalau sedang ulangan</p> <p>c. ya tentu saja saya periksa dan saya berikan kembali kepada anak</p> <p>d. iya, nilai yang baik ya pasti saya berikan pujian dan yang kurang saya motivasi lagi agar lebih baik</p> <p>e. iya remedial saya lakukan untuk siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan untuk yang telah mencapai KKM</p>
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melakukan analisis untuk setiap butir soal?</p>	<p>a. iya, kalau tidak di skor ya tidak selesai, biasanya langsung setelah saya beri soal evaluasi saya menyampaikan jawabannya dan siswa mengoreksi langsung dengan menuliskan nilai siswa</p> <p>b. iya nilainya kadang diberi langsung waktu ngoreksi atau kalau tidak sempat ya saya sendiri yang menghitung</p> <p>c. iya nanti dilihat pada KKM</p> <p>d. iya kadang iya, kadang juga tidak, kesibukannya juga banyak mbak, kadang kalau sempatt ya saya langsung</p>

		memasukkan ke buku analisis, tetapi kalau tidak sempat ya nunggu sempat dulu
	<p><u>D. PELAPORAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>a. ya biasanya pakai angka saja, nanti biar mudah memasukkan dalam daftar nilai</p> <p>b. yaiya, langsung saya beritahu nilainya sekian sekian biar mereka tau</p> <p>c. iya tentu, kan pasti ketika istirahat atau ada sharing sharing saya menyampaikan kepada guru lain tentang kondisianak anak di kelas V</p> <p>d. iya ketika akhir semester kan pasti ada raport yang diberikan untuk orangtua agar tau perkembangan anaknya</p>
	<p><u>E. PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <p>e. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian?</p> <p>f. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu memberikan remedial/ pengayaan kepada siswa sesuai hasil nilainya?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya?</p>	<p>a. iya, nanti kan dari hasilnya terlihat ada anak yang tuntas mencapai KKM dan yang tidak tuntas</p> <p>b. umpan balik ya nanti pengayaan dan remidi</p> <p>c. iya seperti yang telah saya sebutkan</p> <p>d. ya mungkin iya, kan dilihat kalau masih jelek ya saya ulangi lagi pelajarannya</p>
2.	<u>Aspek Afektif</u>	
	<p><u>A. PERENCANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek afektif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah afektif berdasarkan silabus dan RPP?</p>	<p>a. kalau untuk aspek afektif ya secara tidak langsung saja mbak, tidak pasti</p> <p>b. indikator ya tidak tercantum di RPP, karena tidak secara langsung</p> <p>c. iya kan cuma dilihat saja siswanyaseperti apa</p>

	<p>c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek afektif?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?</p> <p>e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek afektif siswa dalam IPS?</p> <p>f. Apa saja sikap yang bapak/ibu nilai?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah afektif IPS? Berapa?</p> <p>i. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	<p>d. wah tidak, langsung saja</p> <p>e. pengamatan lah yang pasti</p> <p>f. ya sikapnya waktu berdoa, waktu keluar masuk kelas, sopannya begitu, bicaranya dan tingkah lakunya</p> <p>g. ya paling baik sedang kurang begitu</p> <p>h. gimana ya, soalnya sikap itu beda beda, ya asal masih bisa diterima ya tetep baik</p> <p>i. ya kalau sikapnya ya diberitahu saja</p>
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?</p> <p>c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan afektif siswa? Bagaimana?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian afektif ini? Bagaimana tindak lanjutnya?</p>	<p>a. ya iya</p> <p>b. kalau sikap ya objektif ya karena dilihat setiap hari anaknya bagaimana nanti kan terlihat</p> <p>c. yaiya diamati begitu to</p> <p>d. iya, yang baik ya saya bilang baik, yang belum saya nasehati</p> <p>e. ya itu dengan menasehati anak- anak</p>
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap</p>	<p>a. kalau afektif ya hanya dilihat saja</p>

	<p>komponen aspek afektif yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p>	<p>b. ya itu nilainya baik kurang dan sedang</p> <p>c. ya seperti yang saya sebutkan, baik kirang dan sedang</p>
	<p>D. PELAPORAN</p> <p>a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>a. ya sikapnya baik, sedang, kurang begitu, kkalau di raport ya A B atau C</p> <p>b. iya secara langsung saya beritahu sikap siswa agar mereka tahu yang baik seperti apa</p> <p>c. ya sama seperti tadi, kalau ada kesempatan saya bilang kepada guru guru lain</p> <p>d. iya di raport itu</p>
	<p>E. PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</p> <p>a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian afektif?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek afektifnya?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya?</p>	<p>a. ya sama lah, sikapnya baik dan tidak baik begitu, tapi ya semuanya baik,tidak ada yang benar benar tidak baik</p> <p>b. ya nasehat untuk siswa itu</p> <p>c. iya, yang sudah baik ya diberikan pujian, yang belum ya diberi wejangan wejangan supaya tidak diulangi</p> <p>d. ya bisa dibilang begitu</p>
3.	Aspek Psikomotor	
	A. PERENCANAAN	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek psikomotor dalam pelajaran secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP? b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah psikomotor berdasarkan silabus dan RPP? c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek psikomotor? d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian? e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek psikomotor siswa dalam IPS? f. Apa saja keterampilan yang bapak/ibu nilai? g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan? h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah psikomotor IPS? Berapa? i. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan? 	<ul style="list-style-type: none"> a. ya iya, tapi tidak dituliskan langsung, nanti siswa dilihat keterampilannya dalam berdiskusi saja b. tidak secara langsung mbak c. iya kan sama seperti sikap, nanti diamati saja d. tidak juga mbak e. ya mengamati siswa f. keterampilan waktu berdiskusi, apa dia sudah atif belum, apa dia bisa menyampaikan pendapatnya apa tidak begitu lah mbak g. kalau keterampilan saya rasa ya cuman dia sudah bisa apa belum begitu, hampir sama seperti sikap mbak h. itu sama seperti sikap, ya baik sedang kurang begitu saja i. ya disampaikan
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat? b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif? c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan? d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> a. ya sama saja mbak, kadang ya iya kadang tidak, waktunya kadang tidak cukup mbak b. ya sesuai objektyivitas pengamatan saya c. iya, kan sudah diamati begitu saja d. iya, saya beri tahu sudah baik apa belum begitu e. ya pokoknya saya beritahu tentang yang baiknya gimana

	<p>kemampuan keterampilan siswa? Bagaimana?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian psikomotor ini? Bagaimana tindak lanjutnya?</p>	
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek psikomotor yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p>	<p>a. kalau keterampilan hanya diamati ya nggak saya beri skor seperti pengetahuan</p> <p>b. ya langsung saja A B atau C nilainya</p> <p>c. ya seperti tadi A B C</p>
	<p>D. <u>PELAPORAN</u></p> <p>e. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>f. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>a. ya pakai huruf A B C tadi itu</p> <p>b. iya, saya beritahukan agar bisa lebih baik</p> <p>c. iya sama</p> <p>d. iya agar bisa diketahui perkembangan anaknya</p>
	<p>E. <u>PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian psikomotor?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek psikomotor?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian aspek psikomotor untuk mengevaluasi kinerjanya?</p>	<p>a. ya nanti disamakan seperti yang pengetahuan saja</p> <p>b. ya diberi tahu sudah baik apa belum, baiknya begini</p> <p>c. iya</p> <p>d. ya tentu</p>

Hasil Wawancara Guru SDN 1 Banaran

Pewawancara : Ulfa Rohmah

Narasumber : Bd

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Mei 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aspek Kognitif	
	<p>A. <u>PERENCANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek kognitif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah kognitif berdasarkan silabus dan RPP?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek kognitif?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?</p> <p>e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa dalam IPS?</p> <p>f. Apa saja jenjang ranah kognitif yang bapak/ibu nilai?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu melakukan analisis terhadap kualitas instrumen?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Berapakah yang biasa</p>	<p>a. iya, RPP dan Silabus kan memang pedomannya, jadi ya pasti indikator dibuat mengacu pada RPP maupun silabus</p> <p>b. iya, kan di silabus itu sudah ada indikator – indikatornya, ya saya ambil dari situ untuk disesuaikan dengan materi pembelajaran</p> <p>c. iya, soal soalnya saya buat sendiri</p> <p>d. iya dibuat mbak, kan soal dibuat dari kisi – kisi itu, jadi tidak hanya soal, nanti untuk yang lainnya juga di kisi-kisi itu ada</p> <p>e. tes tertulis dan bisa juga tes lisan, bentuknya pilihan ganda, isian dan uraian</p> <p>f. iya semua tentu, kalau yang memahami itu biasanya ya soal isian atau pilihan ganda misalnya menyebutkan apa, memberikan contoh dan menjelaskan pengertian - pengertian</p> <p>g. iya, nanti setelah dilakukan evaluasi langsung dianalisis mana soal yang banyak dijawab salah mana</p>

	<p>digunakan?</p> <p>i. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah kognitif IPS? Berapa?</p> <p>j. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	<p>yang tidak, yang banyak salah berarti itu soal yang rumit</p> <p>h. iya, ya dibuat biasanya sesuai jumlah benar dibagi skor paling banyak dikali 100 begitu</p> <p>i. iya, KKM ditentukan dari musyawarah bersama para guru-guru, untuk mapel IPS KKMnya 68</p> <p>j. iya saya sampaikan, ya besok akan diadakan ulangan harian begitu saya sampaikan kepada siswa</p>
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap hasil pekerjaan siswa?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan remedial/pengayaan?</p>	<p>a. iya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, kendalanya jika sebagian besar siswa banyak yang nilai kurang begitu ya nanti diberikan remedial dan pengayaan seperti itu</p> <p>b. ya dengan objektif apalagi untuk soal isian dan PG, tetapi kalau soal uraian gitu nanti ya pasti ada subjektifnya begitu</p> <p>c. iya, kan ada buku ulangan, nanti ulangan dikumpulkan untuk dikoreksi dan kemudian saya kembalikan ke siswa, harusnya ya dimintakan tandatangan ke orang tua begitu, ya dulu saya lakukan itu</p> <p>d. iya, diberikan ulasan lagi tentang materi agar siswa lebih paham</p> <p>e. iya remedial dan pengayaan untuk siswa yang masih belum tuntas</p>
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa</p>	<p>a. iya</p> <p>b. iya</p> <p>c. iya</p> <p>d. iya, analisis dilakukan setiap setelah evaluasi, dilihat mana soal yang banyak salahnya atau benarnya, kalau yang</p>

	berdasarkan acuan kriteria? d. Apakah bapak/ibu melakukan analisis untuk setiap butir soal?	banyak salah ya berarti nanti dilakukan lagi perbaikan
	<u>D. PELAPORAN</u> a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi? b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa? c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas? d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?	a. ya biasanya ya angka mbak b. iya, agar mereka termotivasi mbak c. iya d. iya setiap di buku ulangan itu harus disampaikan kepada orangtua
	<u>E. PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u> a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian? b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya? c. Apakah bapak/ibu memberikan remedial/ pengayaan kepada siswa sesuai hasil nilainya? d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya?	a. ya tidak juga, kalau benar - benar dikelompokkan ya tidak, hanya pada saat memberikan ulasan materi lagi dilaksanakan dengan klasikal, tidak yang sudah bisa sendiri dan yang belum juga sendiri, tetap bersama-sama b. iya c. iya, remedi untuk yang nilai di bawah KKM dan Pengayaan untuk yang di atas KKM. iya remidinya bisa dengan mengerjakan soal, ataupun mengulangi materi kembali, biasanya saya buat soal yang sama tetapi dengan bentuknya beda begitu. d. ya iya mbak, istilahnya refleksi diri begitu, kan kalau ternyata yang remidi lebih dari 50% ya nanti harus diulangi lagi pembelajarannya, kalau hanya sedikit, kurang dari 50% ya diberikann remidi secara individu.
2.	Aspek Afektif	

<p>A. <u>PERENCANAAN</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek afektif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP? b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah afektif berdasarkan silabus dan RPP? c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek afektif? d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian? e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek afektif siswa dalam IPS? f. Apa saja sikap yang bapak/ibu nilai? g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan? h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah afektif IPS? Berapa? i. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan? 	<ol style="list-style-type: none"> a. iya aspek afektif juga dibuat mengacu pada silabus dan RPP b. indikator ya diambil dari silabus dan RPP c. iya, membuat sendiri d. iya seperti aspek pengetahuan, kisi-kisi dibuat untuk membuat alat evaluasi e. sikap itu biasanya dengan mengamati perilaku siswa f. ya yang diamati perilakunya saat istirahat, saatdi dalam kelas juga g. iya kan ada yang A untuk sangat baik, B baik, C kurang begitu h. tidak, penilaian yang tentang sikap kan biasanya nanti untuk pertimbangan di raport itu, kalau C ya meski nilai pengetahuannya baik tetap tidak naik kelas begitu i. iya
<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat? b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif? c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan? 	<ol style="list-style-type: none"> a. iyaa dilakukan sesuai perencanaan b. iya tergantung yang diamati nantinya c. iya, sesuai pengamatan d. iya dengan bimbingan e. diberikan bimbingan begitu mbak, kan ada yang beik ada yang belum, nah biasanya untuk kasus kasus tertentu dilakukan bimbingan

	<p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan afektif siswa? Bagaimana?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian afektif ini? Bagaimana tindak lanjutnya?</p>	
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek afektif yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p>	<p>a. afektif nanti nilainya dijadikan pertimbangan raport</p> <p>b. iya</p> <p>c. ya, analisisnya sesuai dengan yang direncanakan</p>
	<p>D. <u>PELAPORAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>a. iya, sikap kan dinilai dengan A B C</p> <p>b. iya saya beritahukan kepada siswa</p> <p>c. ya diberitahu ke guru dan kepala sekolah</p> <p>d. iya, pada saat pengambilan raport kan ada nilaisikapnya</p>
	<p>E. <u>PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian afektif?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek afektifnya?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk</p>	<p>a. ya dilihat saja</p> <p>b. iya, dengan memberikan bimbingan bimbingan</p> <p>c. ya sama dengan bimbingan</p> <p>d. iya, kalau ada anak yang nakal ya saya menasehatinya, kadang ada orang tua yang menyampaikan perilaku anak di rumah dan dibawake sekolah ituya nanti saya tindak lanjuti dengan siswanya dipanggil begitui</p>

	mengevaluasi kinerjanya?	
3.	Aspek Psikomotor	
	A. PERENCANAAN <ol style="list-style-type: none"> Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek psikomotor dalam pelajaran sSecara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP? Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah psikomotor berdasarkan silabus dan RPP? Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek psikomotor? Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian? Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek psikomotor siswa dalam IPS? Apa saja keterampilan yang bapak/ibu nilai? Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan? Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah psikomotor IPS? Berapa? Apakah bapak/ibu menampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan? 	<ol style="list-style-type: none"> ya iya sams seperti aspek yang lainnya iya, indikator diambil dari silabus dan RPP iya iya sama dengan aspek lain kalau dalam IPS keterampilanya biasanya siswa dapat menunjukkan peta begitu iya tentang menemutunjukkan tidak, karena tidak setiapmateri bisa dilakukan tes keterampilan tidak mbak, karena tidak pasti ada praktiknya ya disampaikan kepada siswa
	B. PELAKSANAAN <ol style="list-style-type: none"> Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat? Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif? 	<ol style="list-style-type: none"> ya tentu ya saya berusaha objektif menilainya iya, menilai keterampilan siswa dalam menemutunjukkan sesuatu sesuai materi

	<p>c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan keterampilan siswa? Bagaimana?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian psikomotor ini? Bagaimana tindak lanjutnya?</p>	<p>d. iya, saya berikan ulasan materi kembali, mana yang masih kurang agar bisa sempurna nilainya</p> <p>e. ya saya emberitahu misal skornya kok 3 tidak bisa 5, ya saya beri tahu supaya lain kali bisa lebih baik lagi</p>
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek psikomotor yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p>	<p>a. iya,</p> <p>b. iya sesuai dengan kriterianya</p> <p>c. iya</p>
	<p>D. <u>PELAPORAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>a. ya dengan memberikan nilai angka bentuknya ya angka</p> <p>b. iya, saya beritahukan agar bisa lebih baik</p> <p>c. iya sama</p> <p>d. iya agar orang tua tahu perkembangan anaknya</p>
	<p>E. <u>PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian psikomotor?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?</p>	<p>a. iya, seperti aspek pengetahuan, tatapi tidak dikelompokkan dengan jelas, tetap dilakukan dengan klaksikal</p>

	c. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek psikomotor? d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian aspek psikomotor untuk mengevaluasi kinerjanya?	b. iya c. iya d. ya seperti aspek lain
--	---	--

Hasil Wawancara Guru SDN Krempong

Pewawancara : Ulfa Rohmah
 Narasumber : Sk
 Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Mei 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Aspek Kognitif	
	<p>A. <u>PERENCANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek kognitif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah kognitif berdasarkan silabus dan RPP?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek kognitif?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?</p> <p>e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa dalam IPS?</p> <p>f. Apa saja jenjang ranah kognitif yang bapak/ibu nilai?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu melakukan analisis terhadap kualitas instrumen?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Berapakah yang biasa digunakan?</p>	<p>a. ya pasti penilaian yang dibuat sesuai dengan KD dari silabus dan RPP</p> <p>b. iya, indikator untuk ranah kognitif saya susun sesuai dengan silabus</p> <p>c. kadang-kadang saya membuat soal sendiri, kadang – kadang juga mengambil dari buku</p> <p>d. tidak ada kisi – kisi, langsung dilaksanakan saja</p> <p>e. tes tertulis berbentuk isian seperti contohnya BPUPKI dibentuk tanggal</p> <p>f. ya semyuanya dicantumkan, yang ingatan berapa persen dan lainnya berapa persen</p> <p>g. analisis kualitas instrumen maksudnya gimana mbak? ya instrumennya yang penting sesuai dengan tujuan begitu saja</p> <p>h. iya, untuk yang sulit 25%, sedang 50% dan yang mudah 25 %</p> <p>i. iya tentu dibuat, KKM IPS? untuk semester dua 67</p> <p>j. iya tentu, saya sampaikan pada siswa</p>

	<p>i. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah kognitif IPS? Berapa?</p> <p>j. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap hasil pekerjaan siswa?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan remedial/pengayaan?</p>	<p>a. iya saya lakukan dengan sesuai RPP</p> <p>b. ya objektif,</p> <p>c. ya pasti saya periksa, tergantung waktunya, kalau cukup diperiksa bersama anak – anak secara silang, kalau tidak ya saya koreksi sendiri</p> <p>d. iya lah mbak, saya kasih motivasi biar mereka jadi lebih giat lagi</p> <p>e. iya tindak lanjutnya ya remidi kalau yang belum tuntas KKM dan pengayaan/ tugas untuk yang tuntas</p>
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melakukan analisis untuk setiap butir soal?</p>	<p>a. iya, kadang saya skor sendiri dan kadang juga bersama siswa di kelas</p> <p>b. iya nilainya langsung dihitung waktu mengoreksi</p> <p>c. iya nilainya mencapai KKM atau tidak begitu</p> <p>d. iya tentu saja, saya buat di buku bantu dulu , nanti setelah remidi dan pengayaan selesai baru masuk daftar nilai</p>
	<p>D. <u>PELAPORAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada</p>	<p>a. ya pakai angka mbak karena KKM juga dengan angka</p> <p>b. yaiya, langsung saya beritahu waktu mengoreksi bersama- sama</p>

	<p>siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>c. iya, ketika ngobrol – ngobrol dengan guru di kantor nanti kita saling memberitahu keadaan siswa seperti apa</p> <p>d. iya, biasanya buku ulangan ditanda tangani orang tua biasanya untuk penilaian</p>
	<p>E. PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</p> <p>a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memberikan remedial/ pengayaan kepada siswa sesuai hasil nilainya?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya?</p>	<p>a. iya, ya kelompok anak yang tuntas mencapai KKM dan yang tidak tuntas KKM</p> <p>b. umpan balik ya pengayaan dan remedi itu</p> <p>c. iya kan agar nilai siswa bisa mencapai KKM semua</p> <p>d. ya tentu, kadang cara mengajarnya atau alat peraganya saya ganti dengan yang lain</p>
2.	Aspek Afektif	
	<p>A. PERENCANAAN</p> <p>a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek afektif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah afektif berdasarkan silabus dan RPP?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek afektif?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?</p> <p>e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek afektif siswa dalam IPS?</p>	<p>a. kalau sikap nilainya langsung diamati setiap harinya saja lah mbak</p> <p>b. indikatornya ya tidak ada</p> <p>c. iya nanti diamati bagaimana perilakunya</p> <p>d. tidak mbak</p> <p>e. kalau sikap dengan pengamatan</p> <p>f. ya semua sikapnya bisa waktu istirahat, waktu di dalam pelajaran sikapnya bagaimana</p> <p>g. kriterianya ya baik dan tidak baik gitu</p> <p>h. tidak, sepertinya tidak ya mbak</p> <p>i. iya saya sampaikan</p>

	<p>f. Apa saja sikap yang bapak/ibu nilai?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah afektif IPS? Berapa?</p> <p>i. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <p>f. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?</p> <p>h. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan?</p> <p>i. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan afektif siswa? Bagaimana?</p> <p>j. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian afektif ini? Bagaimana tindak lanjutnya?</p>	<p>a. ya iya saya sesuaikan dengan RPP</p> <p>b. ya objektif ya soalnya melihat perilaku anak seperti apa, perkembangannya bagaimana</p> <p>c. ya dengan pengamatan tersebut sudah sesuai dengan tujuannya</p> <p>d. iya, saya ulangi lagi to materinya</p> <p>e. ya dengan nasehat tersebut</p>
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek afektif yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p>	<p>a. tidak juga, sikap ya cuma dilihat bagaimana gitu</p> <p>b. ya itu nilainya baik dan tidak beik begitu</p> <p>c. ya sama dengan tadi mbak,baik tidaknya begitu</p>
	<p>D. <u>PELAPORAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan</p>	<p>a. ya iya, kan ada A B C D itu mbak</p>

	<p>menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>b. iya siswa diberitahu agar bisa berubah sikapnya menjadi lebih baik</p> <p>c. ya sama seperti tadi, kalau waktu istirahat, saling bercerita mengenai keadaan siswa di kelas</p> <p>d. iya nanti pas rapot-an dikasih tahu orangtuanya karena yang mengambil raport orang tua</p>
	<p>E. <u>PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian afektif?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek afektifnya?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya?</p>	<p>a. ya baik dan tidak begitu sajalah</p> <p>b. ya dinasehati saja anaknya</p> <p>c. iya biasanya dengan bimbingan dan konseling mbak, siswa diarahkan agar lebih baik lagi</p> <p>d. ya iya</p>
3.	Aspek Psikomotor	
	<p>A. <u>PERENCANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek psikomotor dalam pelajaran secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah psikomotor berdasarkan silabus dan RPP?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek psikomotor?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?</p>	<p>a. ya, keterampilannya dilihat waktu kerja kelompok</p> <p>b. tidak ada</p> <p>c. iya sama dengan aspek sikap, nanti diamati saja kerja anak</p> <p>d. tidak juga mbak</p> <p>e. ya pengamatan</p> <p>f. keterampilan dilihat dari hasil kerja anak</p> <p>g. kalau keterampilan saya rasa sama seperti sikap, sudah baik apa belum</p> <p>h. itu sama lah mbak seperti sikap, ya baik sedang kurang</p>

	<p>e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek psikomotor siswa dalam IPS?</p> <p>f. Apa saja keterampilan yang bapak/ibu nilai?</p> <p>g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan?</p> <p>h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah psikomotor IPS? Berapa?</p> <p>i. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	<p>begitu saja</p> <p>i. ya disampaikan</p>
	<p>B. <u>PELAKSANAAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?</p> <p>c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan keterampilan siswa? Bagaimana?</p> <p>e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian psikomotor ini? Bagaimana tindak lanjutnya?</p>	<p>a. ya sama saja mbak, kadang ya iya kadang tidak, waktunya kadang tidak cukup mbak</p> <p>b. ya sesuai pengamatan saya</p> <p>c. iya, dengan diamati to</p> <p>d. iya, saya beri tahu sudah bisa apa belum</p> <p>e. ya saya beri tahu bagaimana baiknya</p>
	<p>C. <u>PENGOLAHAN DATA</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek psikomotor yang dinilai?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?</p>	<p>a. kalau keterampilan hanya diamati saja</p> <p>b. ya siswa sudah terampil apa belum gitu, kalau terampil ya A belum ya C</p> <p>c. ya dilihat A B C nya saja</p>

	<p><u>D. PELAPORAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<p>a. ya pakai huruf A B C tadi itu</p> <p>b. iya, saya beritahukan agar bisa lebih baik</p> <p>c. iya seperti aspek lain, kita sebagai guru harus saling memberitahu agar tahu apa yang harus dilakukan kepada anak</p> <p>d. iya sama seperti tadi, pas penerimaan raport orang tua dikasih tau</p>
	<p><u>E. PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN</u></p> <p>a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian psikomotor?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?</p> <p>c. Apakah bapak/ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa sesuai hasil nilai aspek psikomotor?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian aspek psikomotor untuk mengevaluasi kinerjanya?</p>	<p>a. ya seperti yang kemampuan sikapnya, sesuai dengan yang diamati</p> <p>b. ya saya beri tahu seperti apa yang baik, agar termotivasi</p> <p>c. iya diberi tahu itu mbak</p> <p>d. ya seperti itu mbak</p>

Lampiran 6

Pedoman Pencermatan Dokumen

Nama Guru :

Nama SD :

Hari/Tanggal :

SK :

KD :

No	Deskriptor	Ket	Catatan
1	Terdapat indikator mencakup ranah kognitif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD		
2	Terdapat indikator mencakup ranah afektif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD		
3	Terdapat indikator mencakup ranah psikomotor yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD		
4	Mencantumkan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator		
5	Mencantumkan komponen yang akan dinilai		
6	Mencantumkan teknik penilaian kognitif		
7	Teknik penilaian sesuai dengan indikator		
8	Mencantumkan teknik penilaian afektif		
9	Teknik penilaian sesuai dengan indikator		
10	Mencantumkan teknik penilaian psikomotor		
11	Teknik penilaian sesuai dengan indikator		
12	Mencantumkan bentuk penilaian kognitif		
13	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator		
14	Mencantumkan bentuk penilaian afektif		
15	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator		
16	Mencantumkan bentuk penilaian psikomotor		
17	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator		
18	Mencantumkan kisi-kisi instrumen penilaian		
19	Mencantumkan penskoran/kriteria yang akan digunakan dalam penilaian		
20	Menggunakan bahasa yang baik dan benar		

Lampiran 7

Hasil Pencermatan Dokumen RPP

Nama Guru : Rd

Nama SD : SDN 2 Muncar

Hari/Tanggal :

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

KD : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom Ket, jika dokumen yang ada sesuai dengan deskripsi.

2. Kolom Catatan lain diisi dengan informasi yang mendukung dan/atau memberi penjelasan terhadap data hasil pencermatan dokumen.

No	Deskriptor	Ket	Catatan
1	Terdapat indikator mencakup ranah kognitif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	√	Tidak terdapat indikator, hanya tujuan pembelajaran sesuai dengan aspek kognitif yaitu menyebutkan bentuk – bentuk perjuangan
2	Terdapat indikator mencakup ranah afektif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	-	Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek afektif yaitu sikap menghargai pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran
3	Terdapat indikator mencakup ranah psikomotor yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	-	Tidak terdapat
4	Mencantumkan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	√	Tujuan pembelajaran belum disusun menurut <i>audience, behavior, condition</i> dan juga <i>degree</i>
5	Mencantumkan komponen yang akan dinilai	√	Komponen pengetahuan dan sikap
6	Mencantumkan teknik penilaian kognitif	√	Ya, tes tertulis

7	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	√	Sesuai untuk aspek kognitif, tetapi indikatornya pada kisi-kisi berbeda
8	Mencantumkan teknik penilaian afektif	√	Teknik penilaian tertulis
9	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	Teknik tes tertulis tidak sesuai dengan indikator untuk aspek afektif
10	Mencantumkan teknik penilaian psikomotor	-	Tidak terdapat indikator keterampilan
11	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	Tidak ada
12	Mencantumkan bentuk penilaian kognitif	√	Bentuk jawaban singkat
13	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	Indikator pada kisi – kisi tidak sesuai dengan indikator dalam tujuan
14	Mencantumkan bentuk penilaian afektif	√	Terdapat aspek kognitif
15	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	kurang sesuai jika aspek afektif dinilai dengan tes tertulis bentuk jawab singkat
16	Mencantumkan bentuk penilaian psikomotor	-	Tidak ada
17	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	Tidak ada
18	Mencantumkan kisi-kisi instrumen penilaian	√	Kisi-kisi yang dibuat tidak sesuai dengan indikator yang dimunculkan di awal, juga belum lengkap dengan jenjang ranah yang akan dinilai, serta hanya untuk ranah kognitif saja
19	Mencantumkan penskoran/kriteria yang akan digunakan dalam penilaian	√	Tetapi belum sesuai dengan indikator yang dibuat
20	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	√	

LEMBAR PENCERMATAN DOKUMEN (RPP)

Nama Guru : Bd

Nama SD : SDN 1 Banaran

Hari/Tanggal :

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

KD : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom Ket, jika dokumen yang ada sesuai dengan deskripsi.

2. Kolom Catatan lain diisi dengan informasi yang mendukung dan/atau memberi penjelasan terhadap data hasil pencermatan dokumen.

No	Deskriptor	Ket	Catatan
1	Terdapat indikator mencakup ranah kognitif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	√	Tidak terdapat indikator aspek kognitif
2	Terdapat indikator mencakup ranah afektif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	-	Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek afektif yaitu sikap menghargai pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran
3	Terdapat indikator mencakup ranah psikomotor yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	-	Tidak terdapat
4	Mencantumkan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	√	Tujuan pembelajaran belum disusun menurut <i>audience, behavior, condition</i> dan juga <i>degree</i>
5	Mencantumkan komponen yang akan dinilai	√	Komponen sikap
6	Mencantumkan teknik penilaian kognitif	-	-
7	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	-

8	Mencantumkan teknik penilaian afektif	√	Teknik penilaian tertulis
9	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	Teknik tes tertulis tidak sesuai dengan indikator untuk aspek afektif
10	Mencantumkan teknik penilaian psikomotor	-	-
11	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	-
12	Mencantumkan bentuk penilaian kognitif	-	Bentuk jawaban singkat
13	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	Indikator pada kisi – kisi tidak sesuai dengan indikator dalam tujuan
14	Mencantumkan bentuk penilaian afektif	√	Terdapat aspek kognitif
15	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	kurang sesuai jika aspek afektif dinilai dengan tes tertulis bentuk jawab singkat
16	Mencantumkan bentuk penilaian psikomotor	-	Tidak ada
17	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	Tidak ada
18	Mencantumkan kisi-kisi instrumen penilaian	√	Kisi-kisi yang dibuat tidak sesuai dengan indikator yang dimunculkan di awal, juga belum lengkap dengan jenjang ranah yang akan dinilai, serta hanya untuk ranah kognitif saja
19	Mencantumkan penskoran/kriteria yang akan digunakan dalam penilaian	√	Tetapi belum sesuai dengan indikator yang dibuat
20	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	√	

LEMBAR PENCERMATAN DOKUMEN (RPP)

Nama Guru : Md

Nama SD : SDN 1 Muncar

Hari/Tanggal :

SK : 2.Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KD : 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom Ket, jika dokumen yang ada sesuai dengan deskripsi.

2. Kolom Catatan lain diisi dengan informasi yang mendukung dan/atau memberi penjelasan terhadap data hasil pencermatan dokumen.

No	Deskriptor	Ket	Catatan
1	Terdapat indikator mencakup ranah kognitif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	√	Tidak terdapat indikator, hanya tujuan pembelajaran sesuai dengan aspek kognitif yaitu menjelaskan perjuangan para tokoh pejuang dan penjajahan Belanda dan Jepang
2	Terdapat indikator mencakup ranah afektif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	-	Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran
3	Terdapat indikator mencakup ranah psikomotor yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	-	Tidak terdapat
4	Mencantumkan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	√	Tujuan pembelajaran belum disusun menurut <i>audience, behavior, condition</i> dan juga <i>degree</i>
5	Mencantumkan komponen yang akan dinilai	√	Komponen pengetahuan
6	Mencantumkan teknik penilaian kognitif	√	Ya, tes tertulis
7	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	√	Sesuai untuk aspek kognitif, tetapi indikatornya pada kisi-

			kisi berbeda
8	Mencantumkan teknik penilaian afektif	-	Teknik terdapat
9	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	-
10	Mencantumkan teknik penilaian psikomotor	-	Tidak terdapat indikator keterampilan
11	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	Tidak ada
12	Mencantumkan bentuk penilaian kognitif	√	Bentuk uraian
13	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	√	Indikator pada kisi – kisi tidak sesuai dengan indikator dalam tujuan
14	Mencantumkan bentuk penilaian afektif	-	-
15	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	-
16	Mencantumkan bentuk penilaian psikomotor	-	Tidak ada
17	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	Tidak ada
18	Mencantumkan kisi-kisi instrumen penilaian	√	Kisi-kisi yang dibuat tidak sesuai dengan indikator yang dimunculkan di awal, juga belum lengkap dengan jenjang ranah yang akan dinilai, serta hanya untuk ranah kognitif saja
19	Mencantumkan penskoran/kriteria yang akan digunakan dalam penilaian	√	Tetapi belum sesuai dengan indikator yang dibuat
20	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	√	

LEMBAR PENCERMATAN DOKUMEN (RPP)

Nama Guru : Sk

Nama SD : SDN Krempong

Hari/Tanggal :

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

KD : 2.4Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom Ket, jika dokumen yang ada sesuai dengan deskripsi.

2. Kolom Catatan lain diisi dengan informasi yang mendukung dan/atau memberi penjelasan terhadap data hasil pencermatan dokumen.

No	Deskriptor	Ket	Catatan
1	Terdapat indikator mencakup ranah kognitif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	√	Tidak terdapat indikator aspek kognitif
2	Terdapat indikator mencakup ranah afektif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	-	Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek afektif yaitu sikap menghargai pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran
3	Terdapat indikator mencakup ranah psikomotor yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	-	Tidak terdapat
4	Mencantumkan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	√	Tujuan pembelajaran belum disusun menurut <i>audience, behavior, condition</i> dan juga <i>degree</i>
5	Mencantumkan komponen yang akan dinilai	√	Komponen sikap
6	Mencantumkan teknik penilaian kognitif	-	-
7	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	-

8	Mencantumkan teknik penilaian afektif	√	Teknik penilaian tertulis
9	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	Teknik tes tertulis tidak sesuai dengan indikator untuk aspek afektif
10	Mencantumkan teknik penilaian psikomotor	-	-
11	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	-
12	Mencantumkan bentuk penilaian kognitif	-	Bentuk jawaban singkat
13	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	Indikator pada kisi – kisi tidak sesuai dengan indikator dalam tujuan
14	Mencantumkan bentuk penilaian afektif	√	Terdapat aspek kognitif
15	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	kurang sesuai jika aspek afektif dinilai dengan tes tertulis bentuk jawab singkat
16	Mencantumkan bentuk penilaian psikomotor	-	Tidak ada
17	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	Tidak ada
18	Mencantumkan kisi-kisi instrumen penilaian	√	Kisi-kisi yang dibuat tidak sesuai dengan indikator yang dimunculkan di awal, juga belum lengkap dengan jenjang ranah yang akan dinilai, serta hanya untuk ranah kognitif saja
19	Mencantumkan penskoran/kriteria yang akan digunakan dalam penilaian	√	Tetapi belum sesuai dengan indikator yang dibuat
20	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	√	

LEMBAR PENCERMATAN DOKUMEN (RPP)

Nama Guru : Sp

Nama SD : SDN 2 Sucen

Hari/Tanggal :

SK : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

KD : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom Ket, jika dokumen yang ada sesuai dengan deskripsi.

2. Kolom Catatan lain diisi dengan informasi yang mendukung dan/atau memberi penjelasan terhadap data hasil pencermatan dokumen.

No	Deskriptor	Ket	Catatan
1	Terdapat indikator mencakup ranah kognitif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	√	Tidak terdapat indikator, hanya tujuan pembelajaran sesuai dengan aspek kognitif yaitu menjelaskan perjuangan diplomasi, menjelaskan waktu terjadinya agresi militer belanda dan menyebutkan isi perjanjian diplomasi
2	Terdapat indikator mencakup ranah afektif yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	√	Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek afektif yaitu cara mengenang perjuangan pahlawan dan sikap menghargai jasa pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran
3	Terdapat indikator mencakup ranah psikomotor yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD	-	Tidak terdapat
4	Mencantumkan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	√	Tujuan pembelajaran belum disusun menurut <i>audience, behavior, condition</i> dan juga <i>degree</i>

5	Mencantumkan komponen yang akan dinilai	√	Komponen pengetahuan dan sikap
6	Mencantumkan teknik penilaian kognitif	√	Ya, tes tertulis
7	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	√	Sesuai untuk aspek kognitif, tetapi indikatornya pada kisi-kisi berbeda
8	Mencantumkan teknik penilaian afektif	√	Teknik penilaian tertulis
9	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	Teknik tes tertulis tidak sesuai dengan indikator untuk aspek afektif
10	Mencantumkan teknik penilaian psikomotor	-	Tidak terdapat indikator keterampilan
11	Teknik penilaian sesuai dengan indikator	-	Tidak ada
12	Mencantumkan bentuk penilaian kognitif	√	Bentuk jawaban singkat
13	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	Indikator pada kisi – kisi tidak sesuai dengan indikator dalam tujuan
14	Mencantumkan bentuk penilaian afektif	√	Terdapat aspek kognitif
15	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	kurang sesuai jika aspek afektif dinilai dengan tes tertulis bentuk jawab singkat
16	Mencantumkan bentuk penilaian psikomotor	-	Tidak ada
17	Bentuk penilaian sesuai dengan indikator	-	Tidak ada
18	Mencantumkan kisi-kisi instrumen penilaian	√	Kisi-kisi yang dibuat tidak sesuai dengan indikator yang dimunculkan di awal, juga belum lengkap dengan jenjang ranah yang akan dinilai, serta hanya untuk ranah kognitif saja
19	Mencantumkan penskoran/kriteria yang akan digunakan dalam penilaian	√	Tetapi belum sesuai dengan indikator yang dibuat
20	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	√	

Lampiran 8

Hasil Reduksi Data

1	Aspek Kognitif	Informasi	Sumber data	Kesimpulan
	A. PERENCANAAN			
	a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek kognitif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?	<ul style="list-style-type: none"> • ya jelas mengacu pada silabus dan RPP mbak • iya mbak itu untuk menentukan penguasaan siswa terhadap pengetahuan • ya tentu saja saya membuat penilaian dengan mengacu pada silabus dan RPP • iya, RPP dan Silabus kan memang pedomannya, jadi ya pasti indikator dibuat mengacu pada RPP maupun silabus • ya pasti penilaian yang dibuat sesuai dengan KD dari silabus dan RPP 	Wawancara guru	perencanaan penilaian disusun mengacu pada silabus
	b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah kognitif berdasarkan silabus dan RPP?	<ul style="list-style-type: none"> • indikator diambil dari silabus dan belum dikembangkan • indikator diambil dari silabus dan belum dikembangkan • indikator diambil dari silabus dan belum dikembangkan • indikator diambil dari silabus dan belum dikembangkan • indikator diambil dari silabus dan belum dikembangkan 	Pencermatan dokumen	indikator penilaian diambil dari silabus
	c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek kognitif?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, saya membuat sendiri atau juga saya ambilkan soal dari buku buku paket yang relevan • iya, kita disamping membuat sendiri untuk pengembangan tetapi juga mengacu pada silabus dan RPP yang ada • iya, instrumen kadang saya membuat sendiri tetapi juga kadang saya mengambil dari buku 	Wawancara guru	instrumen penilaian dibuat sendiri oleh guru dan juga dari buku pedoman

		<ul style="list-style-type: none"> • iya, soal soalnya saya buat sendiri • kadang-kadang saya membuat soal sendiri, kadang – kadang juga mengambil dari buku 		
	d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?	<ul style="list-style-type: none"> • belum terdapat kisi kisi instrumen yang baik, kisi –kisi yang dibuat belum jelas menunjukkan instrumen yang digunakan • belum terdapat kisi kisi instrumen yang baik kisi –kisi yang dibuat belum jelas menunjukkan instrumen yang digunakan • belum terdapat kisi kisi instrumen yang baik kisi –kisi yang dibuat belum jelas menunjukkan instrumen yang digunakan • belum terdapat kisi kisi instrumen yang baik kisi –kisi yang dibuat belum jelas menunjukkan instrumen yang digunakan • belum terdapat kisi kisi instrumen yang baik kisi –kisi yang dibuat belum jelas menunjukkan instrumen yang digunakan 	Pencermatan dokumen	belum disusun kisi-kisi instrumen penilaian yang baik
	e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa dalam IPS?	<ul style="list-style-type: none"> • tes tertulis dan bisa juga tes lisan, bentuknya pilihan ganda, isian dan uraian • tes tertulis mbak, bentuknya pertama uraian,yang kedua isian singkat • tes tertulis,biasanya bentuk isian dan uraian • tes tertulis dan bisa juga tes lisan, bentuknya pilihan ganda, isian dan uraian • tes tertulis berbentuk isian seperti contohnya BPUPKI dibentuk tanggal 	Wawancara guru	tes tertulis dan lisan berbentuk PG, isian dan uraian

	f. Apa saja jenjang ranah kognitif yang bapak/ibu nilai?	<ul style="list-style-type: none"> • ya semua aspek dari mengingat memahami sampai mencipta tentu dibuat mbak. Tapi yang paling banyak aspek mengingat, soalnya kemampuan siswa memang kebanyakan mengingat. Apapun yang disampaikan guru tentu ujungnya ya mengingat, keterbatasan kemampuan anak, juga orangtua kurang berperan dalam mendidik anak • ya semua aspek dari mengingat memahami sampai mencipta tentu dibuat mbak. Tapi yang paling banyak aspek mengingat, soalnya kemampuan siswa memang kebanyakan mengingat. Apapun yang disampaikan guru tentu ujungnya ya mengingat, keterbatasan kemampuan anak, juga orangtua kurang berperan dalam mendidik anak • ya karena sudah kelas tinggi maka semua ranah c1-c6 saya buat penilaiannya • iya semua tentu, kalau yang memahami itu biasanya ya soal isian atau pilihan ganda misalnya menyebutkan apa, memberikan contoh dan menjelaskan pengertian – pengertian • ya semuanya dicantumkan, yang ingatan berapa persen dan lainnya berapa persen 	Wawancara guru	semua jenjang ranah kognitif, tetapi lebih banyak c1 dan c2
	g. Apakah bapak/ibu melakukan analisis terhadap kualitas instrumen?	<ul style="list-style-type: none"> • iya mbak biar sesuai dengan tujuannya • iya sebagian, tidak semua • analisis kualitas instrumen belum dilakukan, yang penting instrumen sudah saya buat sesuai dengan materi • iya, nanti setelah dilakukan evaluasi langsung dianalisis mana soal yang banyak dijawab salah mana yang tidak, yang banyak salah berarti itu soal yang rumit 	Wawancara guru	analisis instrumen dilakukan agar sesuai dengan tujuan penilaian, analisis instrumen dilakukan setelah hasil penilaian diperoleh

		<ul style="list-style-type: none"> • analisis kualitas instrumen maksudnya gimana mbak? ya instrumennya yang penting sesuai dengan tujuan begitu saja 		
	h. Apakah bapak/ibu menetapkan bobot skor untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Berapakah yang biasa digunakan?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, skornya ya untuk romawi I biasanya 1, romawi II ya 2, romawi III atau uraian skornya 3 • iya, kita menentukan skor, untuk menentukan bobot instrumen yang kita ujikan kurang lebih puluhan, rentangnya 60 • iya, nanti skornya tergantung bentuk soalnya • iya, ya dibuat biasanya sesuai jumlah benar dibagi skor paling banyak dikali 100 begitu • iya, untuk yang sulit 25%, sedang 50% dan yang mudah 25 % 	Wawancara guru	skor diberikan sesuai bentuk soal
	i. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah kognitif IPS? Berapa?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, KKM untuk IPS di kelas V itu 61 • nggih, KKM nya 70 • iya, KKM ips biasanya saya buat 61 • iya, KKM ditentukan dari musyawarah bersama guru-guru, untuk mapel IPS KKM nya 68 • iya tentu dibuat, KKM IPS? untuk semester dua 67 	Wawancara guru	KKM IPS rata-rata 65 di SD Gugus Gemilang
	j. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?	<ul style="list-style-type: none"> • iya tentu, sebelum penilaian saya menyampaikan dulu kepada siswa agar siswa belajar dulu, soalnya siswa sekarang itu susah mbak, harus diberi tahu dulu agar mau belajar • iya kita menyampaikan apa yang akan kita nilai sehingga anak itu tahu termasuk skor dan rentang nilai • iya tentu, sebelum penilaian saya menyampaikan dulu kepada siswa penilaian yang akan saya lakukan • iya saya sampaikan, ya besok akan diadakan ulangan harian begitu saya sampaikan kepada 	Wawancara guru	sebelum penilaian guru menyampaikan aspek yang dinilai kepada siswa

		siswa • iya tentu, saya sampaikan pada siswa		
B. PELAKSANAAN				
	a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?	<ul style="list-style-type: none"> • belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat, karena RPP belum dibuat dengan baik • belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat, karena RPP belum dibuat dengan baik • belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat, karena RPP belum dibuat dengan baik • belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat, karena RPP belum dibuat dengan baik • belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat, karena RPP belum dibuat dengan baik 	Lembar pengamatan dan catatan lapangan	dilaksanakan belum sesuai dengan RPP, RPP dibuat sebagai formalitas kelengkapan dokumen
	b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?	<ul style="list-style-type: none"> • guru kadang meninggalkan siswa ketika melakukan evaluasi • guru mengawasi pekerjaan siswa ketika mengerjakan soal evaluasi • guru berkeliling kelas mengawasi dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal evaluasi • guru mengawasi pengerjaan evaluasi siswa • guru mengawasi siswa dari kejauhan pada saat melaksanakan evaluasi 	Lembar pengamatan dan catatan lapangan	dilakukan secara objektif
	c. Apakah bapak/ibu memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • guru mengoreksi jawaban siswa secara langsung dan mengembalikan kepada siswa setelah penilaian • guru mengoreksi jawaban siswa secara langsung dan mengembalikan kepada siswa setelah penilaian • guru mengoreksi jawaban siswa secara langsung dan mengembalikan kepada siswa setelah penilaian 	Pengamatan	guru telah melakukan koreksi jawaban siswa secara langsung dan mengembalikan kepada siswa setelah penilaian

		<ul style="list-style-type: none"> • guru mengoreksi jawaban siswa secara langsung dan mengembalikan kepada siswa setelah penilaian • guru mengoreksi jawaban siswa secara langsung dan mengembalikan kepada siswa setelah penilaian 		
	d. Apakah bapak/ibu memberikan reinforcement terhadap hasil pekerjaan siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, biasanya saya memberi reward atau hadiah kepada anak yang nilainya bagus, yang bisa dapat nilai 90 – 100 begitu. Bukan hanya sebagai penguatan tetapi memang sengaja saya beri hadiah. Walaupun Cuma alat tulis begitu kan siswa bisa senang dan termotivasi untuk lebih baik lagi. • iya, kami memberikan penguatan atau reinforcement agar esok hari prestasi siswanya lebih meningkat • iya, nilai yang baik ya pasti saya berikan pujian dan yang kurang saya motivasi lagi agar lebih baik • iya, diberikan ulasan lagi tentang materi agar siswa lebih paham • iya lah mbak, saya kasih motivasi biar mereka jadi lebih giat lagi 	Wawancara guru	Guru memberikan penguatan kepada siswa berupa pujian kepada siswa yang berhasil mencapai KKM agar prestasi siswa ke depan dapat meningkat, siswa yang belum mencapai KKM diberikan motivasi
	e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan remedial/pengayaan?	<ul style="list-style-type: none"> • iya remedial saya lakukan untuk siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan untuk yang telah mencapai KKM • iya untuk siswa yang nilainya di bawah KKM dilakukan remedial atau pengayaan • iya remedial saya lakukan untuk siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan untuk yang telah mencapai KKM • iya remedial dan pengayaan untuk siswa yang masih belum tuntas 	Wawancara guru	Remedial dilakukan untuk siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan untuk siswa yang mencapai KKM

		<ul style="list-style-type: none"> • iya tindak lanjutnya ya remidi kalau yang belum tuntas KKM dan pengayaan/ tugas untuk yang tuntas 		
C. PENGOLAHAN DATA				
	a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai?	<ul style="list-style-type: none"> • iya tentu • iya tentu, terutama pada uraian, ada yang 4 ada 3 • iya, kalau tidak di skor ya tidak selesai, biasanya langsung setelah saya beri soal evaluasi saya menyampaikan jawabannya dan siswa mengoreksi langsung dengan menuliskan nilai siswa • iya • iya, kadang saya skor sendiri dan kadang juga bersama siswa di kelas 	Wawancara guru	Penskoran diberikan untuk setiap instrumen soal yang dibuat dan sesuai dengan bentuk soalnya.
	b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • guru melakukan interpretasi nilai dengan menghitung skor siswa dibagi skor maksimal • guru melakukan interpretasi nilai dengan menghitung skor siswa dibagi skor maksimal • guru melakukan interpretasi nilai dengan menghitung skor siswa dibagi skor maksimal • guru melakukan interpretasi nilai dengan menghitung skor siswa dibagi skor maksimal • guru melakukan interpretasi nilai dengan menghitung skor siswa dibagi skor maksimal 	pengamatan	guru melakukan interpretasi nilai dengan menghitung skor siswa dibagi skor maksimal
	c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?	<ul style="list-style-type: none"> • Iya • iya kita menganalisisnya berdasarkan pada KKM • iya nanti dilihat pada KKM • Iya • iya nilainya mencapai KKM atau tidak begitu 	Wawancara guru	Guru melakukan analisis nilai siswa berdasarkan KKM

	d. Apakah bapak/ibu melakukan analisis untuk setiap butir soal?	<ul style="list-style-type: none"> • iya saya membuat analisis untuk setiap butir soal • tidak, kita menganalisisnya pada butir soal yang kebanyakan dijawab anak dengan salah • iya kadang iya, kadang juga tidak, kesibukannya juga banyak mbak, kadang kalau sempatt ya saya langsung memasukkan ke buku analisis, tetapi kalau tidak sempat ya nunggu sempat dulu • iya, analisis dilakukan setiap setelah evaluasi, dilihat mana soal yang banyak salahnya atau benarnya, kalau yang banyak salah ya berarti nanti dilakukan lagi perbaikan • iya tentu saja, saya buat di buku bantu dulu , nanti setelah remidi dan pengayaan selesai baru masuk daftar nilai 	Wawancara guru	analisis dilakukan setiap setelah evaluasi, dilihat kecenderungan soal yang banyak dijawab salah atau benar oleh siswa
D. PELAPORAN				
	a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?	<ul style="list-style-type: none"> • ya pakai angka mbak, soalnya raport di KTSP juga memang masih berupa angka • ya pakai angka mbak, karena lebih mudah • ya biasanya pakai angka saja, nanti biar mudah memasukkan dalam daftar nilai • ya biasanya ya angka mbak • ya pakai angka mbak karena KKM juga dengan angka 	Wawancara guru	Menggunakan angka supaya lebih mudah
	b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, agar mereka termotivasi mbak • iya, agar mereka termotivasi mbak • yaiya, langsung saya beritahu nilainya sekian sekian biar mereka tau • iya, agar mereka termotivasi mbak • yaiya, langsung saya beritahu waktu mengoreksi bersama- sama 	Wawancara guru	Menginformasikan kepada siswa agar siswa termotivasi

	<p>c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • iya tentu, ketika adakesempatan ya kita para guru saling memberitahu • iya tentu, kepada guru dan kepala sekolah, pelaporan berupa hasil ulangan dan hasil belajar siswa • iya tentu, kan pasti ketika istirahat atau ada sharing sharing saya menyampaikan kepada guru lain tentang kondisianak anak di kelas V • iya • iya, ketika ngobrol – ngobrol dengan guru di kantor nanti kita saling memberitahu keadaan siswa seperti apa 	<p>Wawancara guru</p>	<p>Guru melaporkan hasil belajar siswa kepada kepala sekolah dan guru sejawat dalam forum rapat dewan ataupun forum informal ketika jam istirahatdi ruang guru</p>
	<p>d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • iya seperti tadi saya bilang, waktu ulangan nanti hasil siswa dimintakan tandatangan orang tua agar orang tuanya tahu nilai siswa • iya tentunya pada akhir semester ini orang tua yang mengambil hasil rapornya • iya ketika akhir semester kan pasti ada raport yang diberikan untuk orangtua agar tau perkembangan anaknya • iya setiap di buku ulangan itu harus disampaikan kepada orangtua • iya, biasanya buku ulangan ditanda tangani orang tua biasanya untuk penilaian 	<p>Wawancara guru</p>	<p>Hasil nilai siswa diberitahukan kepada orangtua melalui siswa sendiri dengan memintakan tanda tangan orrang tua untuk hasil ulangan siswa</p>

E. PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN				
	a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, dikelompokkan dari hasil kerjanya, ada anak yang nilainya di bawah KKM dan ada yang di atas KKM • iya, dikelompokkan dari hasil kerjanya, ada anak yang nilainya di bawah KKM dan ada yang di atas KKM • iya, nanti kan dari hasilnya terlihat ada anak yang tuntas mencapai KKM dan yang tidak tuntas • ya tidak juga, kalau benar - benar dikelompokkan ya tidak, hanya pada saat memberikan ulasan materi lagi dilaksanakan dengan klasikal, tidak yang sudah bisa sendiri dan yang belum juga sendiri, tetap bersama-sama • iya, ya kelompok anak yang tuntas mencapai KKM dan yang tidak tuntas KKM 	Wawancara guru	Guru mengelompokkan hasil belajar siswa untuk siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM
	b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?	<ul style="list-style-type: none"> • guru menyampaikan remedial dan pengayaan • guru menyampaikan remedial dan pengayaan • guru menyampaikan remedial dan pengayaan • guru menyampaikan remedial dan pengayaan • guru menyampaikan remedial dan pengayaan 	Pengamatan	guru menyampaikan umpan balik berupa remedial dan pengayaan
	c. Apakah bapak/ibu memberikan remedial/ pengayaan kepada siswa sesuai hasil nilainya?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, remidi untuk yang nilai di bawah KKM dan Pengayaan untuk yang di atas KKM • iya, remidi untuk yang nilai di bawah KKM dan Pengayaan untuk yang di atas KKM • iya seperti yang telah saya sebutkan • iya, remidi untuk yang nilai di bawah KKM dan Pengayaan untuk yang di atas KKM. iya remidinya bisa dengan mengerjakan soal, ataupun mengulangi materi kembali, biasanya saya buat soal yang sama tetapi dengan 	Wawancara guru	Remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan untuk siswa yang mencapai KKM

		bentuknya beda begitu. <ul style="list-style-type: none"> • iya kan agar nilai siswa bisa mencapai KKM semua 		
	d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi kinerjanya?	<ul style="list-style-type: none"> • ya iya mbak. Kendalanya IPS itu karena materinya kebanyakan sejarah dan anak sekarang malas menghafal sejarah sehingga kemampuannya kurang, terlebih orang tua di rumah juga kurang berperan untuk memotivasi anak supayamau belajar. • ya iya mbak. Kendalanya IPS itu karena materinya kebanyakan sejarah dan anak sekarang malas menghafal sejarah sehingga kemampuannya kurang, terlebih orang tua di rumah juga kurang berperan untuk memotivasi anak supayamau belajar. • ya mungkin iya, kan dilihat kalau masih jelek ya saya ulangi lagi pelajarannya • ya iya mbak, istilahnya refleksi diri begitu, kan kalau ternyata yang remidi lebih dari 50% ya nanti harus diulangi lagi pembelajarannya, kalau hanya sedikit, kurang dari 50% ya diberikann remidi secara individu. • ya tentu, kadang cara mengajarnya ataulat peraganya saya ganti dengan yang lain 	Wawancara guru	Guru mengevaluasi kinerjanya dengan melakukan perbaikan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran
2.	Aspek Afektif			
	A. PERENCANAAN			
	a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek afektif secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek afektif yaitu sikap menghargai pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran • Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek 	Pencermatan dokumen	Guru belum menyusun idikator aspek afektif

		<p>afektif yaitu sikap menghargai pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran • Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek afektif yaitu sikap menghargai pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran • Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek afektif yaitu cara mengenang perjuangan pahlawan dan sikap menghargai jasa pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran 		
	<p>b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah afektif berdasarkan silabus dan RPP?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek afektif yaitu sikap menghargai pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran • Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek afektif yaitu sikap menghargai pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran • Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran • Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek 	<p>Pencermatan dokumen</p>	<p>Guru belum menyusun indikator untuk aspek afektif</p>

		<p>afektif yaitu sikap menghargai pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada indikator mengenai aspek afektif, hanya saja terdapat tujuan pembelajaran aspek afektif yaitu cara mengenang perjuangan pahlawan dan sikap menghargai jasa pahlawan serta terdapat karakter siswa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran 		
	c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek afektif?	<ul style="list-style-type: none"> • belum disusun instrumen untuk aspek afektif • belum disusun instrumen untuk aspek afektif • belum disusun instrumen untuk aspek afektif • belum disusun instrumen untuk aspek afektif • belum disusun instrumen untuk aspek afektif 	pengamatan	belum disusun instrumen untuk aspek afektif
	d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?	<ul style="list-style-type: none"> • belum ada kisi-kisi aspek afektif • belum ada kisi-kisi aspek afektif • belum ada kisi-kisi aspek afektif • belum ada kisi-kisi aspek afektif • belum ada kisi-kisi aspek afektif 	Pencermatan dokumen	belum ada kisi-kisi aspek afektif
	e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek afektif siswa dalam IPS?	<ul style="list-style-type: none"> • sikap itu biasanya dengan wawancara dengan siswa • sikap itu biasanya dengan soal uraian dimana isinya meminta anak untuk mengembangkan ide-idenya berhubungan dengan sikap • pengamatan lah yang pasti • sikap itu biasanya dengan mengamati perilaku siswa • kalau sikap dengan pengamatan 	Wawancara guru	Sikap dinilai dengan menggunakan teknik pengamatan

	f. Apa saja sikap yang bapak/ibu nilai?	<ul style="list-style-type: none"> • ya kalau dalam IPS sikap sosialnya, bagaimana meneladani pahlawan pahlawan begitu • dalam pelajaran IPS, aspek yang dinilai itu keseharian contoh gotong royong, saling kerjasanma dengan teman, dan saling menghormati antara siswa dengan guru • ya sikapnya waktu berdoa, waktu keluar masuk kelas, sopannya begitu, bicaranya dan tingkah lakunya • ya yang diamati perilakunya saat istirahat, saatdi dalam kelas juga • ya semua sikapnya bisa waktu istirahat, waktu di dalam pelajaran sikapnya bagaimana 	Wawancara guru	Sikap yang dinilai meliputi sikap sosial keseharian siswa
	g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan?	<ul style="list-style-type: none"> • tidak, soalnya untuk aspek sikap itu biasanya lebih digunakan sebagai tambahan saja, misal ada nilai yang jelek tapi sikapnya bagus, ya berarti nilai akhirnya agak bagus • tidak, sikap itu lebih pada skor, misal siswa melakukan dengan baik skornya 4-6, melakukan dengan baik dan terus menerus 7-8 • ya paling baik sedang kurang begitu • iya kan ada yang A untuk sangat baik, B baik, C kurang begitu • kriterianya ya baik dan tidak baik gitu 	Wawancara guru	Belum ditetapkan kriteria yang jelas, hanya dilihat sekilas sikapnya baik atau tidak baik
	h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah afektif IPS? Berapa?	<ul style="list-style-type: none"> • tidak, sama seperti jawaban tadi • tidak, sikap hanya di skor saja sesuai kriterianya • gimana ya, soalnya sikap itu beda beda, ya asal masih bisa diterima ya tetep baik • tidak, penilaian yang tentang sikap kan biasanya nanti untuk pertimbangan di raport itu, kalau C ya meski nilai pengetahuannya baik tetap tidak naik kelas begitu 	Wawancara guru	Tidak ditetapkan KKM dalam afektif

		<ul style="list-style-type: none"> • tidak, sepertinya tidak ya mbak 		
	i. Apakah bapak/ibu menampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?	<ul style="list-style-type: none"> • belum disampaikan aspek sikap yang akan dinilai • belum disampaikan aspek sikap yang akan dinilai • belum disampaikan aspek sikap yang akan dinilai • belum disampaikan aspek sikap yang akan dinilai • belum disampaikan aspek sikap yang akan dinilai 	Pengamatan	belum disampaikan aspek sikap yang akan dinilai kepada siswa
	B. PELAKSANAAN			
	a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?	<ul style="list-style-type: none"> • belum dilaksanakan sesuai dengan RPP • belum dilaksanakan sesuai dengan RPP • belum dilaksanakan sesuai dengan RPP • belum dilaksanakan sesuai dengan RPP • belum dilaksanakan sesuai dengan RPP 	Pengamatan	belum dilaksanakan sesuai dengan RPP
	b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?	<ul style="list-style-type: none"> • iya saya rasa tetap objektif • iya pasti objektif tapi karena pengamatan ya nanti mengikuti saja mbak • kalau sikap ya objektif ya karena dilihat setiap hari anaknya bagaimana nanti kan terlihat • iya tergantung yang diamati nantinya • ya objektif ya soalnya melihat perilaku anak seperti apa, perkembangannya bagaimana, tetapi ya nanti tetap mengikuti saja yang baik seperti apa 	Wawancara guru	Objektif tetapi dilakukan secara fleksibel

	c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan?	<ul style="list-style-type: none"> • teknik pengamatan belum dilakukan dengan tepat • pengamatan hanya dilakukan secara sekilas tanpa menggunakan pedoman pengamatan yang jelas • pengamatan belum dilakukan dengan saksama oleh guru • guru hanya mengamati sikap siswa secara tidak langsung • pengamatan belum dilakukan dengan pedoman yang jelas 	pengamatan	Teknik pengamatan yang dilakukan oleh guru belum disertai dengan pedoman pengamatan yang baik
	d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan afektif siswa? Bagaimana?	<ul style="list-style-type: none"> • iya agar siswa termotivasi • iya agar siswa bisa menjadi lebih baik lagi • iya, yang baik ya saya bilang baik, yang belum saya nasehati • iya dengan bimbingan • iya, saya ulangi lagi to materinya 	Wawancara guru	Guru memberikan nasihat dan teguran kepada siswa
	e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian afektif ini? Bagaimana tindak lanjutnya?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, dengan menasehati yang baik • iya, dengan menasehati yang baik • ya itu dengan menasehati anak- anak • diberikan bimbingan begitu mbak, kan ada yang baik ada yang belum, nah biasanya untuk kasus kasus tertentu dilakukan bimbingan • ya dengan nasehat tersebut 	Wawancara guru	Guru memberikan tindak lanjut berupa bimbingan kepada siswa yang masih berkelakuan kurang baik
C. PENGOLAHAN DATA				
	a. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek afektif yang dinilai?	<ul style="list-style-type: none"> • afektif nanti nilainya dijadikan sebagai tambahan untuk aspek kognitif • afektif nanti nilainya dijadikan sebagai tambahan untuk aspek kognitif • kalau afektif ya hanya dilihat saja • afektif nanti nilainya dijadikan pertimbangan raport 	Wawancara guru	Aspek afektif tidak dilakukan penskoran hanya ada nilai huruf yang dijadikan tambahan nilai aspek kognitif

		<ul style="list-style-type: none"> • tidak juga, sikap ya cuma dilihat bagaimana gitu 		
	b. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • interpretasi nilai dilakukan dengan memberikan nilai huruf pada sikap siswa, dilakukan setiap akhir semester • guru memberikan nilai huruf kepada sikap siswa siswa yang dikonversi dari nilai angka • guru memberikan nilai huruf kepada siswa • guru memberikan nilai huruf kepada siswa • guru memberikan nilai huruf kepada siswa 	Pengamatan	Interpretasi nilai sikap dilakukan dengan menggunakan nilai huruf yang dikonversi dari nilai angka untuk sikap siswa dalam setiap semester
	c. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?	<ul style="list-style-type: none"> • belum dilakukan analisis nilai sikap siswa • belum dilakukan analisis nilai sikap siswa • belum dilakukan analisis nilai sikap siswa • belum dilakukan analisis nilai sikap siswa 	Pengamatan	belum dilakukan analisis nilai sikap siswa
	D. PELAPORAN			
	a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, sikap kan dinilai dengan A B C • iya, sikap kan dinilai dengan A B C • ya sikapnya baik, sedang, kurang begitu, kalau di raport ya A B atau C • ya iya, kan ada A B C D itu mbak 	Wawancara guru	Nilai sikap dilaporkan dengan menggunakan skala nilai huruf A B C D
	b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • iya saya beritahu kepada siswa • iya saya beritahu kepada siswa • iya secara langsung saya beritahu sikap siswa agar mereka tahu yang baik seperti apa • iya saya beritahukan kepada siswa • iya siswa diberitahu agar bisa berubah sikapnya menjadi lebih baik 	Wawancara guru	Hasil penilaian sikap diberitahukan kepada siswa

c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?	<ul style="list-style-type: none"> • ya sama seperti tadi, kalau ada kesempatan saya bilang kepada guru guru lain • ya sama seperti tadi, kalau ada kesempatan saya bilang kepada guru guru lain • ya sama seperti tadi, kalau ada kesempatan saya bilang kepada guru guru lain • ya diberitahu ke guru dan kepala sekolah • ya sama seperti tadi, kalau waktu istirahat, saling bercerita mengenai keadaan siswa di kelas 	Wawancara guru	Hasil penilaian sikap diberitahukan kepada pihak kepek dan guru sejawat
d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, pada saat pengambilan raport • iya, pada saat pengambilan raport • iya di raport itu • iya, pada saat pengambilan raport kan ada nilaisikapnya • iya nanti pas raport-an dikasih tahu orangtuanya karena yang mengambil raport orang tua 	Wawancara guru	Hasil nilai sikap diberitahukan kepada orangtua siswa dalam setiap laporan akhir semester
E. PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN			
a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian afektif?	<ul style="list-style-type: none"> • ya yang baik dan kurang baik sikapnya • ya yang baik dan kurang baik sikapnya • ya sama lah, sikapnya baik dan tidak baik begitu, tapi ya semuanya baik,tidak ada yang benar benar tidak baik • ya dilihat saja • ya baik dan tidak begitu sajalah 	Wawancara guru	Peengelompokan siswa berdasarkan nilai sikap belum sepenuhnya dilakukan, karena sikap siswa sangat susah untuk dilihat secara pasti
b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, yang sudah baik ya diberikan pujian, yang belum ya diberi wejangan wejangan supaya tidak diulangi • iya, yang sudah baik ya diberikan pujian, yang belum ya diberi arahan supaya tidak diulangi lagi • ya nasehat untuk siswa itu 	Wawancara guru	Umpan balik diberikan berupa pujian teguran, nasihat dan bimbingan

		<ul style="list-style-type: none"> • iya, dengan memberikan bimbingan bimbingan • ya dinasehati saja anaknya 		
	d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian afektif untuk mengevaluasi kinerjanya?	<ul style="list-style-type: none"> • ya bisa dibilang begitu • ya tentu agar bisa lebih baik • ya bisa dibilang begitu • iya, kalau ada anak yang nakal ya saya menasehatinya, kadang ada orang tua yang menyampaikan perilaku anak di rumah dan dibawake sekolah ituya nanti saya tindak lanjuti dengan siswanya dipanggil begitui • ya iya 	Wawancara guru	Evaluasi kinerja berdasarkan aspek sikap belum dilakukan, karena guru cenderung mengevaluasi kinerjanya dalam aspek kognitif
3.	Aspek Psikomotor			
	A. PERENCANAAN			
	a. Apakah bapak/ibu membuat rencana penilaian aspek psikomotor secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP?	<ul style="list-style-type: none"> • tidak terdapat indikator ranah psikomotor • tidak terdapat indikator ranah psikomotor • tidak terdapat indikator ranah psikomotor • tidak terdapat indikator ranah psikomotor • tidak terdapat indikator ranah psikomotor 	Pencermatan dokumen	tidak terdapat indikator ranah psikomotor
	b. Apakah bapak/ibu menyusun indikator ranah psikomotor berdasarkan silabus dan RPP?	<ul style="list-style-type: none"> • tidak terdapat indikator ranah psikomotor • tidak terdapat indikator ranah psikomotor • tidak terdapat indikator ranah psikomotor • tidak terdapat indikator ranah psikomotor • tidak ada 	Pencermatan dokumen	tidak terdapat indikator ranah psikomotor

	c. Apakah bapak/ibu mengembangkan instrumen asesmen sendiri sesuai dengan indikator untuk menilai aspek psikomotor?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, saya nanti memberikan tugas kepada siswa sendiri • Iya • iya kan sama seperti sikap, nanti diamati saja • Iya • iya sama dengan aspek sikap, nanti diamati saja kerja anak 	Wawancara guru	Tidak terdapat indikator aspek psikomotor, tetapi guru mengamati keterampilan siswa dalam berdiskusi
	d. Apakah bapak/ibu menyusun kisi-kisi instrumen penilaian?	<ul style="list-style-type: none"> • tidak juga mbak • tidak mbak • tidak mbak • iya sama dengan aspek lain • Saya rasa tidak mbak 	Wawancara guru dan pencermatan dokumen	Tidak terdapat kisi-kisi aspek keterampilan
	e. Teknik apa yang digunakan untuk menilai aspek psikomotor siswa dalam IPS?	<ul style="list-style-type: none"> • kalau dalam IPS keterampilanya berupa benda mbak, jadi siswa saya beri tugas membuat misalnya gambar pahlawan atau kliping begitu • keterampilan iya dengan melihat pelaksanaan pembelajaran siswa • ya mengamati siswa • kalau dalam IPS keterampilanya biasanya siswa dapat menunjukkan peta begitu • ya pengamatan 	Wawancara guru	Teknik yang digunakan dapat berupa penilaian produk dan pengamatan
	f. Apa saja keterampilan yang bapak/ibu nilai?	<ul style="list-style-type: none"> • keterampilan ya disesuaikan dengan materinya to mbak, kalau tentang perjuangan pahlawan ini ya berarti tentang itu • keterampilan pelaksanaannya siswa di lapangan • keterampilan waktu berdiskusi, apa dia sudah aktif belum, apa dia bisa menyampaikan pendapatnya apa tidak begitu lah mbak • iya tentang menemukungkan • keterampilan dilihat dari hasil kerja anak 	Wawancara guru	Keterampilan yang dinilai disesuaikan dengan materi aspek kognitif, bisa juga berupa keterampilan siswa berdiskusi dalam kerja kelompok atau keterampilan menemukungkan peta pada materi peta

	<p>g. Apakah bapak/ibu menetapkan kriteria untuk setiap instrumen yang akan digunakan? Apa saja kriteria yang biasa digunakan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • iya, ditentukan baik, kurangnya nilainya siswa • iya, kan keterampilan hanya sebagai pelengkap dari aspek pengetahuan, aplikasinya begitu kan mbak • kalau keterampilan saya rasa ya cuman dia sudah bisa apa belum begitu, hampir sama seperti sikap mbak • tidak, karena tidak setiap materi bisa dilakukan tes keterampilan • kalau keterampilan saya rasa sama seperti sikap, sudah baik apa belum 	<p>Wawancara guru</p>	<p>Tidak selalu ditentukan, karena tidak semua materi dapat dilakukan tes praktik, keterampilan siswa hanya dilihat sekilas saja sebagai pelengkap nilai kognitif</p>
	<p>h. Apakah bapak/ibu guru menetapkan KKM dalam ranah psikomotor IPS? Berapa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • tidak mbak, karena aspek keterampilan dan sikap itu sifatnya melengkapi aspek pengetahuan saja • tidak mbak, karena aspek keterampilan dan sikap itu sifatnya melengkapi aspek pengetahuan saja • itu sama seperti sikap, ya baik sedang kurang begitu saja • tidak mbak, karena tidak pasti ada praktiknya • itu sama lah mbak seperti sikap, ya baik sedang kurang begitu saja 	<p>Wawancara guru</p>	<p>Belum ditentukan KKM dalam ranah psikomotor, karena tidak selalu ada tes praktik dan hanya sebagai tambahan penilaian kognitif</p>
	<p>i. Apakah bapak/ibu menyampaikan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ya disampaikan kepada siswa • ya tentu disampaikan kepada siswa apa yang akan dinilai • ya saya menyampaikan kepada siswa terlebih dahulu • ya disampaikan kepada siswa • ya saya beritahu dulu siswanya 	<p>Wawancara guru</p>	<p>Guru menyampaikan kepada siswa sebelum melakukan penilaian aspek keterampilan</p>

B. PELAKSANAAN				
a. Apakah bapak/ibu melakukan prosedur penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?	<ul style="list-style-type: none"> • ya tentu, kadang alokasi waktu yang kurang cukup sehingga tugasnya agak tersendat • ya tentu meskipun kadang terhambat oleh keterbatasan waktu, karena alokasi waktu IPS hanya 2 JP/minggu • ya sama saja mbak, kadang ya iya kadang tidak, waktunya kadang tidak cukup mbak • ya tentu • ya sama saja mbak, kadang ya iya kadang tidak, waktunya kadang tidak cukup mbak 	Wawancara guru	Tidak selalu sama dengan rencana yang telah dibuat karena banyaknya hambatan hambatan lain	
b. Apakah bapak/ibu menjamin pelaksanaan ujian secara objektif?	<ul style="list-style-type: none"> • ya saya objektif menilainya • ya saya objektif menilainya • ya sesuai objektyivitas pengamatan saya • ya saya berusaha objektif menilainya • ya sesuai pengamatan saya 	Wawancara guru	Penilaian dilakukan secara objektif tetapi fleksibel sesuai pengamatan guru	
c. Apakah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor siswa sesuai dengan teknik yang telah direncanakan?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, tinggal menilai hasil karya siswa • iya, tinggal menilai kinerjanya siswa • iya, kan sudah diamati begitu saja • iya, menilai keterampilan siswa dalam menemukntunjukkan sesuatu sesuai materi • iya, dengan diamati to 	Wawancara guru	Jika ada tes praktik dilakukan pengamatan sesuai yang materi, pengamatan belum disertai pedoman yang jelas	
d. Apakah bapak/ibu memberikan <i>reinforcement</i> terhadap kemampuan keterampilan siswa? Bagaimana?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, saya beri tahu sudah baik apa belum begitu • iya, saya beri tahu sudah baik apa belum • iya, saya berikan ulasan materi kembali, mana yang masih kurang agar bisa sempurna nilainya • iya, saya beri tahu sudah bisa apa belum 	Wawancara guru	Guru memberitahukan kepada siswa apakah siswa sudah cukup baik atau belum agar siswa termotivasi	

e. Apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil penilaian psikomotor ini? Bagaimana tindak lanjutnya?	<ul style="list-style-type: none"> • ya saya memberitahu kepada siswa sudah bagus atau belum begitu • ya saya memberitahu kepada siswa baiknya seperti apa • ya pokoknya saya beritahu tentang yang baiknya gimana • ya saya emberitahu misal skornya kok 3 tidak bisa 5, ya saya beri tahukan supaya lain kali bisa lebih baik lagi • ya saya beri tahu bagaimana baiknya 	Wawancara guru	Guru menindaklanjuti dengan memotivasi dan menasehati siswa agar dapat lebih baik lagi pada tugas berikutnya
C. PENGOLAHAN DATA			
d. Apakah bapak/ibu memberikan skor untuk setiap komponen aspek psikomotor yang dinilai?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, kan yang bagus nilainya rentang berapa, yang kurang berapa gitu • iya, ada kriterianya sendiri untuk yang baik dan kurang baik • kalau keterampilan hanya diamati ya nggak saya beri skor seperti pengetahuan iya, • kalau keterampilan hanya diamati saja 	Wawancara guru	Guru tidak memberikan skor untuk komponen aspek keterampilan yang dinilai
e. Apakah bapak/ibu telah menginterpretasi hasil nilai siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • belum dinilai • belum dinilai • belum dinilai • belum dinilai • belum dinilai 	pengamatan	Guru belum menilai aspek keterampilan dengan jelas, hanya dilihat sekilas dan ditambahkan pada nilai kognitif
f. Apakah bapak/ibu menganalisis hasil nilai siswa berdasarkan acuan kriteria?	<ul style="list-style-type: none"> • belum • belum • belum • belum • belum 	pengamatan	Guru belum menganalisis hasil nilai keterampilan siswa dalam IPS karena tidak bisa dilihat secara langsung
D. PELAPORAN			

	a. Apakah bapak/ibu menuliskan hasil penilaian dengan menggunakan angka, kriteria atau narasi?	<ul style="list-style-type: none"> • ya dengan menggunakan memberikan nilai angka seperti kognitif • ya dengan menggunakan memberikan nilai huruf dan diterjemahkan dengan angka, misal A untuk nilai 8-9 seperti itu • ya pakai huruf A B C tadi itu • ya dengan memberikan nilai angka bentuknya ya angka • ya pakai huruf A B C tadi itu 	Wawancara guru	Nilai praktik dapat dinilai menggunakan angka dan huruf jika ada
	b. Apakah bapak/ibu menyampaikan hasil penilaian kepada siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • iya, saya beritahukan agar bisa lebih baik • iya, saya beritahukan agar bisa lebih baik • iya, saya beritahukan agar bisa lebih baik • iya, saya beritahukan agar bisa lebih baik • iya, saya beritahukan agar bisa lebih baik 	Wawancara guru	Diberitahukan kepada siswa
	c. Apakah bapak/ibu melaporkan penilaian kepada rapat dewan guru (sekolah) untuk menentukan kenaikan kelas?	<ul style="list-style-type: none"> • iya sama • iya sama agar dapat mendapat saran dari guru lainnya • iya sama • iya sama • iya seperti aspek lain, kita sebagai guru harus saling memberitahu agar tahu apa yang harus dilakukan kepada anak 	Wawancara guru	Diberitahukan kepada guru sejawat dan kepek
	d. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada orangtua siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • iya agar orang tua tahu perkembangan anaknya • iya agar orang tua tahu kemampuan anaknya • iya agar bisa diketahui perkembangan anaknya • iya agar orang tua tahu perkembangan anaknya • iya sama seperti tadi, pas penerimaan raport orang tua dikasih tau 	Wawancara guru	Diberitahukan kepada orang tua pada akhir semester agar orangtua siswa mengetahui perkembangan anaknya

E. PEMANFAATAN HASIL PENILAIAN				
	a. Apakah bapak/ibu mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan hasil penilaian psikomotor?	<ul style="list-style-type: none"> • ya nanti disamakan seperti yang pengetahuan saja • ya klasifikasinya ya seperti yang aspek pengetahuan • ya nanti disamakan seperti yang pengetahuan saja • iya, seperti aspek pengetahuan, tetapi tidak dikelompokkan dengan jelas, tetap dilakukan dengan klaksikal • ya seperti yang kemampuan sikapnya, sesuai dengan yang diamati 	Wawancara guru	Tidak diklasifikasikan berdasarkan aspek keterampilan tetapi berdasarkan aspek pengetahuan
	b. Apakah bapak/ibu menyampaikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil penilaiannya?	<ul style="list-style-type: none"> • ya saya memberitahu yang nilainya kurang dan belum nanti dilengkapi dengan nilai tugas ini • iya saya berikan umpan balik untuk mengerjakan tugas tambahasn • ya diberi tahu sudah baik apa belum, baiknya begini begini • Iya • ya saya beri tahu seperti apa yang baik, agar termotivasi 	Wawancara guru	Memerikan tindak lanjut berupa penugasan
	d. Apakah bapak/ibu menggunakan hasil penilaian aspek psikomotor untuk mengevaluasi kinerjanya?	<ul style="list-style-type: none"> • ya tentu • ya seperti aspek - aspek yang lainnya • ya tentu • ya seperti aspek lain • ya seperti itu mbak 	Wawancara guru	Kinerja guru dievaluasi berdasarkan aspek pengetahuan secara keseluruhan tidak hanya terhadap satu aspek tertentu

CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN IPS

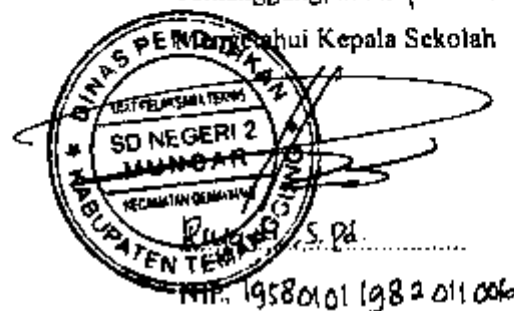
Hari : Senin
 Tanggal : 18 April 2016
 Tempat : SDN 2 Muncar

Hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran IPS

Kegiatan pembelajaran IPS dimulai pukul 10.09 diikuti oleh 22 siswa yang terdiri atas 8 putra dan 14 putri. Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian mengondisikan siswa dengan tepuk pramuka. Guru menyampaikan materi IPS tentang Bandung Lautan Api. Guru meminta siswa menyanyikan lagu Bandung Selatan. Guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan papan tulis dan print out gambar/materi ajar untuk kelompok. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatat di buku tulis masing-masing. Siswa duduk secara berkelompok, kemudian mengerjakan tes dari guru setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa diberikan soal evaluasi. Siswa mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Siswa yang telah selesai mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru kemudian istirahat.

NB : - penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotor belum terlihat
 - PPP dan pelaksanaan belum sesuai

Temanggung, 18 April 2016



CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN IPS

Hari : Selasa
 Tanggal : 19 April 2016
 Tempat : SDN 2 SUCEN

Hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran IPS

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 09.45. Pembelajaran diikuti oleh siswa terdiri dari putra dan putri. Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi tentang perjuangan fisik rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Guru membentuk kelompok diskusi siswa untuk mengerjakan LKS. Siswa berdiskusi dengan penuh semangat. Setelah selesai guru memberikan konfirmasi jawaban LKS. Setelah mengerjakan LKS guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Guru menginformasi jawaban siswa. Guru memberikan remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah 65 dan pengayaan untuk siswa yang nilainya di atas 65.

NB :- RPP dan pelaksanaan kurang sesuai

- Penilaian aspek afektif dan psikomotor belum terlihat walaupun guru telah memberikan LKS yang bisa digunakan sebagai penilaian afektif dan psikomotor

Temanggung, 19 April 2016

Mengetahui Kepala Sekolah



Sulistyo, S.Pd.
 19660104 1994031006

CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN IPS

Hari Kamis
 Tanggal 21 April 2016
 Tempat SDN Krempong

Hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dimulai pukul 08.00 diikuti oleh 21 siswa terdiri dari 15 putra dan 6 putri. Guru membuka pelajaran kemudian mengajak siswa untuk menyanyikan lagu hari merdeka (Guru menyimpulkan pesan tentang perjuangan mencapai kemerdekaan (pahlawan)).
 Guru melakukan tanya jawab tentang materi dengan siswa. Sangat penting untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan soal analisis dengan menekankan soal pada siswa yang menggunakan soal dengan terjemah yang melibatkan analisis jawaban siswa siswa yang telah belajar tentang materi ini dengan menggunakan soal analisis. Siswa yang telah selesai akan diberikan pertanyaan untuk menganalisis sebagai permasalahan yang akan dipelajari siswa tersebut.
 Hal-hal yang dapat diapresiasi dan keterampilan belajar adalah siswa yang telah memahami belum selesai.

Lembar kerja 21 April 2016

Mengetahui Kepala Sekolah



Sekelanjara

NIP. 196706071993021002

Lampiran 10**PROFIL SEKOLAH****SDN 1 MUNCAR**

Nama Sekolah : SD NEGERI 1 MUNCAR
 NPSN / NSS : 20321097 / 101032310029
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Negeri
 Jumlah PTK : 20
 Jumlah Siswa : 281 (L=156, P=125)
 Alamat : Jalan Curug Lawe No 1
 RT/RW : 0/0
 Nama Dusun : MUNCAR KULON
 Desa/Kelurahan : Muncar
 Kode pos : 56283
 Kecamatan : Kec. Gemawang

SDN 2 MUNCAR

Nama Sekolah : SD NEGERI 2 MUNCAR
 NPSN / NSS : 20321098 / 101032310016
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Negeri
 Jumlah PTK : 12
 Jumlah Siswa : 141 (L=73, P=68)
 Alamat : Muncar
 RT/RW : 0/0
 Nama Dusun : BLAWONG KULON
 Desa/Kelurahan : Muncar
 Kode pos : 56283
 Kecamatan : Kec. Gemawang

PROFIL SDN 1 BANARAN

Nama Sekolah : SD NEGERI 1 BANARAN
 NPSN / NSS : 20321298 / 101032306012
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Negeri
 Jumlah PTK : 10
 Jumlah Siswa : 151 (L=75, P=76)
 Alamat : Dusun Banaran
 RT/RW : 2/1
 Nama Dusun : Banaran
 Desa/Kelurahan : Kec. Gemawang
 Kode pos : 56283
 Kecamatan : Kec. Gemawang

PROFIL SDN 2 SUCEN

Nama Sekolah : SD NEGERI 2 SUCEN
 NPSN / NSS : 20321298 / 101032306014
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Negeri
 Jumlah PTK : 10
 Jumlah Siswa : 153 (L=73, P=80)
 Alamat : Mandang
 RT/RW : 2/1
 Nama Dusun : Sucen
 Desa/Kelurahan : Dusun Mandang
 Kode pos : 56283
 Kecamatan : Kec. Gemawang

PROFIL SDN KREMPONG

Nama Sekolah : SD NEGERI KREMPONG
 NPSN / NSS : 20321298 / 101032306028
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Negeri
 Jumlah PTK : 10
 Jumlah Siswa : 145 (L=70, P=75)
 Alamat : Campursari
 RT/RW : 1/1
 Nama Dusun : Campursari
 Desa/Kelurahan : Krempong
 Kode pos : 56283
 Kecamatan : Kec. Gemawang

Lampiran 11**Profil Data Guru**

No	Nama	NIP	Instansi	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir
1	Md	196909112006042009	SDN 1 Muncar	Gr Kelas V	PNS	S1
2	Rd	197808042003121006	SDN 2 Muncar	Gr Kelas V	PNS	S1
3	Sp	198111112010011021	SDN 2 Sucen	Gr Kelas V	PNS	S1
4	Bd	195305081984051003	SDN 1 Banaran	Gr Kelas V	PNS	S1
5	Sk	196403021991031017	SDN Krempong	Gr Kelas V	PNS	S1

Lampiran 12


Jadwal Penelitian SDN Gugus Gemilang

Hari/ Tanggal	Kegiatan
Senin, 18 April 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 2 Muncar
Selasa, 19 April 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 2 Sucen
Kamis, 21 April 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN Krempong
Sabtu, 23 April 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 1 Muncar
Senin, 25 April 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 2 Muncar
Selasa, 26 April 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 2 Sucen
Rabu, 27 April 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN Krempong
Kamis, 28 April 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 1 Banaran
Jumat, 29 April 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 1 Banaran
Sabtu, 30 April 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 1 Muncar
Senin, 2 Mei 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 2 Muncar
Selasa, 3 Mei 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 2 Sucen
Rabu, 4 Mei 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN Krempong
Kamis, 5 Mei 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 1 Banaran
Sabtu, 7 Mei 2016	Pengamatan KBM kelas V SDN 1 Muncar
Senin, 9 Mei 2016	Wawancara guru SDN 2 Muncar
Selasa, 10 Mei 2016	Wawancara guru SDN 2 Sucen
Rabu, 11 Mei 2016	Wawancara guru SDN Krempong
Kamis, 12 Mei 2016	Wawancara guru SDN 1 Banaran
Jumat, 13 Mei 2016	Wawancara guru SDN 1 Muncar

Lampiran 13

Contoh Penggalan Silabus

Nama SD :
 Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
 Kelas / Semester : V / 2
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
				Teknik	Bentuk	Contoh		
2.1. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari contoh cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan ▪ Membuat laporan secara kelompok cara menghargai perjuangan para tokoh dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan ▪ Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 	Tertulis	Jawab Singkat	Jelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan -	12 x 35 menit pert 13 - 16 (4 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS Asy'ari kelas V - Erlangga - Buku yang relevan - Gambar
 Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Jujur (<i>fairnes</i>) dan Ketelitian (<i>carefulness</i>)								

CONTOH RPP**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(R P P)****Mata Pelajaran : IPS****Kelas/ Semester : V / 2****SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUCEN
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 2 Sucen
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan definisi perjuangan diplomasi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan benar.
2. Siswa dapat menjelaskan waktu terjadinya Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II dengan benar.
3. Siswa dapat menyebutkan isi perjanjian Renville dengan benar.
4. Siswa dapat menyebutkan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.
5. Siswa dapat menyebutkan sikap yang ditunjukkan dalam menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.

❖ **Karactersiswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

IV. Materi Pokok

- Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- Perjuangan Diplomasi adalah perjuangan yang dilakukan rakyat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan melalui perundingan/ menggalang dukungan dari negara-negara lain.
- Jenis-jenis Perundingan/ perjanjian :
 - Perjanjian Linggajati
 - Perjanjian Renville

- Perjanjian Roem-Royen
- Konferensi Meja Bundar
- Agresi Militer Belanda I
- Agresi Militer Belanda II
- Pengakuan Kedaulatan Negara Indonesia
- Cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
 1. Mendo'akan para pahlawan dengan tulus dan ikhlas
 2. Mengunjungi/ ziarah kemakam pahlawan
 3. Memperingati hari-hari nasional bersejarah, misal hari pahlawan
 4. Senang membaca kisah hidup/ biografi tokoh perjuangan
 5. Menyanyikan lagu pahlawan dengan sungguh-sungguh
- Sikap yang ditunjukkan dalam menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
 1. Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang bermanfaat
 2. Hidup rukun dan saling tolong menolong sebagai wujud persatuan
 3. Meneladani sikap tokoh perjuangan dalam kehidupan sehari-hari
 4. Senang membaca kisah hidup/ biografi tokoh perjuangan
 5. Mengikuti upacara bendera dengan hidmat
 6. Mau menambah ilmu dan wawasan (belajar dengan tekun) untuk bersaing dengan negara lain

V. Langkah-Langkah Pembelajaran (Pertemuan ke-1)

- Pendahuluan
 - Guru mengucapkan salam
 - Guru melakukan presensi
 - Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru memperlihatkan :
 - gambar-gambar tokoh perjuangan
 - gambar-gambar peristiwa perundingan
 - gambar makam pahlawan
 - Guru melakukan apersepsi dengan bercerita tentang cara yang ditempuh rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
- Kegiatan inti
 - 📖 *Eksplorasi*
 - Dalam kegiatan eksplorasi
 - Guru menjelaskan secara singkat tentang cara yang dilakukan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui perundingan
 - Guru menjelaskan secara singkat peristiwa dan perundingan-perundingan yang dilakukan pihak Indonesia dan Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan

- Mengadakan tanya jawab tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- Guru menjelaskan cara mengenang para tokoh perjuangan
- Guru menjelaskan sikap yang ditunjukkan dalam menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

- Dengan bimbingan guru, secara berpasangan siswa melakukan diskusi kelompok kecil tentang :
 - Peristiwa dan perundingan-perundingan yang dilakukan pihak Indonesia dan Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan
 - Cara mengenang tokoh perjuangan kemerdekaan dan sikap yang ditunjukkan dalam menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- Secara bergantian siswa menyampaikan hasil diskusi
- Guru menjadi fasilitator penyampaian hasil diskusi

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi

- Guru memberikan umpan balik dari hasil diskusi
- Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

• Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup

- Guru melakukan evaluasi
- Guru melakukan tindak lanjut (perbaikan dan atau pengayaan)
- Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Guru menutup pelajaran

VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Alat : Gambar pahlawan
Gambar peristiwa perundingan
Gambar makam pahlawan
- Sumber : Buku IPS kelas V
Buku Pengayaan LKS Fokus IPS

L. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Siswa dapat menjelaskan definisi perjuangan diplomasi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan benar. 2. Siswa dapat menjelaskan waktu terjadinya Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II dengan benar. 3. Siswa dapat menyebutkan isi perjanjian Renville dengan benar. 4. Siswa dapat menyebutkan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar. 5. Siswa dapat menyebutkan sikap yang ditunjukkan dalam menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.	Tertulis	Jawab Singkat	1. Jelaskan definisi perjuangan diplomasi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan ! 2. Jelaskan waktu terjadinya Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II ! 3. Sebutkan isi perjanjian Renville I 4. Sebutkan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan ! 5. Sebutkan sikap yang ditunjukkan dalam menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan !

Sucen, 5 April 2016

Kepala SD Negeri 2 Sucen

Guru Kelas V

SURAMTO, S. Pd
NIP.19660104 199403 1 006

SOEP NOFANTO, S. Pd. SD
NIP. 19811111 201001 1 021



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINPENDIK KECAMATAN GEMAWANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUCEN
Jln. Mandang, desa Sucen, kecamatan Gemawang**

**KISI-KISI SOAL
EVALUASI (TES FORMATIF) II SEKOLAH DASAR
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Kelas/ Semester : V / 2
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
 Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia
 KKM : 60
 Hari, Tanggal : Selasa, 26 April 2016
 Waktu : 15 menit

No.	Kisi-kisi soal	Nomor soal
1.	Dapat menjelaskan definisi perjuangan diplomasi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan benar.	1
2.	Dapat menjelaskan waktu terjadinya Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II dengan benar.	2
3.	Dapat menyebutkan isi perjanjian Renville dengan benar.	3
4.	Dapat menyebutkan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.	4
5.	Dapat menyebutkan sikap yang ditunjukkan dalam menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.	5



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINPENDIK KECAMATAN GEMAWANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUCEN
Jln. Mandang, desa Sucen, kecamatan Gemawang**

**EVALUASI (TES FORMATIF) I SEKOLAH DASAR
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Kelas/ Semester	: V / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Standar Kompetensi	: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	: 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia
KKM	: 60
Hari, Tanggal	: Selasa, 26 April 2016
Waktu	: 15 menit

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban singkat dan jelas !

1. Jelaskan definisi perjuangan diplomasi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan !
2. Jelaskan waktu terjadinya Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II !
3. Sebutkan isi perjanjian Renville 1
4. Sebutkan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan !
5. Sebutkan sikap yang ditunjukkan dalam menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan !



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINPENDIK KECAMATAN GEMAWANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUCEN
Jln. Mandang, desa Sucen, kecamatan Gemawang**

KUNCI

**EVALUASI (TES FORMATIF) II SEKOLAH DASAR
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Kelas/ Semester	: V / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Standar Kompetensi	: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	: 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia
KKM	: 60
Hari, Tanggal	: Selasa, 26 April 2016
Waktu	: 15 menit

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban singkat dan jelas !

1. Perjuangan diplomasi adalah perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui perundingan/ menggalang dukungan dari negara lain.
2. Agresi Militer Belanda I terjadi pada tanggal 21 Juli 1947
Agresi Militer Belanda II terjadi pada tanggal 19 Desember 1948
3. Isi perjanjian Renville
 - Belanda hanya mengakui daerah RI atas Jawa Tengah, Yogyakarta serta sebagian kecil Jawa Barat dan Sumatera
 - TRI ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda
4. Cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, antara lain :
 - a. Mendo'akan para pahlawan dengan tulus dan ikhlas
 - b. Mengunjungi/ berziarah ke makam pahlawan
 - c. Memperingati hari-hari nasional bersejarah, misal hari pahlawan
 - d. Senang membaca kisah hidup/ biografi tokoh perjuangan
 - e. Menyanyikan lagu-lagu perjuangan
5. sikap yang ditunjukkan dalam menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
 - a. Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang bermanfaat
 - b. Hidup rukun dan saling tolong menolong sebagai wujud persatuan
 - c. Meneladani sikap tokoh perjuangan dalam kehidupan sehari-hari
 - d. Sebagai pelajar harus belajar dengan tekun
 - e. Mengikuti upacara bendera dengan hidmat
 - f. Mau menambah ilmu dan wawasan untuk bersaing dengan negara lain



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
 DINAS PENDIDIKAN
 UPT DINPENDIK KECAMATAN GEMAWANG
 SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUCEN
 Jln. Mandang, desa Sucen, kecamatan Gemawang

PERBAIKAN
 EVALUASI (TES FORMATIF) II SEKOLAH DASAR
 TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Kelas/ Semester	: V / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Standar Kompetensi	: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	: 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia
KKM	: 60
Hari, Tanggal	: Selasa, 26 April 2016
Waktu	: 5 menit

l. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban singkat dan jelas !

1. Jelaskan waktu terjadinya Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II !
2. Sebutkan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan !
3. Jelaskan definisi perjuangan diplomasi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan !
4. Sebutkan sikap yang ditunjukkan dalam menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan !
5. Sebutkan isi perjanjian Renville !



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINPENDIK KECAMATAN GEMAWANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUCEN
Jln. Mandang, desa Sucen, kecamatan Gemawang**

**KUNCI PERBAIKAN
EVALUASI (TES FORMATIF) II SEKOLAH DASAR
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Kelas/ Semester	: V / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Standar Kompetensi	: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	: 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia
KKM	: 60
Hari, Tanggal	: Selasa, 26 April 2016
Waktu	: 15 menit

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban singkat dan jelas !

1. Agresi Militer Belanda I terjadi pada tanggal 21 Juli 1947
Agresi Militer Belanda II terjadi pada tanggal 19 Desember 1948
2. Cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, antara lain :
 - Mendo'akan para pahlawan dengan tulus dan ikhlas
 - Mengunjungi/ berziarah ke makam pahlawan
 - Memperingati hari-hari nasional bersejarah, misal hari pahlawan
 - Senang membaca kisah hidup/ biografi tokoh perjuangan
 - Menyanyikan lagu-lagi perjuangan
3. Perjuangan diplomasi adalah perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui perundingan/ menggalang dukungan dari negara lain.
4. sikap yang ditunjukkan dalam menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
 - Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang bermanfaat
 - Hidup rukun dan saling tolong menolong sebagai wujud persatuan
 - Meneladani sikap tokoh perjuangan dalam kehidupan sehari-hari
 - Sebagai pelajar harus belajar dengan tekun
 - Mengikuti upacara bendera dengan hidmat
 - Mau menambah ilmu dan wawasan untuk bersaing dengan negara lain
5. Isi perjanjian Renville
 - Belanda hanya mengakui daerah RI atas Jawa Tengah, Yogyakarta serta sebagian kecil Jawa Barat dan Sumatera
 - TRI ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
 DINAS PENDIDIKAN
 UPT DINPENDIK KECAMATAN GEMAWANG
 SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUCEN
 Jln. Mandang, desa Sucen, kecamatan Gemawang

PENGAYAAN
 EVALUASI (TES FORMATIF) II SEKOLAH DASAR
 TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Kelas/ Semester	: V / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Standar Kompetensi	: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	: 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia
KKM	: 60
Hari, Tanggal	: Selasa, 26 April 2016
Waktu	: 5 menit

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban singkat dan jelas !

1. Apa dampak dari perjuangan diplomasi yang dilakukan rakyat Indonesia? Jelaskan !

Lampiran 15

Contoh Daftar Nilai

LEMBAR ANALISIS HASIL EVALUASI

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Muncar
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Ulangan ke : -
 Kompetensi Dasar : Menghargai jasa para pahlawan
 Kelas/ Semester : V/ II

KKM : 70

NO	NAMA	NILAI			NA	KETERANGAN
		N	R.1	R.2		
1	AFIF KHOLISIN NAJIB	30				
2	ANJANI MULYA SUKMA D.A	10				
3	ARETYA ALI PRAWIRA BISMA	60				
4	ARNANDA DWI LESTARI	100				
5	BAYU JATI NUGROHO	-				
6	DESY MAEGARETA	90				
7	DIKA AFRENDI	70				
8	ERISA NIKE ARSITA	80				
9	FERA RIYANTI	70				
10	IMELIA AJENG FATMAWATI	90				
11	KESIA SINDI TRISANI	80				
12	LATIF WILLI RAHMAWAN	50				
13	NIA RAHMAWATI	70				
14	NITA WICAHYANTI	90				
15	NOVA FETIANA	80				
16	PUJI	50				
17	SEKAR PRIMADANI PANGESTI	100				
18	SIFA IZATUN JANAH	80				
19	TEGAR HABIB PRATAMA	40				
20	TITO ADITYA PRATAMA	80				
21	UNTUNG SANTOSO	50				
22	WAHYU KUSUMA DAMAR J.	50				
23	WIDYANING TYAS ENDAH P.	100				
24						

KETERANGAN SKBM	
LULUS	15
REMIDI	7
JUMLAH	22

Muncar, 18 April 2016

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas V

RIYADI, S.Pd
NIP. 195801011982011006

RUDI KURNIAWAN, S.Pd
NIP. 19780804 200312 1006

Lampiran 16

Contoh Analisis Butir Instrumen

**LEMBAR ANALISIS SISWA
ULANGAN HARIAN
SD NEGERI 2 MUNCAR**

8-Apr-16

NO	NAMA	JAWABAN SOAL										NILAI	REMIDI	TUNTAS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AFIF KHOLISIN NAJIB	✓	✓	X	X	X	X	✓	✓	X	X	30	✓	X
2	ANJANI MULYA SUKMA DWI ARIMBI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	90	X	✓
3	ARETYA ALI PRAWIRA BISMA	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	X	X	60	✓	X
4	ARNANDA DWI LESTARI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	X	✓
5	BAYU JATI NUGROHO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	DESY MAEGARETA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	90	X	✓
7	DIKA AFRENDI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	X	70	X	✓
8	ERISA NIKE ARSITA	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	90	X	✓
9	FERA RIYANTI	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	70	X	✓
10	IMELIA AJENG FATMAWATI	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	90	X	✓
11	KESIA SINDI TRISANI	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	50	✓	X
12	LATIF WILLI RAHMAWAN	✓	✓	✓	X	X	X	X	✓	✓	✓	70	X	✓
13	NIA RAHMAWATI	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	90	X	✓
14	NITA WICAHYANTI	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	80	X	✓
15	NOVA FETIANA	✓	✓	X	X	✓	✓	X	✓	X	X	50	✓	X
16	PUJI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	X	✓
17	SEKAR PRIMADANI PANGESTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	90	X	✓
18	SIFA IZATUN JANAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	X	40	✓	X
19	TEGAR HABIB PRATAMA	X	✓	X	X	✓	✓	✓	✓	X	X	80	X	✓
20	TITO ADITYA PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	50	✓	X
21	UNTUNG SANTOSO	✓	✓	X	X	X	✓	X	✓	✓	X	50	✓	X
22	WAHYU KUSUMA DAMAR JATI	✓	✓	X	X	X	✓	X	✓	✓	✓	100	X	✓
23	WIDYANING TYAS ENDAH PRATIWI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
24														

Muncar, 18 April 2016

Lampiran 17

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 024/UN.37.11.7/2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN
 di SDN

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ulfa Rohmah
 NIM : 1401412320
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : ASESMEN PEMBELAJARAN IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271988031001

Lampiran 18

Surat Rekomendasi UPTD



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
 DINAS PENDIDIKAN
 UNIT PELAKSANA TEKNIS KECAMATAN GEMAWANG
 Alamat Jalan raya Gemawang Muncar ☎ 082892081034 ✉ 56283
 GEMAWANG

Nomor : 800/220/2016
 Lamp :
 Perihal : **Pemberitahuan**

Gemawang, 15 April 2016

Kepada :
 Yth. Kepala Sekolah Dasar
 Se Gugus Gemilang
 Untuk SDN.....

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan dari saudari Ulfa Rohmah mahasiswa UNNES Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan S1 PGSD untuk mengadakan observasi di gugus gemilang Kecamatan Gemawang. Yang akan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016 dalam bentuk wawancara di semua SD di gugus tersebut.

Maka kami Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Gemawang memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan observasi tersebut.

Demikian surat ijin ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan bila telah selesai observasi untuk melaporkannya

Kepala UPT Dinas Pendidikan
 Kecamatan Gemawang,

SUBARI, S. Pd.
 NIP. 19600124 198405 1 001

Lampiran 19

Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GEMAWANG
 SD NEEGERI 1 MUNCAR

Alamat : Dsn Muncar Kulon RT 3 RW 4 Muncar Gemawang Temanggung KodePos 56283

SURAT KETERANGAN

NO: 421.2/40/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SUGIYADI, S.Pd
 NIP : 19661109 198803 1 011
 SKPD : SD NEGERI 1 MUNCAR
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Muncar

menerangkan bahwa

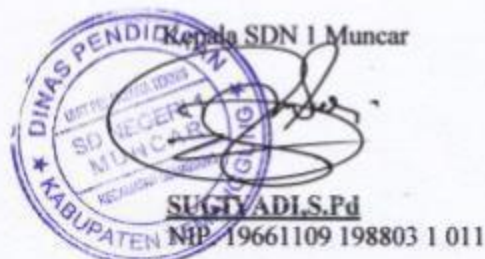
Nama : ULFA ROHMAH
 NIM : 1401412320
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul Asesmen Pembelajaran SD Negeri Kecamatan Gemawang pada tanggal 18 April s/d 14 Mei 2016 dengan baik.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 14 Mei 2016

Kepala SDN 1 Muncar



SUGIYADI, S.Pd
 NIP. 19661109 198803 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GEMAWANG
SD NEGERI KREMPONG

Alamat : Campursari, Krempong, Kec. Gemawang, Kab. Temanggung

SURAT KETERANGAN

NO: 421.2/65/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AGUS SUKIYANA,S.Pd
 NIP : 196707061993021002
 SKPD : SD NEGERI KREMPONG
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Krempong

menerangkan bahwa

Nama : ULFA ROHMAH
 NIM : 1401412320
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul Asesmen Pembelajaran SD Negeri Kecamatan Gemawang pada tanggal 18 April s/d 14 Mei 2016 dengan baik.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 14 Mei 2016

Kepala SDN Krempong



(Signature)
AGUS SUKIYANA,S.Pd

NIP. 19670706 199302 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GEMAWANG
SD NEGERI 2 SUCEN

Alamat : Mandang, Sucen, Kec. Gemawang, Kab. Temanggung

SURAT KETERANGAN

NO: 421.2/28/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SURAMTO,S.Pd
 NIP : 196601041994031006
 SKPD : SD NEGERI 2 SUCEN
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sucen

menerangkan bahwa

Nama : ULFA ROHMAH
 NIM : 1401412320
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul Asesmen Pembelajaran SD Negeri Kecamatan Gemawang pada tanggal 18 April s/d 14 Mei 2016 dengan baik.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 14 Mei 2016

Kepala SDN 2 Sucen



SURAMTO,S.Pd

NIP. 19660104 199403 1 006



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GEMAWANG
SD NEGERI 1 BANARAN**

Alamat : Banaran, Kec. Gemawang, Kab. Temanggung 56283

SURAT KETERANGAN

NO: 421.2/28/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : LAZIM,S.Pd.
NIP : 195907031982011006
SKPD : SD NEGERI 1 BANARAN
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Banaran

menerangkan bahwa

Nama : ULFA ROHMAH
NIM : 1401412320
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul Asesmen Pembelajaran SD Negeri Kecamatan Gemawang pada tanggal 18 April s/d 14 Mei 2016 dengan baik.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 14 Mei 2016

Kepala SDN 1 Banaran



LAZIM,S.Pd.
NIP. 19590703 198201 1 006



**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
UPID PENDIDIKAN KECAMATAN GEMAWANG
SD NEGERI 2 MUNCAR**

Alamat : Jalan Blarwong Muncar, Muncar, Kec. Gemawang, Kab. Temanggung

SURAT KETERANGAN

NO: 421.4/11/V/2016

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Riyadi S Pd
NIP : 195801011982011006
SKPD : SD NEGERI 2 MUNCAR
Jabatan : Kepala Sekolah SD 2 Muncar

menerangkan bahwa

Nama : ULFA ROHMAH
NIM : 1401412320
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul Asesmen Pembelajaran SD Negeri Kecamatan Gemawang pada tanggal 18 April s/d 14 Mei 2016 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 14 Mei 2016

Kepala SDN Krempong
Riswani, Pd.
195801011982011006

Lampiran 20**Dokumentasi Penelitian**

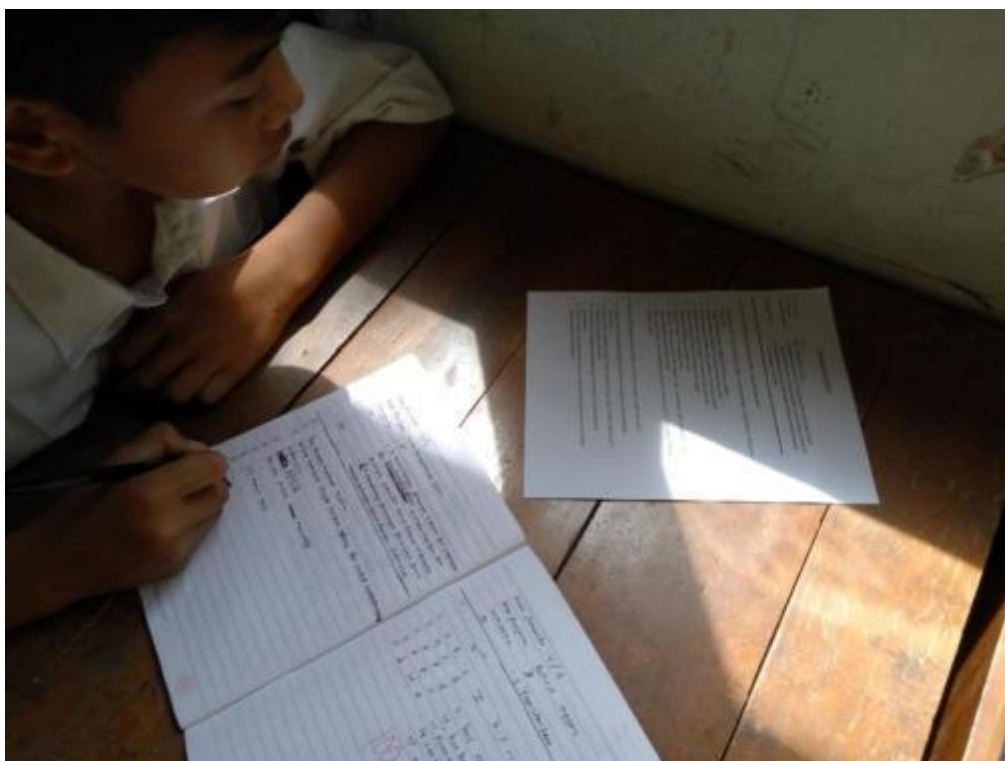
Gambar 1. Wawancara SDN 2 Muncar



Gambar 2. Wawancara SDN 2 Sucen



Gambar 3. Wawancara SDN 1 Muncar



Gambar 4. Siswa SDN 2 Sucen mengerjakan evaluasi



Gambar 5. Guru SDN 2 Sucen mengawasi pelaksanaan evaluasi



Gambar 6. Siswa SDN 2 Sucen mengerjakan evaluasi



Gambar 7. Guru SDN 1 Muncar menyampaikan materi



Gambar 8. Siswa SDN 1 Muncar berdiskusi dengan kelompok



Gambar 9. Siswa SDN 1 Muncar mengerjakan soal evaluasi



Gambar10. Siswa SDN 2 Muncar mendengarkan penjelasan guru



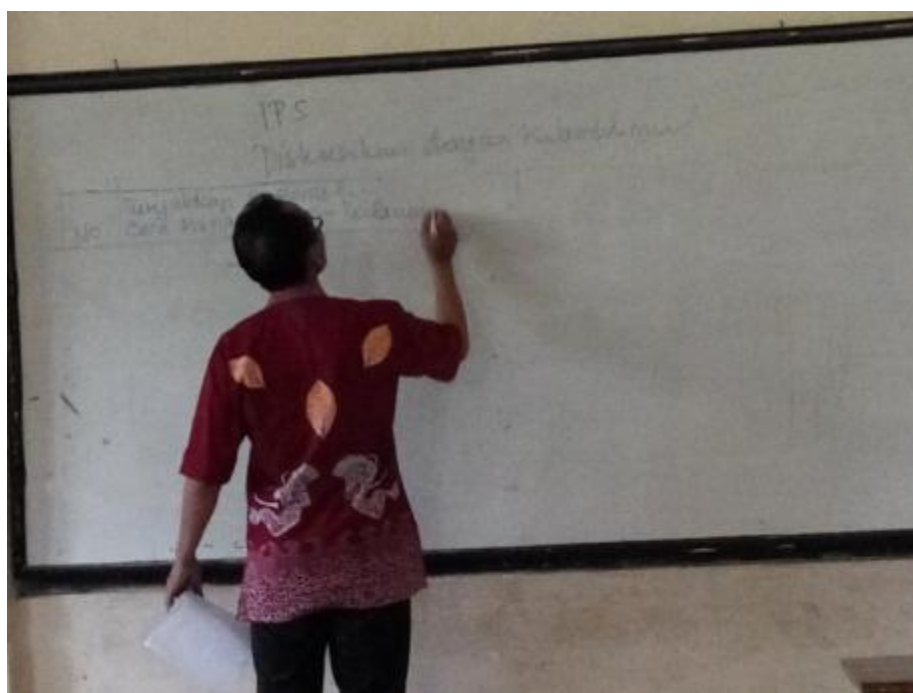
Gambar 11. Siswa SDN 2 Muncar berdiskusi dengan kelompok



Gambar 12. Siswa SDN 2 Muncar mengerjakan tugas kelompok



Gambar 13. Siswa SDN 1 Banaran mengerjakan evaluasi



Gambar 14. Guru SDN 1 Banaran menuliskan lembar kerja kelompok di papan tulis



Gambar 15. Siswa SDN 1 Banaran mengerjakan evaluasi



Gambar 16. Siswa SDN Krempong mengerjakan soal evaluasi



Gambar 17. Siswa SDN Krempong mendengarkan penjelasan guru



Gambar 18. Siswa SDN krempong melaksanakan remedial dengan guru secara langsung di kelas



Gambar 19. Gedung Sekolah SDN 1 Muncar



Gambar 20. Gedung Sekolah SDN 2 Muncar



Gambar 19. Gedung Sekolah SDN 2 Sucen



Gambar 21. Gedung Sekolah SDN 1 Banaran



Gambar 22. Gedung Sekolah SDN Krempong